

SKRIPSI

KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT MENGENAI PERPUSTAKAAN DESA DI SURABAYA



Disusun Oleh:

Fatimah Aria Utami

071211632023

**ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2016**

**KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT MENGENAI PERPUSTAKAAN
DESA DI SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu
Informasi dan Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga Surabaya

Di susun oleh:

FATIMAH ARIA UTAMI

071211632023

**DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

2016

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri tanpa tindakan plagiarisme sebagaimana peraturan yang berlaku pada Universitas Airlangga.

Jika di kemudian hari ternyata terdapat tindakan plagiaarisme, saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi yang diberikan oleh Universitas Airlangga.

Surabaya, 30 Mei 2016

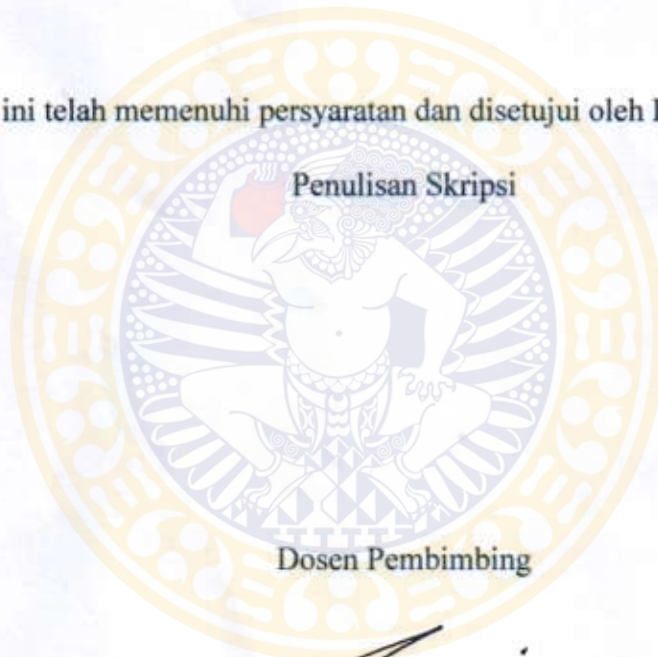


Fatimah Aria Utami

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT MENGENAI PERPUSTAKAAN
DESA DI SURABAYA**

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui oleh Dosen Pembimbing



Penulisan Skripsi

Dosen Pembimbing



Ragil Tri Atmi, S.IIP., MA.
NIK.198607262015043201

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan dihadapan Panitia Penguji

Program Studi : Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Departemen : Informasi dan Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Pada hari : Rabu

Tanggal : 29 Juni 2016

Pukul : 13:00 WIB

Dengan susunan Panitia Penguji

Ketua Penguji

Dra. Endang Gunarti, M. I.Kom

NIP. 196405301990022001

Anggota I

Dra. Rahma Sugihartati, M.Si

NIP. 196504011993032002

Anggota II

Ragil Tri Atmi, S.IIP., MA

NIK.198607262015043201

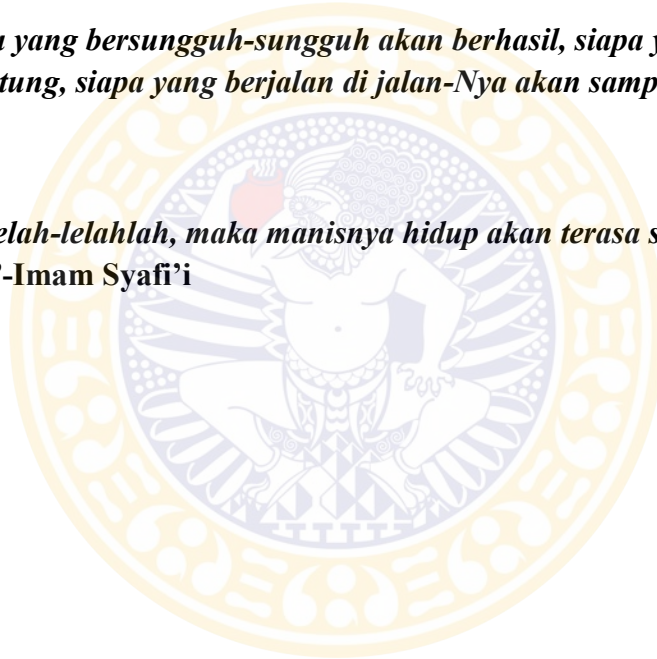
MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”- (Al-Baqarah: 286)

“Man Jadda Wajada, Man Shabara Zhafira, Man Saara Ala darbi Washala”

(Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil, siapa yang sabar akan beruntung, siapa yang berjalan di jalan-Nya akan sampai di tujuan)

“Berlelah-lelahlah, maka manisnya hidup akan terasa setelah kau berlelah-lelah”-Imam Syafi’i



HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan untuk

Kedua orang tua serta keluarga saya,

Sahabat-sahabat saya,

Dan semua orang yang telah hadir dalam hidup saya.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah S.W.T. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad S.A.W. beserta keluarga dan para sahabat. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Konstruksi Sosial Masyarakat Mengenai Perpustakaan Desa di Surabaya*” ini dengan tepat waktu. Selesaiannya skripsi tersebut tidak lepas dari doa, bantuan, dukungan serta bimbingan dari beberapa pihak, sehingga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yakni:

1. Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Ibu Rahma Sugihartati, atas arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi mahasiswa IIP.
2. Dosen Wali, Ibu Fitri Mutia, atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama masa perkuliahan.
3. Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi, Ibu Ragil Tri Atmi atas semua arahan, masukan, saran dan bimbingan yang diberikan selama penulisan Skripsi berlangsung hingga dapat selesai dengan baik, lancar dan tepat waktu.
4. Orang tua penulis, Ramah dan Mama. Terima kasih untuk do’a, dukungan, semangat, kasih sayang dan nasihat yang tiada henti diberikan kepada kehidupan penulis.

5. Saudara penulis, Mbak Santi dan Mbak Icha untuk do'a, motivasi, saran dan bantuan yang terus diberikan kepada penulis.
6. Pengelola perpustakaan Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Mbak Isah Airdjuwati dan Mbak Nurwakhidiyah R. K. untuk keramahan dan kesediaan memberikan bantuan selama proses pengambilan data penelitian.
7. Dosen dan Staf Prodi Ilmu Informasi dan Perpustakaan atas pengetahuan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Saya menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu, segala kritik dan saran yang digunakan untuk perbaikan serta penyempurnaan pada skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya.

Surabaya, 30 Mei 2016

Penulis

Thank's to . .

Saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada, yakni:

- Allah S.W.T. dan Nabi Muhammad S.A.W. karena tanpa rahmat dan hidayah-Nya penulis tidak bisa sampai kepada tahap kehidupan seperti sekarang ini.
- Ramah dan Mama, yang selalu memberikan do'a serta dukungan setiap saat sekaligus menjadi sumber motivasi dalam kehidupan penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu, terima kasih untuk semua nasihat yang tiada henti diberikan demi kebaikan dan kemajuan penulis, terima kasih juga atas kasih sayang yang selama ini terus tuncurahkan untuk kehidupan penulis.
- Mbak Santi dan Mbak Icha, yang telah menemani penulis dalam kehidupan sehari-hari serta ketika menulis dan mampu menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk do'a, dukungan dan semangat yang setiap hari diberikan tanpa henti kepada penulis.
- Mbak Tia, Huga, Nuna dan Mas Boy yang selalu memberikan semangat dan kepedulian dalam kehidupan penulis.
- Dosen pembimbing, Ibu Ragil, yang selalu sabar dalam memberikan masukan dan arahan demi perbaikan skripsi ini, terima kasih atas bimbingan yang sudah diberikan kepada penulis selama kurang lebih 6 bulan sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik dan tepat waktu.
- Pengelola perpustakaan Wonorejo, Mbak Isa dan Mbak Kidi yang dengan senang hati mau menerima dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabat penulis sekaligus teman seperjuangan dalam hidup penulis. Vindy, Febrita, Aisyah, Erna, Endah, Retno, Roihan dan Bintang. Terima kasih untuk rangkaian masa yang telah terlewati bersama-sama penulis selama 4 tahun terakhir.

- Nova Syifani, yang membantu penulis selama berada di lapangan, terima kasih sudah sabar dalam memenuhi keinginan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
- Nur Annisa Kurnia dan Reghina Lobeliades, yang merupakan sahabat penulis, terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan dalam pengerjaan skripsi ini.
- Nana, Ulfa, Ika dan Khanza yang merupakan sahabat dan penyemangat selama penulisan skripsi ini berlangsung, terima kasih!
- Bayu Sugiarto, sahabat penulis, terima kasih untuk dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis serta masukan yang juga sering kali diberikan untuk penulis.
- Anak kos, Fama, Fia, Nindi, Mbak Hani dan Anes yang hadir dan turut menemani keseharian penulis.
- Kepala Departemen IIP, Ibu Rahma Sugihartati untuk bimbingan serta arahan kepada mahasiswa IIP.
- Dosen wali, Ibu Fitri Mutia untuk bimbingan, arahan dan kemudahan yang diberikan selama perkuliahan.
- Dosen-Dosen Prodi Ilmu Informasi dan Perpustakaan untuk ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama masa kuliah.
- Teman-teman IIP angkatan 2012.
- Mbak Reni dan Mbak Kuril, untuk bantuan yang diberikan selama berada di departemen IIP.
- Semua pihak yang turut membantu dan terlibat serta tidak dapat disebutkan satu per satu.

ABSTRAK

Fatimah Aria Utami, 071211632023, Konstruksi Sosial Masyarakat Mengenai Perpustakaan Desa di Surabaya, Skripsi, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2016.

xix + 113 halaman, 5 lampiran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi perpustakaan desa di Surabaya oleh masyarakat serta mengetahui tipe-tipe pengguna dalam hasil konstruksi masyarakat mengenai perpustakaan desa di Surabaya. Konstruksi sosial yang dimaksud terjadi melalui proses sosial pada masing-masing masyarakat melalui tindakan dan interaksi yang dilakukannya dimana individu tersebut secara terus menerus menciptakan realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Berger, 1990).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berparadigma konstruktivistik. Penelitian ini dilakukan pada 8 informan dengan menggunakan *purposive sampling*, yang terdiri dari 3 informan anak-anak, 3 informan remaja dan 2 informan orang tua dimana merupakan pengguna yang intens mengunjungi perpustakaan desa di Surabaya dalam kesehariannya. Seluruh informan menjawab pertanyaan peneliti dalam *in-depth interview* menggunakan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan dan verifikasi, dalam kalimat yang rinci, mendalam dan mudah dipahami.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa terdapat 3 tipe pengguna, yakni pengguna yang memaknai perpustakaan sebagai hiburan (*pleasure*), pengguna yang memaknai perpustakaan sebagai penambah pengetahuan (*increasing of knowledge*) dan pengguna yang memaknai perpustakaan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari (*everyday life*).

Kata kunci: konstruksi sosial, makna, perpustakaan
Daftar Pustaka, 39 (1966-2016)

ABSTRACT

Fatimah Aria Utami, 071211632023, The Social Construction of A Rural Library in Surabaya, Thesis, Department of Library and Information Science, Faculty of Social and Political Science, University of Airlangga, Surabaya, 2016. xix + 113 pages, 5 appendices.

This research aimed to determine the construction of a rural library in Surabaya by the community and to find the types of users in the result of the community about social construction of a rural library in Surabaya. The social construction that occurs through social processes in their perspective communities through action and interaction accomplishments, the individual is continuously creating a reality that is owned and subjectively experienced together (Berger, 1990).

This research is qualitative research with constructivist paradigm. There were 8 informants by using purposive sampling, that consisted of 3 children, 3 teenagers and 2 adults that were intense users visiting the rural library in Surabaya in their daily life. All of the informants answered the questions in the in-depth interview using interview guide. The data analytics was done by reducing the data, display the data and conclusion drawing and verification in a sentence that detailed, in-depth and easy to understand.

The results of this research describes that there are 3 types of users, that is user who interpret the library as pleasure, user who interpret the library as increasing of knowledge and user who interpret the library as necessity in everyday life.

Keywords: *social construction, meaning, library Bibliography, 39 (1966-2016)*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	x
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 I-1
I.1 Latar Belakang Masalah.....	I-1
I.2 Fokus Penelitian.....	I-6
I.3 Tujuan Penelitian.....	I-6
I.4 Manfaat Penelitian.....	I-7
I.5 Tinjauan Pustaka.....	I-8
I.5.1 Konstruksi Sosial Masyarakat.....	I-8
I.5.1.1 Internalisasi.....	I-8
I.5.1.2 Objektivasi.....	I-9
I.5.1.3 Eksternalisasi.....	I-10

I.5.1.4 Reaitas Objektif.....	I-10
I.5.1.4.1 Pelembagaan.....	I-10
I.5.1.4.2 Legitimasi.....	I-11
I.5.1.5 Realitas Subjektif.....	I-11
I.5.1.5.1 Sosialisasi.....	I-11
I.5.1.5.2 Identitas.....	I-12
I.5.2 Masyarakat sebagai pengguna.....	I-13
I.5.3 Konsep tentang perpustakaan.....	I-14
I.5.4 Konsep tentang perpustakaan desa.....	I-16
I.6 Metode Penelitian.....	I-17
I.6.1 Lokasi Penelitian.....	I-18
I.6.2 Teknik Pemilihan Informan.....	I-19
I.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	I-20
I.6.3.1 Satuan Kajian (<i>Unit of Analysis</i>).....	I-22
I.6.4 Teknik Analisis Data.....	I-22
 BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	 II-1
II.1 Masyarakat Wonorejo.....	II-1
II.1.1 Sosiokultural Masyarakat Wonorejo.....	II-1
II.2 Perpustakaan Wonorejo.....	II-3
II.2.1 Sejarah Singkat dan Profil Perpustakaan Wonorejo.....	II-3
II.2.2 Sumber Daya Manusia (SDM).....	II-6
II.2.3 Koleksi.....	II-8
II.2.3.1 Data Pengunjung Perpustakaan.....	II-9
II.2.3.2 Data Peminjam Koleksi.....	II-10
II.2.4 Layanan Perpustakaan.....	II-10
II.2.4.1 Layanan Pengguna.....	II-10
II.2.4.2 Layanan Teknis.....	II-13

II.2.4.2.1 Pengolahan Koleksi.....	II-13
II.2.4.2.2 Preservasi Koleksi.....	II-13
II.2.5 Pembinaan Kerjasama Perpustakaan.....	II-13
II.2.5.1 Jaringan Kerjasama Perpustakaan.....	II-13
II.2.5.2 Jaringan Kerjasama Komunitas.....	II-14
 BAB III PENYAJIAN DAN TEMUAN DATA.....	III-1
III.1 Ketertarikan Masyarakat pada Perpustakaan.....	III-2
III.2 Masyarakat dalam Aktivitas Perpustakaan.....	III-12
III.3 Pemaknaan Perpustakaan dalam Kehidupan Masyarakat.....	III-17
 BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI TEORITIK.....	IV-1
IV.1 Internalisasi Masyarakat Pengguna Perpustakaan Desa.....	IV-2
IV.2 Eksternalisasi Masyarakat Pengguna Perpustakaan Desa.....	IV-7
IV.3 Tipologi Makna.....	IV-12
 BAB V PENUTUP.....	V-1
V.1 Kesimpulan.....	V-1
V.2 Saran.....	V-3
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Jumlah Penduduk Tahun 2015 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	II-1
Tabel II.2 Jenis Pendidikan Penduduk Tahun 2015.....	II-2
Tabel II.3 Koleksi Perpustakaan Wonorejo.....	II-9
Tabel IV.1 Aktivitas Sosio-Kultural Pengguna Perpustakaan.....	IV-10
Tabel IV.2 Tipologi Pengguna dalam Memaknai Perpustakaan.....	IV-17



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kerangka Berpikir.....	I-25
Gambar II.1 <i>Facebook</i> Perpustakaan Wonorejo.....	II-5
Gambar II.2 <i>Website</i> Perpustakaan Wonorejo.....	II-6
Gambar II.3 Struktur Sumber Daya Manusia Perpustakaan Wonorejo.....	II-7



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Gambar Aktivitas Pengguna Perpustakaan
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5. Draf Pembimbingan



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan pusat penyebaran informasi yang selalu dikaitkan dengan kegiatan pendidikan, pengetahuan dan kebudayaan dalam masyarakat. Keberadaan perpustakaan diharapkan mampu membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat yang lebih baik dalam kegiatan pendidikan dan pengetahuan dengan memanfaatkan perpustakaan dalam kehidupan mereka. Masyarakat di negara-negara maju menjadikan perpustakaan sebagai suatu kebutuhan pokok yang wajib terpenuhi, setiap hari orang-orang di negara maju berkunjung ke perpustakaan karena perpustakaan bagi mereka merupakan salah satu unit yang mendukung pendidikan, dan setiap hari pula merupakan hari kunjung perpustakaan bagi masyarakat di negara-negara maju (Saleh, 2010). Hal serupa juga terjadi dengan masyarakat Indonesia yang berada di Surabaya yang menjadikan perpustakaan sebagai kebutuhan pokok dan unit yang mendukung kegiatan pendidikan dan pengetahuan. Selama beberapa tahun terakhir, pemerintah Kota Surabaya mendorong masyarakat di Surabaya untuk rajin membaca dengan cara memperbanyak fasilitas perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Tujuannya agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi melalui TBM yang hadir di tengah lingkungan tempat tinggal mereka. Kehadiran TBM di 320 lokasi di Surabaya tersebut sangat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan dalam kehidupan mereka (Widiantika, 2012).

TBM yang berdiri dan tersebar di Surabaya sekitar 1000 TBM pada tahun 2015 (Dewi, 2010). Pemerintah memang serius dalam mengupayakan pengadaan perpustakaan di setiap daerah untuk menunjang kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi. Hal ini dibuktikan dengan Undang-Undang RI Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah terkait otonomi daerah, dimana menghadapi perkembangan dan tantangan era informasi saat ini, penyelenggaraan otonomi daerah

akan memberikan kewenangan yang luas, transparan dan bertanggungjawab secara proposional, sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi kepada pemerintah daerah yang memiliki kewenangan luas untuk memberdayakan potensi daerah termasuk menyediakan fasilitas umum seperti perpustakaan guna tercapainya pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah Surabaya juga mendukung terwujudnya hal tersebut melalui Peraturan Daerah Kota Surabaya tahun 2009 terkait penyelenggaraan perpustakaan sebagai sarana belajar masyarakat termasuk Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

TBM sendiri merupakan lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi melalui bahan bacaan yang disediakan didalamnya. Banyaknya TBM di lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat Surabaya yang tersebar di tempat umum seperti mall, rumah sakit, tempat rekreasi, taman kota dan balai RW menarik minat masyarakat untuk mengunjunginya di sela-sela kesibukan sehari-hari. Sambutan hangat dari masyarakat Surabaya tersebut dapat terlihat dari TBM-TBM di Surabaya yang berada di tempat umum seperti taman kota diserbu pengunjung setiap harinya (Dewi, 2010). Setiap harinya TBM tidak pernah sepi pengunjung dimana terdapat kegiatan dan aktivitas tertentu pada TBM yang dapat menarik masyarakat yang berada di sekitarnya untuk berkunjung ke TBM. Masyarakat tidak hanya menjadikan TBM sebagai wadah untuk gemar membaca, tetapi sebagai tempat mengembangkan potensi diri masyarakat dengan hadirnya TBM dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Antusias masyarakat Surabaya dalam mengunjungi TBM tersebut, juga berdampak terhadap kunjungan perpustakaan termasuk perpustakaan desa. Fenomena lain terjadi di tengah ramai dan antusiasnya masyarakat dalam mengunjungi TBM dalam keseharian mereka, masyarakat lain di Surabaya justru memilih perpustakaan desa sebagai tempat belajar yang nyaman untuk dikunjungi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Perpustakaan desa sendiri menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat dalam memperoleh informasi. Keberadaan perpustakaan desa

diharapkan mampu membuat masyarakat lebih tertarik dengan kegiatan di perpustakaan seperti membaca, menulis dan belajar. Kegiatan di perpustakaan seperti membaca, menulis dan belajar berfungsi untuk membantu masyarakat dalam memperoleh lebih banyak pengetahuan melalui pemanfaatan perpustakaan yang tersedia di lingkungan mereka (Sutarno, 2008).

Kunjungan masyarakat pada perpustakaan desa tergolong tinggi ditengah masyarakat yang lebih suka mengunjungi TBM dalam kehidupan mereka. Hal ini terjadi pada sebagian masyarakat di Surabaya yang memang gemar berkunjung ke perpustakaan desa setiap hari dimana terlihat melalui *grand tour* yang dilakukan oleh peneliti. Masyarakat mengunjungi perpustakaan desa di sela kegiatan sehari-hari. Mereka melakukan berbagai aktivitas seperti membaca ataupun bermain. Anak-anak SD yang masih mengenakan seragam berada di perpustakaan. Sepulang sekolah, mereka biasanya mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, mengerjakan PR atau asik mendengarkan penjelasan petugas perpustakaan. Ibu-ibu juga tampak terlihat membaca buku untuk menambah wawasan terutama terkait dengan tata cara berwirausaha di perpustakaan. Masyarakat seolah menjadikan perpustakaan desa layaknya tempat belajar yang nyaman bagi mereka di tengah masyarakat Surabaya yang banyak mengunjungi TBM dalam kesehariannya.

Perpustakaan desa menjadi pilihan dari masyarakat lain yang berada di Surabaya untuk melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan dengan mengunjungi perpustakaan desa yang berada di sekitar tempat tinggal mereka. Perpustakaan dianggap memberikan perubahan yang positif bagi masyarakat dimana masyarakat turut memberikan respon yang baik dengan berkunjung ke perpustakaan. Menurut Sutarno (2008) perpustakaan memiliki hubungan yang kausal dengan masyarakat dimana kehadiran perpustakaan disebabkan karena ada masyarakat yang membutuhkan, serta keberadaannya sendiri untuk melayani masyarakat yang berada disekitarnya. Perpustakaan desa hadir di tengah-tengah masyarakat yang

membutuhkan perpustakaan dimana hal ini menjadi salah satu penyebab ramainya masyarakat yang mengunjungi perpustakaan desa.

Hasil *grand tour* yang dilakukan peneliti kepada beberapa pengguna di perpustakaan desa di Surabaya mengatakan bahwa perpustakaan sudah seperti kebutuhan bagi mereka dan menjadi kebiasaan yang wajib dilakukan setiap hari. Berdasarkan data yang diperoleh, pengguna mengunjungi perpustakaan desa setiap hari di sela kegiatan sehari-hari. Perpustakaan tidak hanya sebagai kebutuhan dan kebiasaan sehari-hari, beberapa pengguna lain mengatakan bahwa perpustakaan sebagai tempat untuk bermain bersama teman sebaya mereka. Perpustakaan menjadi tempat untuk bertemu, berkumpul serta bermain dengan bebas menurut mereka. Hal ini didukung oleh perpustakaan desa yang kebanyakan tidak menerapkan aturan yang kaku bagi pengguna agar dapat betah dan nyaman di perpustakaan. Pengguna lain juga mengaku jika berkunjung ke perpustakaan desa dilakukan karena ikut teman atau keluarga yang kebetulan terus mengajaknya ke perpustakaan desa.

Kegemaran berkunjung ke perpustakaan juga dapat ditemukan sebagaimana penelitian Freeman (2005) yang menjelaskan bahwa terdapat salah satu informan yang percaya jika perpustakaan dapat digunakan sebagai kunci suksesnya di masa mendatang, sehingga ia terus mengunjungi perpustakaan. Berada di perpustakaan menurutnya membuat lebih serius dan berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini dapat berujung pada pemahaman materi yang lebih baik dibandingkan berada pada tempat lainnya. Pemahaman yang lebih baik diharapkan dapat membuatnya sukses di masa mendatang.

Menurut Berger (1990) masyarakat memiliki pandangan sendiri-sendiri mengenai perpustakaan yang berada di lingkungan mereka. Adanya perpustakaan di lingkungan masyarakat dapat memunculkan proses konstruksi yang terjadi pada perpustakaan oleh masyarakat itu sendiri. Hal tersebut digambarkan oleh Berger dalam proses sosial yang juga terjadi berbeda pada masing-masing masyarakat melalui tindakan dan interaksi yang dilakukannya dimana individu tersebut secara

terus menerus menciptakan realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Berger, 1990).

Beberapa penelitian terkait konstruksi sosial tentang perpustakaan sebenarnya telah banyak diteliti sebelumnya, seperti pada penelitian tentang “Makna Perpustakaan Sekolah bagi Penyandang Tunanetra di Yayasan Pendidikan Anak-Anak Buta (YPAB) Surabaya” dimana penelitian ini mengungkapkan makna perpustakaan bagi pengguna kelompok khusus menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat dua kategori kelompok proses pemaknaan perpustakaan sekolah, yakni *library positive feeling* dan *library negative feeling* dalam memaknai perpustakaan. *Library positive feeling* merupakan pengguna yang cenderung memanfaatkan perpustakaan karena dinilai dapat menunjang pendidikannya di sekolah dengan informasi dan pengetahuan-pengetahuan yang tersimpan pada koleksi-koleksi perpustakaan, sedangkan *Library negative feeling* merupakan pengguna yang memanfaatkan perpustakaan jika ada keperluan saja, dimana perpustakaan bukan menjadi alternatif pertama bagi pengguna ini.

Penelitian lain yang juga dilakukan yakni dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam memahami makna perpustakaan sekolah bagi siswa di SDN Al-Hikmah Surabaya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian berupa tipikasi pengguna, yaitu *Loyal user* merupakan pengguna yang sudah mengenal perpustakaan sejak awal dan memiliki minat dalam kegiatan membaca dan perpustakaan serta didukung oleh lingkungan seperti orang tua dan keluarga, *conditional user* merupakan pengguna yang mengetahui perpustakaan namun masih awam sehingga cenderung masih berubah-ubah dalam memahami keberadaan perpustakaan pada kegiatan dan kehidupan sehari-hari, *necessity user* merupakan pengguna yang berdasarkan pada kebutuhan dimana pengguna dalam *necessity user* memandang perpustakaan mampu memenuhi apa yang menjadi kebutuhannya, serta *phlegmatic user* yang merupakan pengguna yang tidak memiliki ketertarikan terhadap perpustakaan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni berusaha untuk mengungkapkan makna dibalik tindakan seseorang dalam mengunjungi perpustakaan di kehidupan sehari-hari. Makna yang dimaksud dalam penelitian ini yakni makna dibalik tindakan berupa kegemaran mengunjungi perpustakaan desa di kalangan masyarakat khususnya masyarakat sekitar perpustakaan yang berada di Surabaya. Masyarakat yang gemar berkunjung ke perpustakaan dapat menjadi faktor kunci bagi perpustakaan dalam memperbaiki pelayanan pada perpustakaan mengingat perpustakaan desa yang ada di Indonesia kebanyakan belum memiliki kualitas yang baik. Hal ini sangat penting guna membantu perpustakaan desa agar menjadi perpustakaan desa yang maju dan berkualitas melalui dukungan serta antusias dari masyarakat yang gemar menggunakan perpustakaan di kehidupan mereka. Kemajuan perpustakaan desa tidak hanya ditentukan oleh pengelola perpustakaan, tetapi juga masyarakat sebagai pengguna yang merupakan aset penting bagi keberlangsungan hidup perpustakaan itu sendiri di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

I.2 Fokus Penelitian

Setelah menjabarkan latar belakang masalah dalam penelitian, adapun fokus yang dapat diuraikan dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana konstruksi masyarakat mengenai perpustakaan desa di Surabaya?
2. Bagaimana tipe-tipe pengguna dalam hasil konstruksi masyarakat mengenai perpustakaan desa di Surabaya?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni mengetahui konstruksi perpustakaan desa di Surabaya oleh masyarakat serta mengetahui tipe-tipe

pengguna dalam hasil konstruksi masyarakat mengenai perpustakaan desa di Surabaya.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan bagi disiplin keilmuan di bidang perpustakaan khususnya dan seluruh disiplin keilmuan secara umum terkait konstruksi masyarakat mengenai perpustakaan desa di Surabaya.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang konstruksi masyarakat mengenai perpustakaan desa di Surabaya.

I.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada perpustakaan desa di Surabaya tentang konstruksi masyarakat mengenai perpustakaan desa di Surabaya, sehingga perpustakaan desa di Surabaya dapat menyediakan sumber daya yang sesuai dengan keinginan pengguna perpustakaan dan dapat dimanfaatkan secara tepat untuk memenuhi kebutuhan pengguna.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran kepada perpustakaan desa atau kelurahan secara umum di daerah-daerah lain untuk lebih memahami karakteristik pengguna perpustakaan yang dapat digunakan sebagai perbaikan dan pengembangan perpustakaan desa atau kelurahan di masa mendatang.

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Konstruksi Sosial Masyarakat

Konstruksi sosial masyarakat berakar pada teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang disebut juga teori “konstruksi sosial mengenal realitas” (*the social construction of reality*) yang berusaha menyelidiki pengetahuan manusia yang dibangun melalui interaksi sosial (Berger, 1990). Dalam interaksi tersebut, makna diciptakan dalam interaksi sosial yang akan memberikan konteks bagi tindakan dan interpretasi terhadap suatu hal atau objek atau realitas melalui proses komunikasi. Proses komunikasi dapat berupa bahasa, simbol-simbol sebagai pemberi makna terhadap suatu realitas yang ada dalam kehidupan manusia. Simbol dan makna dapat berbeda-beda ketika subjek berpindah dari satu situasi ke situasi lain yang dialami selama hidup.

Menurut teori ini, identitas suatu objek merupakan hasil dari bagaimana subjek atau manusia membicarakan objek yang bersangkutan, bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan konsep objek tertentu serta adanya kelompok sosial yang memberikan perhatiannya kepada pengalaman bersama (Berger, 1990). Pengalaman tersebut terbentuk dalam interaksi yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan.

I.5.1.1 Internalisasi

Internalisasi merupakan proses setiap individu dalam memahami dan menghayati suatu realitas sosial yang mencerminkan kenyataan subjektif. Pada proses internalisasi terjadi penyerapan kembali realitas objektif kedalam kesadaran subjektif manusia. Melalui internalisasi, manusia melakukan proses adaptasi terhadap apa yang telah diciptakannya sendiri. Dalam hal ini, individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial dimana individu tersebut menjadi bagian atau anggotanya. Upaya tersebut

dilakukan individu agar tidak teralienasi atau terasing dari masyarakat dimana dia berada.

Proses internalisasi setiap individu berbeda dengan lainnya. Hal tersebut karena setiap individu menyerap bentuk tafsiran dari kenyataan objektif secara terbatas dan unik antara satu dengan yang lain. Selain itu, pada proses penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran individu, subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosialnya. Sehingga, bermacam-macam unsur dari realitas sosial akan di tangkap sebagai gejala di luar kesadarannya sekaligus sebagai gejala internal dalam kesadarannya.

I.5.1.2 Objektivasi

Proses objektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan dan mengalami proses institusionalisasi. Realitas sosial yang diciptakan oleh manusia tersebut secara berangsur-angsur terlembagakan dalam struktur sosial masyarakat. Proses pelembagaan ini sebagai upaya pelepasan diri realitas sosial dari individu atau manusia sebagai pencipta suatu relitas sosial tersebut.

Apa yang diekspresikan oleh manusia lantas menjadi sebuah kenyataan objektif yang berdiri sendiri, terpisah, berhadapan dengan manusia dan tidak lagi diintervensi oleh individu dalam masyarakat. Dengan kata lain, telah disandangnya status realitas objektif oleh hasil kegiatan manusia dimana hasil tersebut (realitas sosial) akan menghadapi sang penghasilnya sendiri, yakni manusia.

Objektivasi dapat meliputi beberapa unsur misalnya institusi, peranan dan identitas. Ketiga unsur tersebut dapat memaksakan pola-pola tertentu kepada individu yang hidup dengan realitas objektif yang telah terbentuk di lingkungannya, dapat memberikan modal bagi tata kelakuan individu dimana institusi, peranan dan identitas tertentu dapat mendiktekan tata kelakuan individu

berdasarkan atau sesuai dengan deskripsi objektifnya sebagaimana telah ada, diharapkan bahkan di tuntutan oleh lingkungan yang berada disekitar individu.

I.5.1.3 Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan proses penciptaan realitas sosial oleh individu secara bersama-sama. Realitas sosial diciptakan sebagai upaya pencurahan diri manusia secara terus menerus ke dalam dunia, melalui kegiatan fisik maupun mental. Manusia akan terus menerus mengekspresikan dirinya dengan membangun dunianya sendiri dimana hal ini akan menjadi suatu realitas sosial dalam masyarakat.

Sudah menjadi hakikat manusia dan keharusan manusia untuk selalu mencurahan diri ke dalam tempat dia berada. Manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak bisa memiliki hidup dengan ketertutupan yang lepas dari dunia luarnya.

I.5.1.4 Realitas Objektif

I.5.1.4.1 Pelembagaan

Pelembagaan muncul akibat dari kehidupan manusia yang kompleks. Aktivitas individu yang dilakukan bersama-sama dan terus menerus secara perlahan berubah menjadi kebiasaan yang kemudian menjadi aturan umum dan tradisi yang tidak dipertanyakan lagi oleh individu dalam masyarakat. Hal ini menuntun individu untuk mengikuti tanpa terkecuali. Pelembagaan menyangkut aktivitas masyarakat yang bersifat khusus dimana telah terikat dengan aturan, tradisi, norma dan lembaga sosial sebagai wadah didalamnya.

Dalam hal ini, kebiasaan-kebiasaan yang bersumber dari subjektif manusia menjadi suatu kenyataan yang objektif dimana telah terlembaga dan diakui secara bersama-sama dalam kehidupan sosial individu, sebab realitas

kehidupan dalam dunia objektif manusia selalu tidak terlepas dan simetris terhadap subjektif dari manusia sebagai penciptanya.

I.5.1.4.2 Legitimasi

Legitimasi merupakan kenyataan objektif dimana realitas sosial yang terlembaga akan tersedia secara objektif dan diakui dalam kehidupan sosial sekaligus dapat masuk dalam subjektif manusia. Artinya, realitas yang ada memiliki makna yang tidak hanya sebagai hal yang disadari, diketahui, dipahami dan diyakini dalam alam pemikiran individu saja, namun realitas tersebut menjadi bagian dari kesadaran, pengetahuan dan keyakinan dari kelompok sosial individu berada. Sehingga, makna-makna subjektif dari masa silam dan masa kini, ditata dan diterima untuk dilegitimasi menjadi makna objektif dimana merupakan makna bersama yang disadari, diketahui dan diyakini pula secara bersama.

I.5.1.5 Realitas Subjektif

I.5.1.5.1 Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar melalui proses belajar. Terdapat tiga proses utama dalam sosialisasi yaitu belajar, penyesuaian diri dan pengalaman (Berger, 1990). Terdapat dua jenis sosialisasi, yaitu 1) sosialisasi primer, merupakan tahap belajar awal yang dialami individu ketika masih kecil ketika dikenalkan dengan realitas sosial. Sosialisasi primer melibatkan lingkungan terdekat dari individu seperti keluarga, orang tua atau pengganti orang tua. 2) sosialisasi sekunder, merupakan tahap belajar lanjutan yang dialami individu ketika dewasa.

Adapun media yang digunakan dalam sosialisasi, yaitu a) orang tua atau keluarga, merupakan lingkungan pertama sekaligus lingkungan paling lama dimana berlangsungnya proses belajar manusia sejak ia dilahirkan. Sosialisasi dalam keluarga akan berperan besar terhadap pembentukan sikap individu di masa mendatang. b) teman bermain/teman sebaya, belajar aturan serta kebiasaan tertentu yang berbeda dan belum tentu sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di rumahnya. Sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan tingkah laku melalui perkataan, bahasa, obrolan atau interaksi dengan teman bermain atau teman sebaya. c) sekolah, merupakan lingkungan formal anak dimana suasana sekolah serta sikap guru sering menentukan beberapa sikap anak ketika berada dalam lingkungan masyarakat (termasuk corak atau simbol serta slogan-slogan yang terdapat dalam sekolah masing-masing). d) media massa, melalui kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi atau TIK, sosialisasi dapat berlangsung dimana individu dapat memperoleh pengetahuan dari media massa baik cetak, elektronik dan digital. e) masyarakat, kondisi masyarakat juga menjadi penentu berlangsungnya sosialisasi bagi individu yang menjadi anggota dalam masyarakat.

I.5.1.5.2 Identitas

Identitas merupakan kenyataan subjektif yang berhubungan secara dialektis dengan masyarakat yang merupakan pembentuk dari identitas dimana individu menjalankan kehidupan sosialnya. Identitas merupakan proses sosialisasi yang telah dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat. Dalam hal ini, identitas adalah keadaan secara nyata dari individu yang berhubungan dengan fungsi, posisi dan peranannya yang berhubungan dengan deskripsi kondisi sosial yang berlaku dalam lingkungannya.

I.5.2 Masyarakat sebagai pengguna

Masyarakat merupakan beberapa golongan manusia yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu baik dalam lingkup kecil maupun besar memiliki ikatan untuk saling bekerja sama, untuk memenuhi kebutuhan mereka serta untuk menemukan makna dalam kehidupan (Hartomo, 2008). Masyarakat dapat menunjukkan suatu ciri sendiri seperti identitas yang melekat pada kelompok sosial yang berlokasi di suatu wilayah tertentu serta memiliki kebudayaan yang khas (Abdullah, 2006).

Masyarakat selalu berhubungan dengan sistem sosial manusia dan lingkungan sekitar dalam kehidupan manusia baik lingkungan alami maupun lingkungan buatan manusia yang berbentuk material maupun bukan material. Lingkungan yang terbentuk menjadi perantara bagi manusia untuk melakukan interaksi di dalamnya. Sehingga, masyarakat dalam konteks pengguna adalah semua penduduk yang hidup, bekerja atau belajar di suatu lokasi dimana lingkungan yang berupa perpustakaan tertentu berada. Masyarakat sebagai pengguna perpustakaan terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua dengan jenis kelamin, pekerjaan, budaya, kebutuhan dan kepentingan yang bermacam-macam serta memiliki tindakan yang berbeda-beda terhadap lingkungan yang berupa perpustakaan (Ayuningtyas, 2015).

Tindakan yang berbeda menunjukkan kuantitas tertentu atau keunikan tertentu yang ada dalam pengguna dan sumber daya dirinya berupa potensi, pengetahuan yang digunakan untuk memasuki lingkungan masyarakat dimana perpustakaan berada (Walther, 2014). Masyarakat yang menjadi pengguna perpustakaan mengalami konflik internal (dalam individu tersebut) yang secara terus menerus diperkuat dan diubah oleh pengalaman hidup yang dialaminya dalam posisinya sebagai anggota dari suatu masyarakat (Bourdieu, 1977). Posisi pengguna dalam masyarakat memperlihatkan tindakan yang sengaja disesuaikan dengan posisi

pengguna tersebut dalam masyarakat dan dalam lingkungan sosial (perpustakaan) dengan menggunakan keunikan (modal) yang dimiliki oleh pengguna agar diterima dalam masyarakat dan lingkungan sosial termasuk perpustakaan (Walther, 2014).

I.5.3 Konsep tentang perpustakaan

Perpustakaan tidak lepas dari buku atau koleksi dimana buku/koleksi sendiri merupakan sumber daya inti perpustakaan yang sering dikaitkan atau identik dengan kegiatan membaca, menulis dan belajar. Perpustakaan dapat dipahami sebagai pranata pendidikan karena merupakan tempat dimana berlangsungnya kegiatan-kegiatan seperti membaca, menulis dan belajar yang memiliki fungsi untuk mewujudkan bangsa yang cerdas bagi kehidupan negara melalui sumber daya yang dimiliki serta tempat untuk berdialog intelektual guna mengembangkan berbagai pengetahuan bagi kehidupan manusia.

Aspek koleksi dan pengguna pada perpustakaan memiliki penghubung yakni manajemen, aturan, prosedur, kebijakan dan sistem yang diterapkan oleh perpustakaan untuk seluruh pengguna dimana yang membuat, menentukan, menganalisis dan mengevaluasi hal tersebut adalah pustakawan. Hal tersebut berkaitan dengan lima hukum perpustakaan yang dikemukakan oleh S. R. Ranganathan dalam Gorman (1998) yang mengatakan bahwa *books are for use, every book its reader, every reader his or her book, save the time of the reader, the library is a growing organism* yang menjadikan perpustakaan dapat tumbuh dan berkembang lebih baik lagi dengan memperhatikan komponen dalam perpustakaan itu sendiri secara menyeluruh.

Perpustakaan memiliki koleksi sebagai sumber referensi bagi pengguna dimana meliputi buku, dokumen, majalah bahkan novel yang dikelola sebaik mungkin melalui proses yang sesuai dengan kebutuhan pengguna agar mudah di akses oleh pengguna sehingga dapat digunakan dengan baik pula oleh pengguna perpustakaan. Koleksi yang disediakan pada perpustakaan bertujuan untuk dapat

digunakan seluas-luasnya oleh pengguna sehingga perpustakaan dapat berfungsi dengan baik bagi pengguna jika koleksi yang dimiliki dapat digunakan secara maksimal oleh pengguna.

Hubungan koleksi dan pemustaka harus harmonis. Hal ini karena setiap sumber daya yang ada di dalam perpustakaan diibaratkan sebagai pengguna. Dimana dalam hal ini, perpustakaan memiliki tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan pengguna, yakni koleksi dan sumber daya yang dimiliki perpustakaan sehingga koleksi dan sumber daya dalam perpustakaan adalah pengguna itu sendiri yang harus di layani dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari pengguna.

Perpustakaan merupakan lembaga yang menyediakan pelayanan jasa informasi dimana dalam hal ini berorientasi kepada pengguna perpustakaan. Setiap aturan, prosedur atau sistem yang terdapat dalam perpustakaan menguntungkan pengguna dalam mencari dan menemukan informasi di perpustakaan sehingga dapat tercipta keharmonisan yang mampu mempertahankan perpustakaan untuk tumbuh dan berkembang dalam kehidupan manusia.

Perpustakaan sebagai suatu organisasi yang tumbuh dan berkembang di kehidupan manusia atau masyarakat dapat melakukan penyebaran informasi, pengetahuan untuk kepentingan umum atau masyarakat (Sulistyo-Basuki, 1991: 6). Perpustakaan dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan dan peradaban manusia. Kondisi masyarakat atau lingkungan sekitar perpustakaan dapat menjadi penentu keberadaan perpustakaan atau tumbuh dan berkembangnya perpustakaan.

Masyarakat yang telah matang secara sosial dan kultural menyadari pentingnya perpustakaan serta tersedianya waktu yang cukup bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan, kultural dan intelektual seperti berkunjung pada perpustakaan dimana timbul melalui dorongan yang kuat untuk memperbaiki diri sendiri atau meningkatkan kualitas diri melalui pengetahuan, serta tumbuh

kesadaran akan pentingnya informasi sebagai suatu kebutuhan adalah salah satu bagian dari keberlangsungan dan tumbuhnya perpustakaan dalam kehidupan masyarakat (Sulistyo-Basuki, 1991: 26). Hal ini merupakan penentu bagi perpustakaan yang hidup berdampingan dengan masyarakat, dimana perpustakaan merupakan ranah sosial dalam kehidupan manusia (Bourdieu, 1977).

Perpustakaan memungkinkan terjadinya interaksi yang membentuk jaringan sosial didalamnya. Jaringan sosial yang terbentuk dapat bermacam-macam bergantung pada modal yang dimiliki oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Walther, 2014).

I.5.4 Konsep tentang perpustakaan desa

Perpustakaan desa merupakan perpustakaan umum yang berada pada daerah desa atau kelurahan. Desa atau kelurahan merupakan istilah yang sama, hanya saja istilah desa terdapat pada kabupaten sedangkan kelurahan terdapat pada kota (Mudjib, 2012). Kelurahan sendiri setingkat dengan desa dimana sama halnya dengan desa, kelurahan juga memiliki perpustakaan tingkat kelurahan atau lebih dikenal dengan perpustakaan desa. Perpustakaan desa tidak terbatas pada perpustakaan desa yang terletak di pedesaan, namun juga termasuk perpustakaan desa pada wilayah kelurahan dalam suatu kota (Saputera dalam Sakinah, 2014). Menurut Sulistyo-Basuki (1991) perpustakaan desa merupakan perpustakaan yang terdapat di desa dan dikelola oleh swadaya masyarakat desa. Artinya, perpustakaan desa didirikan dan dibangun oleh masyarakat desa dari dana masyarakat dengan tujuan utama melayani kepentingan masyarakat desa selaku pemakai perpustakaan.

Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 terkait perpustakaan, menjelaskan bahwa pemerintah desa berkewajiban menyelenggarakan perpustakaan umum desa sebagai perangkat dari sistem nasional perpustakaan (Sutarno, 2008: 22). Penyelenggaraan perpustakaan desa berdasar pada visi, misi dan strategi yang ada pada setiap desa. Sehingga, perpustakaan setiap desa berbeda satu sama lain sesuai

dengan kondisi, kekuatan serta tantangan yang dihadapi oleh desa dimana perpustakaan didirikan.

Perpustakaan desa sebagaimana halnya dengan perpustakaan lain, juga memiliki tugas pokok dan fungsi yang sama sebagai suatu organisasi yang bertugas menghimpun koleksi dari berbagai sumber (*to collect*), memelihara, merawat, melestarikan (*to preserve*) dan memberdayakan (*to make available*) bahan pustaka atau koleksi yang dimiliki. Bentuk kegiatannya adalah memberikan layanan kepada pemakai atau pengguna, pemustaka dan masyarakat (Sutarno, 2008: 10).

Adapun masyarakat atau pengguna yang dilayani bermacam-macam sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang dimiliki perpustakaan desa. Sementara itu, tujuan pembentukan perpustakaan desa bertujuan untuk melayani masyarakat desa melalui penyediaan fasilitas membaca dan belajar yang memadai dan sesuai dengan karakteristik serta sifat yang khas dari masyarakat yang menjadi pengguna utama perpustakaan.

Perpustakaan desa di bangun dan didirikan juga untuk menciptakan kebutuhan yang tadinya belum disadari oleh masyarakat. Dalam hal ini, perpustakaan merupakan motivasi dan memberikan rangsang untuk mengembangkan kebutuhan informasi dan pengetahuan dalam masyarakat yang digunakan sebagai pengembangan perpustakaan desa (Sutarno, 2008). Masyarakat dapat mengikuti kemajuan, perkembangan dan menikmati nilai tambah atas kemajuan tersebut serta masyarakat desa dapat menjadi pelaku atau bagian dari perubahan dengan berbuat sesuatu yang berarti dalam hidupnya melalui perpustakaan desa yang ada sebagai pusat informasi, pengetahuan dan belajar atau pusat belajar masyarakat (*social learning centre*).

I.6 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivistik dimana berusaha mengungkap makna dari tindakan yang dilakukan

oleh individu dalam kehidupan sosialnya. Penelitian kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif menggunakan kalimat yang rinci, mendalam dan mudah dipahami serta merupakan suatu metode berganda dalam fokus yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya (Pujileksono, 2015: 35). Dalam hal ini, penelitian ini bekerja dalam *setting* yang alami dimana berupaya untuk memahami dan memberikan tafsiran pada fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan orang-orang sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini menekankan bahwa relitas yang diteliti berdimensi interaktif, jamak dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu (Pujileksono, 2015: 36). Penelitian kualitatif pada penelitian ini juga ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang ada dan nampak dalam kehidupan masyarakat menurut sudut pandang subjek penelitian, yaitu terkait dengan makna yang diberikan pada perpustakaan desa di Surabaya oleh masyarakat sebagai pengguna perpustakaan dan menurut sudut pandang mereka.

Paradigma konstruktivistik merupakan jenis penelitian kualitatif dimana melihat suatu realitas dibentuk oleh berbagai macam latar belakang atau faktor sebagai bentuk konstruksi dari realitas tersebut (Pujileksono, 2015: 26). Realitas yang dimaksud dijadikan sebagai objek (perpustakaan) dan merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan oleh aktor sosial (agen, individu atau pengguna). Penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivistik melihat latar belakang yang mengkonstruksi realita berdasarkan pengalaman sosial yang dialami oleh aktor sosial yang bersifat lokal dan spesifik (Pujileksono, 2015: 28).

I.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah perpustakaan desa yang berada di Surabaya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, perpustakaan desa di Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya kebetulan ramai

dikunjungi masyarakat sekitar, sehingga, untuk menghemat biaya dan waktu dalam penelitian, peneliti menetapkan perpustakaan desa di Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya sebagai lokasi penelitian dalam memahami makna yang tersirat dibalik tindakan masyarakat yang intens dan gemar mengunjungi perpustakaan desa di kehidupan sehari-hari.

I.6.2 Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* atau sampel yang diambil dan ditentukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Menurut Pujileksono (2015) orang yang dipilih sebagai sampel atau informan berdasar pada alasan bahwa peneliti menganggap seseorang tersebut memiliki dan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. *Purposive sampling* juga merupakan teknik yang digunakan untuk memenuhi maksud dan tujuan tertentu dalam suatu penelitian (Pujileksono, 2015).

Adapun maksud dan tujuan dalam penelitian ini, yakni untuk memahami konstruksi sosial masyarakat mengenai perpustakaan desa di Surabaya, sehingga untuk memenuhi maksud dan tujuan dalam penelitian tersebut, terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk melakukan pemilihan informan dalam penelitian, yakni:

1. Calon informan merupakan pengguna perpustakaan desa di Surabaya.
2. Mengunjungi perpustakaan desa tersebut 3 kali atau lebih selama satu minggu.
3. Aktif melakukan aktivitas di perpustakaan desa seperti meminjam buku pada perpustakaan.
4. Tercatat dalam data pengunjung, data pemimjam dan data anggota atau member perpustakaan desa pada tahun 2014 hingga 2015.

Setelah menentukan kriteria informan, kemudian cara yang digunakan untuk mendapatkan informan dalam penelitian, yakni dengan menemukan *gatekeeper* terlebih dahulu. *Gatekeeper* merupakan orang yang mempunyai wewenang memberikan ijin dan informasi kepada orang lain untuk memasuki suatu lingkungan tertentu (Furchan, 1992: 61). *Gatekeeper* dalam penelitian ini adalah pustakawan Wonorejo dan staf bagian TI perpustakaan Wonorejo yang berjumlah 2 orang, *gatekeeper* mengantarkan peneliti kepada 3 informan dimana dari informan tersebut kemudian diperoleh informan-informan lain yang juga dapat memberikan informasi atau data dalam penelitian. Selama penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan reduksi kepada beberapa informan, sehingga didapatkan 8 informan dalam penelitian. Reduksi dilakukan berdasarkan pertimbangan atau penilaian (*judgment*) dari peneliti yang menganggap informan belum mampu memberikan informasi atau data yang khas dan unik dalam penelitian serta data yang di dapat tidak lagi mempunyai variasi jawaban dari informan selanjutnya atau data yang didapat memiliki kesamaan dengan informan sebelumnya atau dapat dikatakan juga data yang diperoleh sudah jenuh.

I.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni:

Pertama, pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Pujileksono, 2015). Observasi atau pengamatan yang dilakukan berdasarkan pada dua aspek yang mendasari pengalaman manusia, yaitu hal apa yang mereka lakukan dan benda-benda atau hal apa saja yang mereka gunakan dalam kehidupan mereka (Bungin, 2008: 95). Metode pengamatan dalam penelitian juga mengharuskan peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang,

mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2010).

Adapun cara yang dilakukan melalui interaksi kepada masyarakat pengguna perpustakaan. Interaksi yang dilakukan bertujuan untuk melihat susunan, hubungan yang sedang terjadi didalamnya, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku atau tindakan yang nampak (Furchan, 1992), selain itu hal ini dilakukan untuk melihat data lain yang mungkin kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan tidak dapat terungkap dalam wawancara sehingga terlengkapi dengan dilakukannya pengamatan dalam penelitian (sugiyono, 2010).

Kedua, melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana menurut Pujileksono (2015) teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan dan langsung dengan sumber data atau subjek dalam penelitian. Wawancara tersebut dilakukan secara individual dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti, kemudian direkam menggunakan bantuan alat perekam untuk memastikan data yang terkumpul selama wawancara lengkap dan tidak terpotong-potong.

Ketiga, studi pustaka yang dilakukan dengan cara membaca beberapa literatur yang mendukung dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu melalui buku, jurnal, *e-books*, *e-journals*, *e-newspaper* untuk memperkuat data dan membantu menemukan data atau informasi pendukung dalam penelitian.

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, digunakan triangulasi data yang berfungsi untuk memahami fenomena yang diteliti dengan baik sehingga diperoleh kebenaran. Triangulasi data merupakan cara yang dilakukan dengan membandingkan informasi atau data yang diperoleh selama penelitian menurut berbagai sudut pandang dan perspektif yang berbeda (Pujileksono, 2015: 144).

Adapun tiga jenis triangulasi yang digunakan, yaitu 1) triangulasi metode, dimana informasi dan data yang diperoleh dibandingkan dengan cara atau metode yang berbeda, seperti membandingkan data atau informasi yang diperoleh melalui observasi dengan wawancara, atau sebaliknya, 2) triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran data atau informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data yang berbeda, misalnya selain data atau informasi wawancara, digunakan sumber data lain yang diperoleh dari studi pustaka, dokumen atau arsip, 3) triangulasi teori, dimana membandingkan data atau informasi yang diperoleh dengan perspektif teori tertentu yang relevan. Triangulasi data dilakukan untuk memperoleh kredibilitas terhadap data dan informasi yang diperoleh serta meningkatkan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

I.6.3.1 Satuan Kajian (*Unit of Analysis*)

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti (Pujileksono, 2015: 12). Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah petugas perpustakaan dan bagian TI perpustakaan Wonorejo. Data yang diperoleh dari *unit of analysis* digunakan untuk *cross check* data yang diperoleh dari informan dalam penelitian ini.

I.6.4 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menurut analisis model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (1984) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis tersebut meliputi reduksi data atau *data reduction*, penyajian data atau data display

serta penarikan kesimpulan dan verifikasi atau *conclusion drawing and verification* (Miles dan Heberman dalam Sugiyono, 1984).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak dan bermacam-macam. Semakin lama berada di lapangan, maka semakin banyak, kompleks dan rumit pula data yang diperoleh peneliti. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, menfokuskan pada hal yang penting untuk dicari pola dan temanya. Reduksi data dalam Pujileksono (2015) merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis selama di lapangan. Tahapan dalam mereduksi data yaitu dengan memilih hal penting terlebih dahulu, kemudian membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dan membuatnya kedalam kategori-kategori tertentu, selanjutnya, membuang data yang tidak dipakai dalam penelitian.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dimana akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan pula dengan menggunakan bantuan komputer untuk memberikan kode pada unsur tertentu, sehingga membantu dalam proses penelusuran tema dan pembuatan kategori atau gugus-gugus dalam penelitian (Sugiyono, 2010).

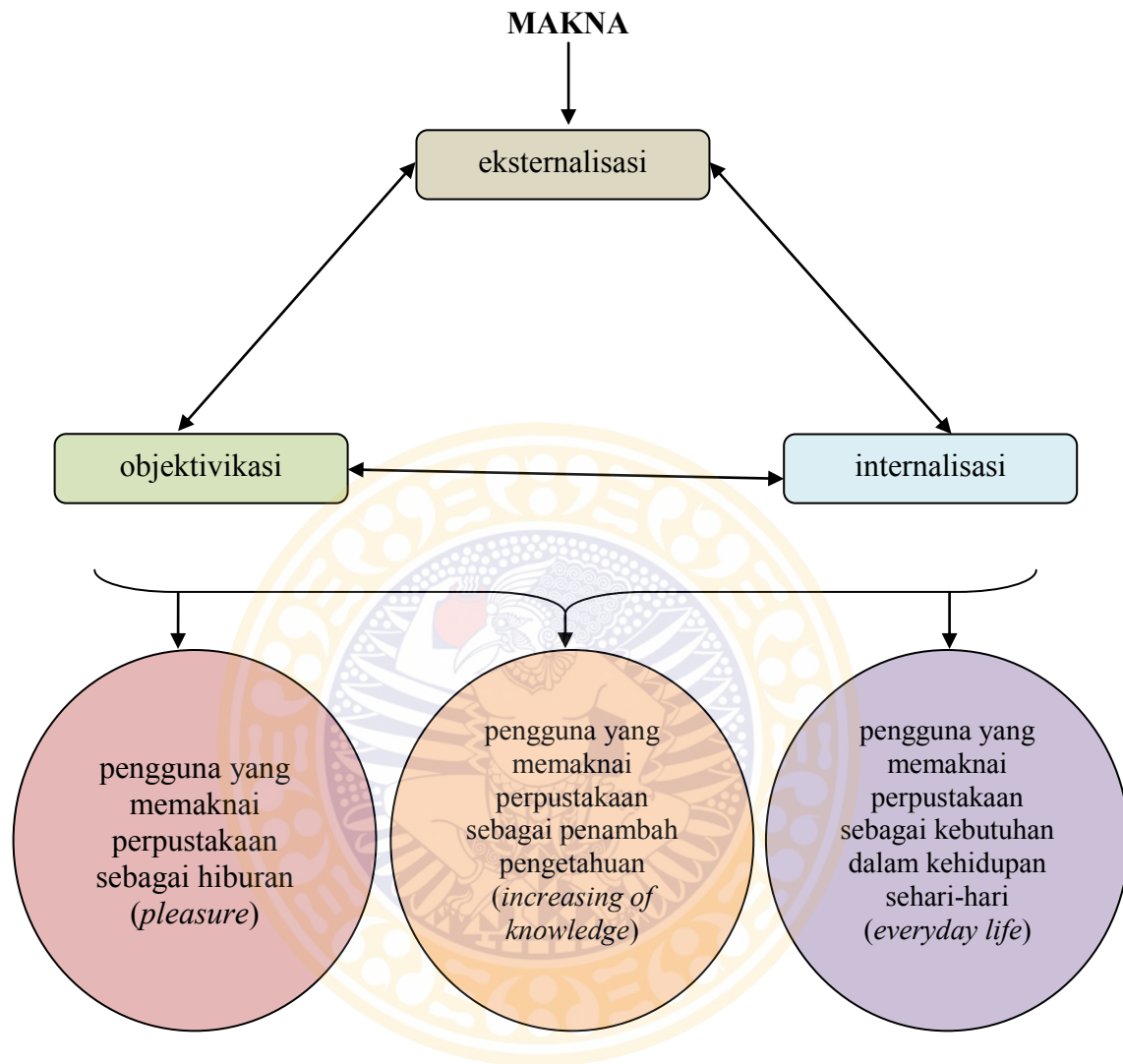
2. Penyajian data (*Data Display*)

Data yang telah selesai direduksi, kemudian disajikan atau mulai masuk pada tahap menyajikan data. Setiap data yang diperoleh selama proses pengumpulan data seperti wawancara disusun dalam transkrip wawancara, kemudian ditelaah makna-makna tersirat dibalik pola yang ada, serta mulai melakukan interpretasi sehingga menghasilkan kategori berdasarkan tema-tema

tertentu. Penyajian data dilakukan secara analitis dan bersifat naratif yang telah dikumpulkan dan ditafsirkan dengan sistematis menggunakan kata-kata serta kalimat-kalimat yang rinci, lengkap dan jelas. Menyajikan data dilakukan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, sehingga mampu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2010: 250).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan temuan data yang diperoleh setelah dari lapangan. Dalam tahapan ini peneliti tidak sekedar mencocokkan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam acuan teori, namun juga mengolaborasikan dengan temuan yang sesungguhnya terjadi di lapangan, sehingga terdapat kesimpulan yang sesuai antara teori dengan realitas di lapangan dan kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian.



Gambar I.1 Kerangka Berpikir

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

II.1 Masyarakat Wonorejo

II.1.1 Sosiokultural Masyarakat Wonorejo

Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya merupakan wilayah bagian Timur di Surabaya. Kelurahan Wonorejo berada pada wilayah pantai yang dekat dengan kawasan konservasi mangrove sebagai penyangga ekosistem pantai yang dilindungi oleh pemerintah serta menjadi salah satu wisata alam di Surabaya. Kelurahan Wonorejo merupakan kawasan padat penduduk dimana terdapat 15145 orang yang menetap dalam 4333 kepala keluarga. Antara jumlah laki-laki dan perempuan lebih banyak jumlah laki-laki sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel II.1
Jumlah Penduduk Tahun 2015 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	7634 orang
Perempuan	7511 orang
Total	15145 orang

Sumber: Buku Monografi Kelurahan Wonorejo

Wilayah kelurahan Wonorejo sendiri terdiri dari perumahan, perkampungan, serta terdapat beberapa tambak yang masih menjadi tempat bagi masyarakat sekitar untuk mencari nafkah. Mata pencaharian masyarakat Wonorejo sendiri bermacam-macam, seperti sebagai pegawai swasta, pelajar atau mahasiswa, dagang, ibu rumah tangga, wiraswasta, pegawai negeri sipil, pensiunan atau

purnawirawan, tani, buruh tani, nelayan dan belum bekerja. Berdasarkan tingkat pendidikannya, masyarakat Wonorejo sudah mendapatkan pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga bangku kuliah seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel II.2
Jenis Pendidikan Penduduk Tahun 2015

Jenis Pendidikan	Jumlah
Taman Kanak-Kanak	850
Sekolah Dasar	950
SMP/SLTP	550
SMA/SLTA	500
Akademi (D1-D3)	230
Sarajana (S1-S3)	175
Pondok Pesantren	350
Madrasah	900

Sumber: Buku Monograf Kelurahan Wonorejo

Kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Wonorejo dapat terlihat dengan adanya beberapa organisasi perkumpulan yang dibentuk oleh masyarakat dan beranggotakan masyarakat setempat. Perkumpulan tersebut terdiri dari beberapa golongan dan bidang-bidang tertentu, seperti karang taruna, PKK, kelompok tani mangrove, kelompok tani “bintang timur”, komunitas batik mangrove yang memiliki tugas utama dalam membantu penyelenggaraan kegiatan dan aktivitas kelurahan. Selain itu, terdapat pula beragam sarana dan fasilitas umum yang disediakan di Kelurahan Wonorejo dimana salah satunya adalah perpustakaan.

II.2 Perpustakaan Wonorejo

II.2.1 Sejarah Singkat dan Profil Perpustakaan Wonorejo

Perpustakaan Wonorejo sudah berdiri sebelum tahun 2011. Awalnya, perpustakaan Wonorejo merupakan TBM atau Taman Bacaan Masyarakat yang didirikan oleh perkumpulan masyarakat setempat seperti karang taruna. Seiring dengan itu, dilakukan kerjasama yang lebih luas seperti kerjasama dengan PKK sehingga TBM Wonorejo bisa hadir untuk melayani masyarakat sekitarnya di tahun 2011. Koleksi yang semakin bertambah dan pengguna yang juga terus meningkat pada TBM Wonorejo akhirnya merubah TBM Wonorejo menjadi perpustakaan desa dengan jumlah koleksi melebihi 1000 eksemplar.

Sejak tahun 2013 dimana sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 5 Tahun 2009 dan Peraturan Wali Kota Surabaya No. 11 Tahun 2011 tentang penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan, perpustakaan Wonorejo resmi berdiri. Ketika pertama kali didirikan hingga sekarang, perpustakaan Wonorejo telah mengalami pergantian kepengurusan sebanyak empat kali. Hingga saat ini, perpustakaan Wonorejo berdiri sebagai upaya agar masyarakat menjadi lebih cerdas dan kreatif dimana memiliki pengetahuan, keterampilan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan dan aktivitas di perpustakaan.

Hal tersebut sebagaimana visi dan misi yang dipegang oleh perpustakaan Wonorejo, yakni “mewujudkan masyarakat cerdas dan kreatif yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian yang baik dan kemandirian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat” serta misi untuk meningkatkan minat baca masyarakat khususnya anak-anak dan usia dini, meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, menambah jumlah koleksi buku-buku perpustakaan, memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat secara efektif dan professional, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan generasi muda yang tangguh.

Visi dan misi yang dipegang tersebut diwujudkan melalui janji pelayanan perpustakaan Wonorejo, yakni: 1) menyelenggarakan pelayanan public sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara professional, konsisten, adil, transparan, akuntabel dan berkelanjutan, 2) memperhatikan keluhan masyarakat dengan menerima kritik, saran dan menangani pengaduan, serta menindak lanjuti secara cepat, tepat dan tuntas secara cerdas, 3) melakukan inovasi secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan kepada masyarakat.

Adapun program kerja yang dilaksanakan oleh perpustakaan Wonorejo untuk mewujudkan fungsi perpustakaan dalam mensejahterakan masyarakat, yaitu 1) menjadikan masyarakat cerdas melalui program peningkatan minat baca dari anak-anak sampai orang dewasa, 2) menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi masyarakat, 3) melakukan kerjasama dibidang pendidikan masyarakat dengan perguruan tinggi dan instansi terkait, serta 4) melalui komunitas baca membentuk unit usaha UKM-UKM potensial yang berperan dalam melakukan pembinaan, pameran dan pemasaran.

UKM-UKM yang telah berhasil dibentuk dari hasil pemanfaatan perpustakaan, yakni:

1. UKM Batik Tulis Mangrove
2. UKM Sirup Mangrove
3. UKM Aksesoris
4. UKM Krupuk Udang
5. UKM Bandeng dan Krupuk Kerang
6. UKM Bandeng Lumpur dan Bandeng Sampit
7. UKM Jamu
8. UKM Tas Daur Ulang
9. UKM Budidaya Cacing
10. UKM Tempe
11. UKM Kripik Singkong

12. UKM Ikan Asin
13. UKM Gerabah Tulis
14. Pasar LKMK

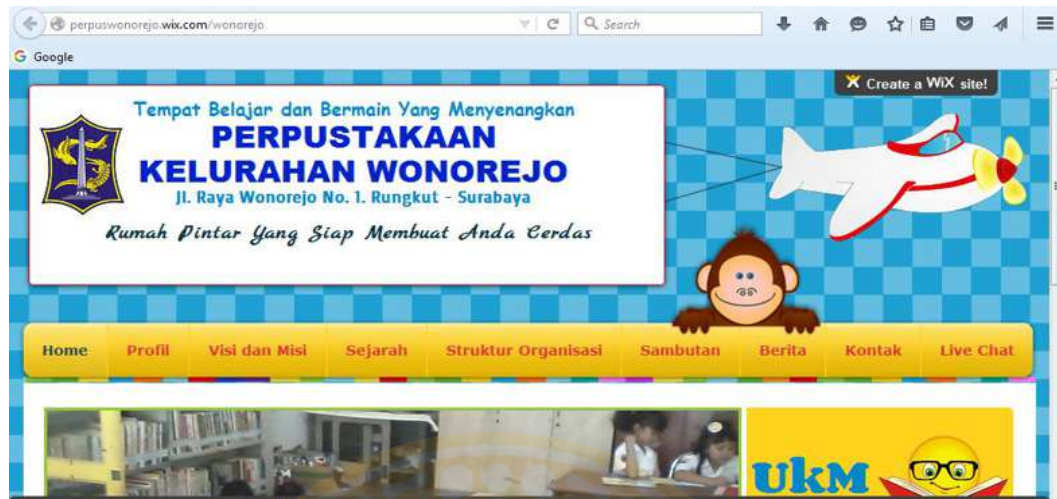
Unit usaha yang membentuk UKM-UKM tersebut melakukan pembinaan bersama-sama dengan perpustakaan dimana kemudian melakukan kegiatan pameran dan pemasaran hasil UKM-UKM yang bekerjasama dengan Lembaga Ketahanan Masyarakat Kelurahan (LKMK) melalui pengadaan pasar LKMK. Perpustakaan Wonorejo juga melakukan promosi dengan beberapa cara, yakni:

1. Brosur
2. Sosial media, seperti *facebook* yang dapat diakses melalui alamat <http://www.facebook.com/Perpustakaan-Kelurahan-Wonorejo-Rungkut>



Gambar II.1 Facebook Perpustakaan Wonorejo

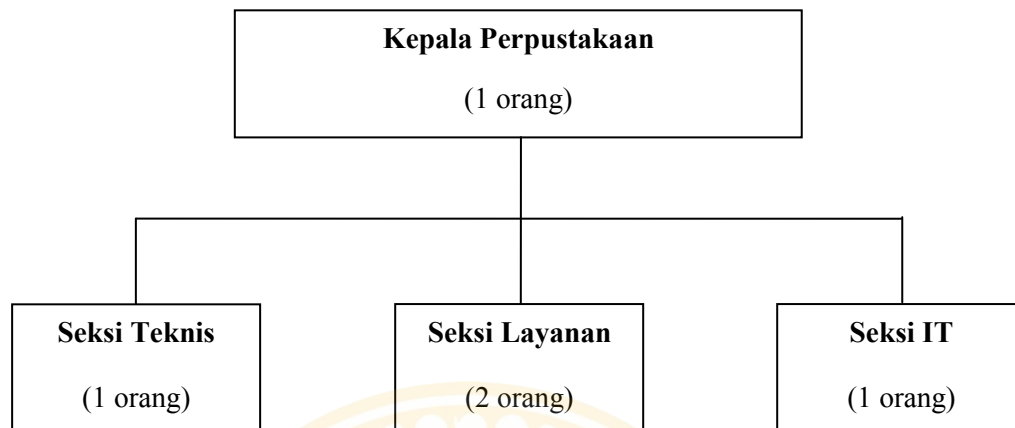
3. Website Perpustakaan Wonorejo, yang dapat diakses melalui alamat : <http://perpuswonorejo.wix.com/wonorejo>



Gambar II.2 Website Perpustakaan Wonorejo

II.2.2 Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia pada perpustakaan Wonorejo terdiri dari satu orang yang melakukan layanan teknis, dua orang dalam layanan pengguna serta satu orang untuk melayani di bidang Teknologi Informasi (TI). Tiga bagian layanan tersebut bertanggung jawab dalam melakukan layanan kepada pengguna di perpustakaan Wonorejo berdasarkan tugas dan wewenang masing-masing, seperti bagian layanan teknis melakukan layanan klasifikasi koleksi, preservasi, dsb., layanan pengguna melakukan layanan peminjaman dan pengembalian buku serta layanan TI terkait dengan layanan penggunaan teknologi informasi dalam perpustakaan. Selain itu, terdapat kepala perpustakaan Wonorejo yang berkoordinasi dengan lurah Wonorejo dalam melakukan pengembangan perpustakaan Wonorejo. Sumber daya keseluruhan yang dimiliki perpustakaan sebanyak 4 orang dimana sudah memiliki pendidikan sarjana.



Gambar II.3 Struktur Sumber Daya Manusia Perpustakaan Wonorejo

Layanan pada perpustakaan Wonorejo seperti pada diagram tersebut terbagi menjadi tiga, yakni seksi teknis, seksi layanan dan seksi IT. Ketiganya memiliki tugas masing-masing dalam perpustakaan. Seksi teknis bertugas mengadakan buku atau koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kelurahan Wonorejo, melakukan pengolahan koleksi seperti mengklasifikasi koleksi, menyampul, menempel lidah buku, kantong buku, kartu buku serta label buku sampai siap untuk disajikan kepada masyarakat, selain itu juga ketika ada koleksi yang rusak seksi teknis bertugas untuk memperbaiki koleksi tersebut agar bisa digunakan kembali oleh masyarakat.

Seksi layanan bertugas untuk memberikan informasi kepada pengguna atau pengunjung perpustakaan terkait dengan pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan Wonorejo, serta memberikan saran ketika pengunjung mengalami kesulitan dalam beraktivitas di perpustakaan wonorejo. Seksi layanan berfokus kepada pemenuhan kebutuhan pengguna selama berada di perpustakaan, berbeda dengan seksi teknis yang fokus pada koleksi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan Wonorejo.

Seksi TI atau teknologi informasi bertugas memberikan pelatihan kepada masyarakat terkait dengan teknologi informasi yang ada dan berkembang saat ini, seperti pelatihan dasar penggunaan Ms. Word dan Ms. Excel serta penggunaan internet untuk mengakses informasi dalam skala global. Ketiga seksi saling berkoordinasi untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan Wonorejo sebagai pusat informasi masyarakat.

II.2.3 Koleksi

Koleksi yang dimiliki perpustakaan Wonorejo kebanyakan merupakan hasil pengadaan koleksi perpustakaan secara mandiri dengan dana bantuan dari kelurahan. Beberapa tahun terakhir, pengadaan koleksi yang dilakukan merupakan hasil bantuan dari pemerintah kota Surabaya Perpustakaan Wonorejo terkadang menerima bantuan koleksi buku dari pemerintah kota Surabaya berupa beberapa judul buku dengan 4-5 eksemplar pada setiap judulnya. Bantuan yang diperoleh perpustakaan Wonorejo semakin meningkat tak terkecuali juga bantuan koleksi dari masyarakat yang berada di sekitar perpustakaan Wonorejo. Masyarakat sering menghibahkan buku-buku yang masih layak baca ke perpustakaan Wonorejo. Hibah yang diberikan masyarakat tersebut menambah dan melengkapi koleksi yang dimiliki perpustakaan Wonorejo.

Hingga saat ini, koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan Wonorejo sejumlah 3962 judul dengan 4967 eksemplar. Koleksi yang dimiliki tergolong lengkap dimana terdiri dari judul yang bervariasi di berbagai bidang mulai dari koleksi umum, filsafat dan psikologi, ilmu sosial, bahasa, sains, teknologi, seni, sastra serta sejarah dan geografi semuanya dimiliki oleh perpustakaan Wonorejo.

Tabel II.3
Koleksi Perpustakaan Wonorejo

Kelas	Judul	Eksemplar
000	130	142
100	165	175
200	188	301
300	751	164
400	132	202
500	175	254
600	412	528
700	408	631
800	379	980
900	193	232

Sumber: Buku Profil Perpustakaan Wonorejo

Koleksi dari berbagai bidang tersebut, paling banyak menurut judul buku adalah pada bidang ilmu sosial yaitu sebanyak 751 judul, teknologi sebanyak 412 serta sebanyak 408 untuk bidang seni. Buku yang tersedia pada masing-masing bidang melebihi 100 judul dan eksemplar. Beragamnya buku yang tersedia dilakukan untuk menunjang kebutuhan pengguna yang juga bermacam-macam dan berbeda satu sama lain.

II.2.3.1 Data Pengunjung Perpustakaan

Jumlah kunjungan pada perpustakaan Wonorejo tergolong tinggi dimana setiap harinya sekitar 30 sampai 50 orang mengunjungi perpustakaan Wonorejo setiap hari. Hal ini berdasarkan rekap data kunjungan pada tahun 2014 dimana sebanyak 5460 orang mengunjungi perpustakaan Wonorejo. Pengunjung

kebanyakan adalah pelajar dan masyarakat umum yang berada di sekitar Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Pengunjung tak jarang mendaftarkan diri sebagai anggota atau member perpustakaan dimana terdapat 129 orang anggota perpustakaan Wonorejo pada tahun 2014.

II.2.3.2 Data Peminjam Koleksi

Peminjam koleksi di perpustakaan Wonorejo sejumlah 1490 peminjam pada tahun 2014. Buku atau koleksi yang sering dipinjam pada perpustakaan Wonorejo kebanyakan merupakan buku di bidang seni. Jumlah peminjam mengalami peningkatan setiap tahun dimana hal ini turut menambah jumlah buku yang dipinjam oleh pengunjung perpustakaan yang juga ikut meningkat. Jika pada tahun 2014 jumlah buku yang dipinjam oleh masyarakat sebanyak 1623 buku, sedangkan pada tahun sebelumnya keterpakaian koleksi atau buku yang di pinjam sebanyak 1282 buku.

II.2.4 Layanan Perpustakaan

II.2.4.1 Layanan Pengguna

Layanan koleksi yang terdapat dalam perpustakaan Wonorejo meliputi pelayanan peminjaman dan pengembalian buku.(sirkulasi). Pelayanan peminjaman dan pengembalian dilakukan ketika pengunjung yang kebanyakan pelajar ingin meminjam dan mengembalikan buku yang merupakan milik perpustakaan Wonorejo. Ketika melakukan pelayanan tersebut perpustakaan memberlakukan beberapa peraturan bagi pengunjung perpustakaan yang meminjam dan mengembalikan buku. Perpustakaan Wonorejo memberikan batas waktu seminggu dan jumlah buku 2 buku untuk setiap pengunjung yang akan meminjam koleksi di perpustakaan, sedangkan jika terdapat keterlambatan dalam

pengembalian buku, denda yang dibebankan sebesar Rp. 250,- per hari untuk anak-anak dan dewasa sebesar Rp. 500,- per hari.

Layanan pengguna yang ada pada perpustakaan Wonorejo banyak dan bervariasi, yakni:

1. Bercerita atau mendongeng (*story telling*), layanan *story telling* dilakukan setiap hari jika anak-anak meminta untuk dilakukannya kegiatan *story telling* dan biasanya diperuntukan bagi kelas kecil seperti kelas 1 dan 2 SD. Jika pengunjung merupakan kelas 1 dan 2 SD petugas melakukan *story telling* kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.
2. Layanan tantangan membaca, biasanya dilakukan untuk pengguna yang sudah lancar membaca dengan menargetkan beberapa judul buku untuk dibaca seperti 30 buku setiap pengguna.
3. Layanan baca di tempat, pengunjung dapat membaca beberapa judul koleksi yang dimiliki perpustakaan Wonorejo untuk di baca pada ruang perpustakaan.
4. Layanan mading, hasil karya anak-anak di tempel dalam ruang perpustakaan sehingga pengunjung dapat melihat kreasi yang tertuang pada mading tersebut di perpustakaan Wonorejo.
5. Layanan bimbel gratis, dilakukan ketika ada tugas, PR atau masalah yang dihadapi oleh pengguna terkait kegiatan belajar dimana petugas memberikan bantuan berupa solusi dan saran terhadap permasalahan tersebut, serta membantu pengguna yang sulit memahami materi tertentu di sekolah dimana petugas berusaha memberikan penjelasan terkait materi yang kurang dimengerti tersebut.
6. Layanan *mind mapping*, menyediakan pelayanan bagi pengguna seperti membuat *mind mapping* dari suatu cerita yang telah dijelaskan oleh petugas atau telah di baca oleh pengguna sebelumnya.

7. Layanan bedah buku, dilakukan untuk mengetahui pengetahuan pengguna tentang suatu buku tertentu.
8. Layanan diskusi buku, kegiatan yang dilakukan untuk mendiskusikan isi, kekurangan dan kelebihan suatu buku tertentu di perpustakaan Wonorejo.
9. Layanan belajar *story telling*, layanan ini khusus untuk kelas besar mulai dari kelas 3 SD yang diajarkan untuk mendongeng atau *story telling* di depan peserta atau pengguna lainnya.
10. Layanan meresume buku, ketika pengguna membaca di perpustakaan, terkadang petugas memberikan tantangan untuk meresume buku yang telah di baca tersebut, namun layanan ini tidak dipaksakan, hanya disediakan bagi pengguna yang mau menggunakan layanan meresume buku.
11. Layanan teknik *speed reading*, dilakukan bagi pengguna yang telah lancar membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi bacaan menggunakan teknik membaca cepat yang disediakan oleh petugas perpustakaan.
12. Layanan *ice breaking*, yakni layanan menyanyi untuk membuat suasana perpustakaan tidak membosankan, namun biasanya lebih ke jargon-jargon seperti tepuk perpustakaan.
13. Layanan membuat yel-yel, layanan untuk membuat lagu-lagu seperti yel-yel perpustakaan.
14. Layanan wisata buku, layanan mengunjungi TBM (Taman Bacaan Masyarakat) atau perpustakaan lain untuk menambah pengetahuan pengguna.
15. Layanan dokumentasi, seperti foto-foto kegiatan atau ruang dan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan Wonorejo.

II.2.4.2 Layanan Teknis

II.2.4.2.1 Pengolahan Koleksi

Pengolahan koleksi dimulai ketika perpustakaan Wonorejo mendapatkan koleksi baru baik melalui sumbangan atau hibah buku dari pemerintah kota ataupun dari masyarakat sekitar. Alur pengolahan koleksi terlebih dahulu dicatat pada buku induk yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan klasifikasi, menempel label, lidah buku, kantong buku dan kartu buku, selanjutnya koleksi ditempatkan pada rak buku agar dapat dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan.

II.2.4.2.2 Preservasi Koleksi

Preservasi koleksi dilakukan dengan dua cara, yaitu koleksi yang sudah rusak berat serta koleksi hilang masuk dalam pemusnahan koleksi dimana sudah terjadwal dan tercatat sebelumnya oleh petugas perpustakaan Wonorejo sedangkan koleksi yang masih mengalami rusak ringan dipreservasi sederhana untuk mengurangi kerusakan pada buku dan dapat kembali dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan.

II.2.5 Pembinaan Kerjasama Perpustakaan

II.2.5.1 Jaringan Kerjasama Perpustakaan

Jaringan kerjasama yang dibina perpustakaan Wonorejo antar perpustakaan yakni kerjasama dengan perpustakaan kota Surabaya. Kegiatan kerjasama tersebut diikuti oleh perpustakaan desa seluruh Surabaya. Setiap hari senin di minggu pertama dalam satu bulan diadakan pertemuan petugas perpustakaan yang membahas masalah-masalah yang dialami pada perpustakaan masing-masing. Hal tersebut rutin dilakukan pada perpustakaan Kota Surabaya yang dihadiri oleh petugas perpustakaan di Surabaya.

II.2.5.2 Jaringan Kerjasama Komunitas

Kegiatan ini bekerjasama dengan komunitas atau perkumpulan masyarakat seperti UKM, karang taruna, Lembaga Ketahanan Masyarakat Kelurahan dan PKK dimana perpustakaan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan komunitas masyarakat tersebut serta masyarakat turut memberikan bantuan seperti hibah buku kepada perpustakaan untuk memajukan perpustakaan Wonorejo.



BAB III

PENYAJIAN DAN TEMUAN DATA

Masyarakat memberikan respon yang positif dengan hadirnya perpustakaan Wonorejo di kehidupan mereka. Respon positif yang diberikan masyarakat memunculkan tindakan untuk mengunjungi perpustakaan dengan intens dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tindakan tersebut merupakan keinginan yang memang ada pada anggota masyarakat untuk menggunakan perpustakaan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Keinginan yang ada pada setiap pengguna dalam mengunjungi perpustakaan dapat berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang mereka miliki dalam kaitannya dengan keseharian mereka dalam suatu lingkungan masyarakat. Hal tersebut merupakan suatu keunikan yang ada pada masing-masing pengguna perpustakaan. Keunikan tersebut berupa ketertarikan pengguna pada perpustakaan yang bersumber dari lingkungan luar pengguna perpustakaan yang sering diperoleh dari lingkungan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Sumber daya perpustakaan juga menjadi faktor ketertarikan pengguna untuk gemar mengunjungi perpustakaan dalam kehidupan mereka dimana salah satunya koleksi dan suasana perpustakaan yang membuat mereka nyaman ketika berada didalamnya. Faktor dari dalam pengguna juga membuat mereka tertarik untuk mengunjungi perpustakaan seperti pengguna yang memiliki kesenangan membaca buku dalam keseharian mereka.

Hal tersebut kemudian mereka kembangkan dalam berbagai aktivitas di perpustakaan yang menurut mereka sejalan dengan keinginan, kebutuhan dan tujuan dalam kaitannya dengan perpustakaan di kehidupan mereka sehari-hari. Aktivitas tersebut bermacam-macam seperti membaca dan meminjam buku yang ada di perpustakaan dengan sambil belajar serta berdiskusi bersama dengan teman-teman mereka di perpustakaan, terdapat pengguna yang juga terlihat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Aktivitas lain seperti bermain, berkumpul dan mengobrol dengan teman sering juga pengguna lakukan di perpustakaan. Aktivitas tersebut terus

menerus mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menghasilkan tindakan berupa kegemaran mengunjungi perpustakaan dalam kehidupannya. Pengguna terus mengunjungi perpustakaan dan melakukan berbagai aktivitas disana hampir setiap hari untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan, mencapai suatu tujuan tertentu serta memberikan makna pada perpustakaan yang hadir dilingkungan mereka sehari-hari.

III.1 Ketertarikan Masyarakat pada Perpustakaan

Perpustakaan di lingkungan masyarakat adalah salah satu ranah sosial yang hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Masyarakat sekitar dimana suatu perpustakaan tersebut berada mengetahui perpustakaan di lingkungan sekitar mereka melalui bermacam-macam sumber dalam keseharian mereka. Beberapa informan seperti informan CA, BB dan AA mengetahui perpustakaan di lingkungan mereka berawal dari pengenalan yang mereka peroleh di lingkungan perpustakaan itu sendiri. Seperti penjelasan informan CA, BB dan AA bahwa lingkungan perpustakaan seperti petugas perpustakaan yang pertama kali mengenalkan mereka kepada perpustakaan yang berada di lingkungan mereka sehari-hari. Melalui petugas perpustakaan tersebut mereka mulai mengenal perpustakaan. Pertama kali petugas perpustakaan mengenalkan mereka pada buku yang sengaja diberikan oleh petugas perpustakaan untuk dibaca oleh informan CA dan BB, sedangkan informan AA dikenalkan oleh petugas perpustakaan yang mengajaknya ke perpustakaan dan mengajarnya beberapa aktivitas seperti menggambar dan belajar di perpustakaan. Berawal dari hal tersebut informan CA, BB dan AA akhirnya tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.

“Saya kenal perpustakaan dari perumahan saya, waktu itu sama petugasnya dibilang sini sini baca-baca, trus ya saya mau aja, eh ternyata suka dan kesini dari siang sampe jam 3 sore, setiap hari” ungkap informan CA. (Informan 3/150316)

“Kenal perpustakaan sejak SD, dikenalin sama kakak perpus, saat itu kakak perpus memberi buku untuk membaca” ungkap informan BB. (Informan 5/170316)

“Tau perpustakaan pertama kali itu waktu sebelum sekolah. Ada perpustakaan yang ada disebelah sini, terus kenalan sama kakaknya namanya kak Daniar, waktu itu main-main di perpustakaan sambil diajarin menggambar dan belajar matematika” jelas informan AA. (Informan 1/100316)

Lingkungan perpustakaan tidak menjadi satu-satunya sumber yang mengenalkan informan dalam studi ini kepada perpustakaan. Informan lain seperti informan BA menjelaskan bahwa pertama kali dia mengetahui perpustakaan yang berada di lingkungan sekitarnya melalui ajakan teman. Setelah mendapatkan ajakan temannya tersebut semula informan BA tidak mau untuk mengunjungi perpustakaan. Menurutnya perpustakaan tidak terlalu lengkap koleksinya sehingga dia tidak tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Informan BA baru tertarik setelah beberapa kali terus mendapatkan ajakan dari temannya untuk berkunjung ke perpustakaan, Informan BA mulai coba-coba untuk mengikuti ajakan temannya tersebut dan akhirnya tertarik dengan perpustakaan terutama pada koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan yang dia nilai lengkap dan bagus.

“Pertama kenal perpus itu diajak temen, aku awalnya gak mau, belum tau soalnya, jadi dulu mikirnya ya belum lengkap gitu, trus akhirnya ya lihat-lihat, ternyata ya bagus-bagus, trus aku mau ke perpustakaan” jelas informan BA. (Informan 4/160316)

Sedikit berbeda dengan informan BA, informan DB yang merupakan ibu rumah tangga sering berkunjung ke perpustakaan karena kebetulan ketika anaknya

yang masih duduk di bangku sekolah dasar meminjam koleksi di perpustakaan. Ketika itu, informan DB kebetulan ingin menjemput anaknya di sekolah, tetapi anaknya justru menunggunya di perpustakaan, sehingga DB menyusul ke perpustakaan. Semenjak kejadian tersebut informan DB mengenal dan mengetahui keberadaan perpustakaan di kehidupan sehari-hari dan sering berkunjung ke perpustakaan hingga sekarang.

“Pertama kali kenal perpustakaan itu dari anak saya yang sekolah di situ. Awalnya itu, anak saya, kan pulang sekolah, terus nunggu saya, terus dia pinjem buku disini, terus saya tau, oh ada perpustakaan” jelas informan DB. (Informan 2/100316)

“Trus akhirnya saya sering kesini, kadang 3 kali seminggu” lanjut informan DB. (Informan 2/100316)

Serupa dengan informan DB, informan DA juga mengenal perpustakaan karena anak-anaknya. Informan DA mengungkapkan jika dia telah mengenal perpustakaan dari dulu sejak zaman sekolah, namun dulu dia mengaku belum sering berkunjung ke perpustakaan. Meskipun Informan DA tidak sering berkunjung ke perpustakaan dulu, tetapi dia mengungkapkan jika sudah memiliki kegemaran membaca buku pada waktu itu. Ketika dia telah memiliki anak dan terdapat perpustakaan yang dekat dengan daerah tempat tinggalnya, dia kemudian mengajak anaknya untuk mengunjungi perpustakaan dengan maksud agar anaknya belajar di perpustakaan dan informan DA pun dapat menyalurkan kesenangannya dalam membaca buku yang tersedia di perpustakaan.

“Kalo sekedar kenal yaa dari dulu kan ya ada perpustakaan, tapi untuk sering kesananya sih belum dulu, nah sekarang itu kan sambil anak-anak ini belajar gitu, terus kebetulan disini ada perpustakaan, saya tinggal

disini, saya ajak anak kesana, dia maen disana, tak temenin sambil baca-baca gitu lo mbak, tapi pada dasarnya aku seneng baca-baca, seneng lek ada perpustakaan seperti itu” ungkap informan DA. (Informan 6/090516)

“...ya karena saya seneng baca, jadi dulu waktu aku sebelum menikah, sering dipinjamkan suami saya, buku dari perpustakaan, waktu itu saya lagi seneng-senengnya baca, itu kayak punya Syekh Abdul khodir, Imam Syafi’I” jelas informan DA. (Informan 6/090516)

Informan DA mengungkapkan jika dia memang memiliki kesenangan membaca sebelum menikah dulu, saat itu dia sering dipinjamkan buku oleh suaminya yang juga gemar berkunjung ke perpustakaan. Hal tersebut kemudian membuat informan DA di masa sekarang mulai tertarik untuk mengunjungi perpustakaan karena kesenangannya dengan membaca buku dan keinginan untuk mengajarkan anak-anaknya untuk membaca di perpustakaan. Berbeda dengan informan DA, Informan DB dan informan BB tidak memiliki kesenangan membaca, namun mereka tertarik untuk terus berkunjung ke perpustakaan karena senang dengan suasana di perpustakaan yang menurutnya perpustakaan ini luas dan nyaman bagi mereka.

“...ke perpustakaan sampai sekarang itu karena tempatnya yang luas” jelas informan BB. (Informan 5/170316)

“...saya ke perpustakaan karena seneng sama suasananya, yaa.. ruangnya enak, gak panas” jelas informan DB. (Informan 2/100316)

Informan BB dan DB menyukai perpustakaan ini karena perpustakaan luas dan memiliki suasana yang nyaman bagi mereka. Hal tersebut membuat mereka betah berada di perpustakaan berlama-lama dan sering mengunjungi perpustakaan. Ketertarikan tersebut semakin besar saat mereka juga mengetahui jika perpustakaan

ini memiliki koleksi buku yang lengkap dan menarik untuk mereka baca disamping perpustakaan yang nyaman dan luas. Koleksi buku-buku tersebut menurut informan CA dan AA jarang mereka jumpai di perpustakaan lain. Mereka juga menjelaskan jika perpustakaan yang didalamnya tersedia banyak buku-buku yang mereka sukai membuat mereka tertarik dan senang untuk sering-sering berkunjung ke perpustakaan. Koleksi yang disukai tersebut sebagaimana yang dijelaskan informan CA dan AA seperti koleksi komik.

“Bukunya lengkap disini, banyak buku-buku, ada komik dragon ball, doraemon, conan” jelas informan CA. (Informan 3/150316)

“Di perpustakaan seneng banyak buku, buku kayak ehh kayak yang komik-komik gitu misalnya kayak komik super girl” jelas informan AA. (Informan 1/100316)

“Kan biasanya kalau di perpustakaan-perpustakaan itu gak ada kayak koleksi komik-komik gitu, biasanya cuma buku-buku yang besar kayak buku pelajaran aja, nah, kalau disini kan banyak variasi bukunya. Jadi apa itu namanya, ehh saya seneng datang kesini” lanjut informan AA. (Informan 1/100316)

Informan CA dan AA menyukai koleksi komik yang mereka anggap lebih menarik dibandingkan dengan koleksi-koleksi lain seperti buku pelajaran yang biasanya banyak disediakan oleh perpustakaan pada umumnya dibandingkan koleksi komik. Perpustakaan yang menyediakan banyak koleksi komik mendorong kedua informan CA dan AA untuk mengunjungi perpustakaan setiap hari dalam kehidupan mereka. Komik-komik yang berada di perpustakaan ini memang memiliki daya tarik tersendiri bagi informan CA dan AA, namun bagi informan BB dan BA buku-buku seperti buku teknologi, agama dan sastra yang disediakan oleh perpustakaan jauh lebih menarik perhatian mereka dibandingkan komik-komik yang ada di

perpustakaan dan disukai oleh informan CA dan AA. Adanya buku-buku teknologi, agama dan sastra lah yang sering kali membuat informan BB dan BA senang untuk berkunjung ke perpustakaan dimana menurutnya bisa membuat pengetahuan mereka bertambah.

“Biasanya disini itu banyak buku kayak buku komputer, jadi saya gembira saat melihat ada buku komputer di perpustakaan dan buku tersebut sangat menarik buat saya” ungkap informan BB. (Informan 5/170316)

“Bukunya banyak disini kayak buku agama, sastra, jadi bisa nambah pengetahuan, seperti pengetahuan agama, contohnya pelajaran tentang agama Islam dan agama Kristen” ungkap informan BA. (Informan 4/160316)

Ekspresi yang diungkapkan oleh informan BB menunjukkan perasaan senang ketika perpustakaan menyediakan koleksi yang sesuai dengan minatnya terhadap teknologi, begitupun informan BB yang lebih berminat dalam mengetahui ilmu agama dan sastra yang dapat diperolehnya dari koleksi yang ada di perpustakaan. Sejalan dengan informan BB dan BA yang tertarik dengan buku teknologi, agama dan sastra yang berada di perpustakaan untuk menambah pengetahuan, informan DB juga tertarik mengunjungi perpustakaan untuk menambah pengetahuan melalui buku resep-resep masakan dan majalah yang ada di perpustakaan.

“Di sini kan ada buku-buku, buku resep-resep, masak-masak an baru, ada majalah juga, jadi yaa membantu, membantu menambah pengetahuan resep masakan buat di praktikkan dirumah..” jalas informan DB. (Informan 2/100316)

Buku resep-resep dan majalah mampu menarik perhatian informan DB serta merupakan koleksi kesukaan DB ketika dia berkunjung ke perpustakaan. Hingga saat ini informan DB sering berkunjung ke perpustakaan karena ingin mencari buku-buku resep tersebut. Buku resep yang ada di perpustakaan dapat menambah pengetahuan informan DB yang merupakan ibu rumah tangga terkait masakan yang nantinya dia praktikkan dalam kesehariannya. Jika informan CA, AA, BB, BA dan DB memiliki ketertarikan yang semakin besar dengan adanya koleksi yang tersedia pada perpustakaan, informan AB menambahkan bahwa selain buku, terdapat faktor lain yang membuatnya berkunjung ke perpustakaan. Informan AB mengungkapkan dengan adanya koleksi di perpustakaan, dia tidak perlu membeli buku jika ingin membaca.

“...selain banyak bukunya kan kalo di tempat lain kayak toko buku masih mengeluarkan biaya, kalo di perpustakaan kan gak harus mengeluarkan biaya kalo baca” ungkap informan AB. (Informan 7/100516)

“...kalo di tempat lain kan beli harus ngeluarin biaya, selain itu bukunya itu gak bisa variasi, jadi yaa kalo orang mau baca buku, harus beli dan bukunya itu gak bisa ganti-ganti, setiap ganti buku harus ngeluarin biaya lagi, kalo di perpustakaan kan bisa pinjem” lanjut informan AB. (Informan 7/100516)

Informan AB mengungkapkan bahwa dia bisa menghemat biaya seperti membeli buku dengan meminjam koleksi yang ada di perpustakaan sebagai penunjang kebutuhan sekolahnya. Keuntungan yang dapat dia peroleh dengan berkunjung ke perpustakaan tersebut membuatnya senang untuk mengunjungi perpustakaan secara terus menerus dalam kehidupannya. Mengunjungi perpustakaan memang menarik jika masyarakat memiliki kesenangan, kepentingan, kebutuhan

untuk menggunakan perpustakaan dalam keseharian mereka. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa informan dalam studi ini yang mengungkapkan jika perpustakaan menarik bagi mereka karena perpustakaan merupakan hiburan tersendiri dalam kehidupannya, sehingga mampu menghilangkan rasa bosan yang sering kali mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Informan CA mengunjungi perpustakaan karena merasa terhibur dengan hadirnya perpustakaan yang menurutnya menarik dalam kesehariannya, hal tersebut juga terjadi pada informan BA ketika dia merasa bosan.

“Kalo ada perpustakaan itu bisa belajar dan bisa dihibur, dengan adanya perpustakaan menjadi terhibur” ungkap informan CA. (Informan 3/150316)

“Berkunjung ke perpustakaan yaa untuk mengisi waktu luang, biar gak bosan di rumah, kalo di rumah bosan, di perpustakaan enggak” jelas informan BA. (Informan 4/160316)

Informan BA mengunjungi perpustakaan untuk mengisi waktu luang serta perpustakaan menurut BA membuatnya mampu menghilangkan rasa bosan yang sering kali dirasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Perpustakaan bagi kedua informan tersebut lebih menarik untuk dikunjungi dibandingkan dengan tempat-tempat lain yang juga berada dalam lingkungan kehidupan mereka sehari-hari. Informan BA menjelaskan jika perpustakaan ini lebih bagus dibandingkan dengan perpustakaan lain seperti perpustakaan yang berada di sekolahnya. Menurut BA perpustakaan di sekolahnya memiliki jadwal kunjung tertentu, jadi setiap siswa tidak diperbolehkan berkunjung apabila bukan giliran kunjung perpustakaan kelasnya yang telah ditetapkan sebelumnya oleh sekolah. Berbeda dengan sekolah, perpustakaan ini memberikan kebebasan baginya untuk berkunjung setiap hari, sehingga informan BA lebih suka mengunjungi perpustakaan ini dibandingkan tempat lain atau perpustakaan

yang berada di sekolahnya. Pengalaman serupa juga dialami oleh informan AA. Informan AA mengungkapkan jika perpustakaan yang menarik menurutnya perpustakaan yang rapi dan bersih.

“Perpustakaan tempatnya bagus, bedalah sama sekolah, di sekolah itu bukunya sedikit, gak lengkap, trus kalo di sekolah ada jadwalnya, kalo disini bebas” jelas informan BA. (Informan 4/160316)

“Berkunjung ke perpustakaan rasanya seneng, kan beda perpustakaan yang di sekolah sama yang disini, kalau disana kan apa itu bukunya mencar-mencar, kesana kesini sobek-sobek, bukunya sedikit, kalo disini kan bukunya rapi gak kayak di sekolahan, jadi itu apa namanya, kalo jalan itu kan bersih gak ada buku yang di lantai, kalo disana kan banyak buku-buku yang berserakan, jadi ke injek-injek” jelas informan AA. (Informan 1/100316)

Perpustakaan di sekolah yang kurang rapi tidak membuat AA tertarik untuk berkunjung, namun justru perpustakaan yang rapi dan bersih yang membuat AA mau berkunjung ke perpustakaan dan menimbulkan perasaan senang ketika mengunjunginya. Jika informan BA dan AA lebih menyukai perpustakaan di Kelurahan dibandingkan perpustakaan di sekolah, lain halnya dengan informan CA yang lebih suka dengan perpustakaan dibandingkan dengan sekolah. Menurut informan CA, dia mau mengunjungi perpustakaan dengan alasan dia dapat mengulang kembali pelajaran di sekolah yang sudah dia terima di perpustakaan.

“Kalo disini itu bisa mengulang kembali pelajaran yang sudah didapat di sekolah, kan kalo di sekolah belajarnya singkat, jadi bisa di ulang lagi pelajarannya kalo gak paham ato tidak tau di perpustakaan” jelas informan CA. (Informan 3/150316)

Informan CA menjelaskan menariknya perpustakaan dibandingkan dengan tempat lain seperti sekolah ketika perpustakaan bisa membantunya mengulang kembali pelajaran atau materi tertentu yang tidak bisa diulang kembali dalam pembelajaran di sekolah. Jika di sekolah, materi yang telah didapatkannya tidak bisa diulang kembali di lain hari, sehingga jika informan CA tidak paham terhadap pelajaran tertentu, dia dapat mengulangnya di perpustakaan dengan bantuan petugas perpustakaan. Serupa dengan informan CA, informan AC mengatakan jika mengunjungi perpustakaan dapat membantunya untuk menyelesaikan tugas dan PR yang diberikan oleh guru. Petugas perpustakaan yang sering kali membantu informan AC dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru.

“...dulu aku sama temenku, waktu itu disuruh guru buat PR trus kata temenku mending ngerjain di perpustakaan aja karena ada yang membantu” ungkap informan AC. (Informan 8/100516)

Perpustakaan membantu informan AC dalam mengerjakan tugas dan PR yang diberikan oleh gurunya di sekolah, sehingga tugas dan PR yang diberikan oleh gurunya dapat selesai dengan baik. Informan AC juga menambahkan suasana di perpustakaan ini lebih ramai dibandingkan dengan rumah sehingga dia lebih menyukai perpustakaan ini dibandingkan tempat lain yang sepi seperti di rumahnya.

“...kalo di tempat lain kayak di rumah bukannya sedikit, kalo disini banyak, kalo di rumah itu gak enak, sepi, kalo disini rame” lanjut informan AC. (Informan 8/100516)

Perpustakaan ini menurut Informan AC merupakan tempat yang ramai pengunjung dan banyak menyediakan koleksi yang membuatnya tertarik untuk

berada di perpustakaan ini. Informan dalam studi ini telah mengungkapkan jika mereka memiliki ketertarikan terhadap perpustakaan melalui pengenalan yang berbeda dalam lingkungan mereka sehari-hari. Ketertarikan tersebut juga berlanjut pada sumber daya yang berada dalam perpustakaan dimana menarik untuk mereka gunakan dalam kehidupannya dan membuat mereka senang menggunakan perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang kemudian mendorong mereka untuk melakukan berbagai aktivitas dalam perpustakaan dimana perpustakaan tersebut telah membuat mereka tertarik terhadap sesuatu yang jarang mereka temui dan rasakan di tempat lain dalam kehidupan mereka sehari-hari.

III.2 Masyarakat dalam Aktivitas Perpustakaan

Masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap perpustakaan melakukan berbagai aktivitas dalam perpustakaan. Aktivitas yang mereka lakukan tersebut bermacam-macam seperti membaca buku dan belajar. Informan dalam studi ini sering melakukan aktivitas membaca buku dan belajar di perpustakaan seperti yang dijelaskan oleh informan BA dan AA. Aktivitas tersebut mereka lakukan hampir setiap kali berkunjung ke perpustakaan.

“Biasanya kalo uda di perpustakaan itu ya membaca, seringnya baca disini 3-4 buku” jelas informan BA. (Informan 4/160316)

“Ke perpustakaan untuk membaca, untuk belajar, seperti belajar mengetahui sejarah asal-usul Roro Jongrang misalnya” jelas informan AA. (Informan 1/100316)

Informan BA dan AA jika berada di perpustakaan sering membaca buku, sekaligus belajar seperti buku Roro Jongrang yang informan AA baca dimana dengan

melakukan aktivitas membaca tersebut informan AA kemudian dapat mengetahui asal-usul Roro Jongrang. Membaca buku juga sering dilakukan oleh informan DA ketika dia berkunjung ke perpustakaan. Informan DA yang merupakan ibu-ibu sering membaca buku di perpustakaan, namun terkadang dia juga ikut menemani anak-anaknya bermain di perpustakaan disamping dia membaca buku.

“...ke perpustakaan itu baca-baca, karena saya kesannya sering sama anak-anak, jadi kadang menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, misalnya mainan-mainan yang ada di perpustakaan” jelas informan DA. (Informan 6/090516)

Ketika berkunjung ke perpustakaan, informan DA menyesuaikan kebutuhan dirinya dengan anak-anaknya dimana ketika anak-anaknya bermain, informan DA terkadang menemani anak-anaknya bermain dengan sambil membaca beberapa buku. Aktivitas lain terkadang juga dilakukan oleh masyarakat disamping membaca, biasanya selain membaca buku di perpustakaan mereka juga melakukan aktivitas lain seperti bermain, mencari referensi untuk tugas dari guru melalui buku-buku yang ada di perpustakaan, mengerjakan tugas dari guru serta melakukan diskusi kecil seputar buku-buku tertentu dengan sesama teman mereka di perpustakaan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh informan BB dan AA dimana keduanya tidak hanya melakukan aktivitas membaca di perpustakaan namun disertai dengan aktivitas lain yang juga mereka lakukan ketika mengunjungi perpustakaan.

“Di perpustakaan kegiatannya membaca buku, sehingga bisa mengetahui isi dari buku yang dibaca tersebut, selain itu untuk mencari tugas dari guru” jelas informan BB. (Informan 5/170316)

“Kadang juga membuka tentang pelajaran, tugas dari guru, dikerjain disini” lanjut informan BB. (Informan 5/170316)

“Selain baca buku, biasanya di perpustakaan, ehmm mainan disini, biasanya itu juga diskusi sama temen-temen, 'eh iki lo bagus bukunya!' sama temen-temenku” ungkap informan AA. (Informan 1/100316)

Informan dalam studi ini mengungkapkan jika mereka memang melakukan beberapa aktivitas di perpustakaan seperti informan AA yang melakukan aktivitas membaca, bermain serta berdiskusi kecil dengan teman-temannya tentang koleksi yang ada di perpustakaan. Sama halnya dengan informan AA, informan BB pun banyak melakukan aktivitas lain selain membaca, mencari tugas dan mengerjakan tugas dari gurunya di perpustakaan. Informan BB mengungkapkan selain aktivitas tersebut dia juga sering berkumpul bersama teman-temannya di perpustakaan. Berkumpul di perpustakaan menurut informan BB membuatnya memiliki lebih banyak teman. Informan lain seperti informan CA juga memiliki aktivitas yang sama dengan informan BB. Informan CA sering berkumpul bersama teman-temannya di perpustakaan. Menurut informan CA berkumpul di perpustakaan bisa membantunya mendapatkan teman yang lebih banyak dengan cara berkenalan dengan pengguna lain yang juga kebetulan berada di perpustakaan. Aktivitas tersebut menurut mereka membuat mereka senang karena bisa bertemu, berkumpul serta berkenalan dengan teman-teman sekolah, tetangga dan juga memiliki banyak teman baru.

“Perpustakaan itu sangat menyenangkan, kita bisa membaca, selain itu, bisa bertemu dan berkumpul dengan teman-teman di perpustakaan, sama teman sekolahan, sama tetangga, juga bisa berkenalan sama teman baru juga” jelas informan BB. (Informan 5/170316)

“Di perpustakaan biasanya cuma kumpul aja, bertemu temen-temen yang banyak, kesini bisa dapet temen-temen yang banyak” Ungkap informan CA. (Informan 3/150316)

Informan BB dan CA memilih berkumpul dengan teman-teman mereka di perpustakaan. Perpustakaan menjadi tempat yang nyaman bagi mereka untuk bertemu dengan teman-teman sekolah, tetangga dan juga bisa mendapatkan teman baru yang dapat dengan mudah mereka jumpai saat mengunjungi perpustakaan di kehidupan sehari-hari. Informan lain seperti AB melakukan hal serupa dengan informan BB dan CA.

“Di perpustakaan yaa membaca buku, terus ngobrol sama temen” jelas informan AB. (Informan 7/100516)

Informan AB sering mengobrol dengan teman-temannya saat berkunjung ke perpustakaan. Aktivitas lain yang juga sering dilakukan di perpustakaan oleh informan dalam studi ini yakni meminjam koleksi perpustakaan seperti yang dilakukan oleh informan DB. Biasanya jika ke perpustakaan informan DB meminjam buku-buku resep dan masakan, namun dia mengungkapkan jika jarang membaca buku tersebut di perpustakaan. Informan DB lebih sering membaca buku-buku tersebut di rumah dengan cara meminjamnya. Meminjam buku di perpustakaan juga terkadang dilakukan oleh informan CA dimana jika buku yang disukainya belum selesai dia baca di perpustakaan, buku tersebut di pinjamnya, sehingga dapat dibaca di rumah.

“Ke perpustakaan buat pinjem buku, pinjem majalah, biasanya 6 sampai 8 buku sekali pinjem” jelas informan DB. (Informan 2/100316)

“Selama disini baca, trus kalo belum selesai di bawa pulang” jelas informan CA. (Informan 3/150316)

Ketika meminjam buku, informan DB dan CA juga sering mengobrol dengan petugas perpustakaan. Mereka melakukan hal tersebut ketika mereka bosan membaca buku seperti yang diungkapkan oleh informan CA. Sama halnya dengan informan CA, informan DB juga mengaku sering bercerita dan mengobrol dengan petugas perpustakaan ketika dia meminjam buku di perpustakaan. Keduanya mengobrol disamping melakukan aktivitas seperti membaca dan meminjam buku di perpustakaan.

“Selain pinjem buku, juga cerita-cerita atau ngobrol-ngobrol sama mbk Isa (petugas perpustakaan)” jelas informan DB. (Informan 2/100316)

“Kalo uda bosen baca komik di perpustakaan, biasanya yaa ngajak ngobrol mbak Isa” ungkap informan CA. (Informan 3/150316)

Mengobrol dengan teman dan petugas perpustakaan dilakukan oleh informan DB dan CA ketika mereka berada di perpustakaan. Informan lain, yakni informan AA mengaku memperoleh banyak pengetahuan melalui aktivitas membaca dan belajar yang sering dilakukannya di perpustakaan. Dia mengembangkan aktivitas membaca yang sering dilakukannya di perpustakaan dengan sambil menjalin hubungan antar pengguna perpustakaan yang kebanyakan merupakan teman-temannya melalui diskusi bersama. Diskusi tersebut kemudian membuatnya lebih tahu terhadap suatu hal sehingga dia mengungkapkan bisa tampil lebih PD dengan sering membaca dan berkunjung ke perpustakaan.

“Kan biasanya ada buku gitu yang pengetahuan, jadi kalo, apa ya kalo mau bercerita di sekolahan itu jadi PD, kalo kan biasanya kan saya gak berani cerita maju ke depan gitu, terus habis itu sekarang jadi berani bercerita ke depan gara-gara sering berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku disini” ungkap informan AA. (Informan 1/100316)

Sifat percaya diri yang menurut informan AA diperoleh karena aktivitasnya di perpustakaan membuatnya gemar mengunjungi perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas-aktivitas dalam perpustakaan tersebut menggambarkan jika masyarakat menyukai perpustakaan dalam kehidupan mereka sehari-hari karena aktivitas tersebut memiliki pengaruh yang positif menurut mereka. Mereka memiliki berbagai pandangan dan kesan yang mereka peroleh dari pengenalan mereka pada perpustakaan, keinginan yang berasal dari dalam diri mereka dan pengalaman yang terus menerus mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari ketika mereka berinteraksi dengan perpustakaan. Interaksi antara masyarakat dengan perpustakaan kemudian menghasilkan berbagai aktivitas sebagaimana yang telah diungkapkan dan dijelaskan oleh informan pada penelitian ini. Aktivitas tersebut kemudian berlanjut pada pemahaman dan pemaknaan yang mereka lakukan dengan keberadaan perpustakaan dalam kehidupan mereka. Proses tersebut dipahami sebagai makna yang terus menerus mereka berikan seiring dengan tindakan yang telah mereka lakukan tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari dalam diri mereka dan lingkungan luar diri masyarakat sebagai pengguna perpustakaan.

III.3 Pemaknaan Perpustakaan dalam Kehidupan Masyarakat

Makna yang mengiringi tindakan masyarakat dalam mengunjungi perpustakaan di kehidupan sehari-hari meliputi pandangan masyarakat terkait perpustakaan itu sendiri. Pandangan tersebut dapat berbeda-beda antara pengguna satu dengan pengguna yang lainnya. Informan dalam penelitian ini mengungkapkan perpustakaan sebagai tempat yang penting menurut mereka. Informan AA mengungkapkan jika perpustakaan membuatnya lebih percaya diri untuk tampil ke depan kelas dan bercerita di hadapan teman-temannya, sehingga menurutnya perpustakaan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dia memandang perpustakaan sebagai tempat untuk menambah pengetahuan melalui buku-buku yang berada dalam

perpustakaan. Perpustakaan dapat membantu informan AA untuk menambah pengetahuan yang biasanya dia gunakan sebagai bekal pengetahuan di sekolah. Faktor inilah yang kemudian membuat perpustakaan sebagai tempat yang penting dalam kehidupannya, hal ini juga sebagaimana yang dijelaskan oleh informan DA.

“Perpustakaan penting. Sebagai tempat membaca, tempat mencari ilmu terus bisa lebih tau macam-macam cerita” Ungkap informan AA. (Informan 1/100316)

“Perpustakaan sebagai tempat mencari ilmu selain sekolah, yaa sebagai tempat belajar” jelas informan DA. (Informan 6/090516)

Informan DA menilai perpustakaan merupakan tempat untuk mencari ilmu dan tempat belajar selain sekolah sama halnya dengan informan AA. Bagi kedua informan tersebut perpustakaan menjadi tempat yang penting dalam menambah pengetahuan mereka. Informan lain seperti informan DB, BB dan AC memiliki pandangan yang sama dengan kedua informan tersebut dimana informan DB, BB dan AC juga memandang perpustakaan penting dan berguna bagi kehidupan sehari-hari mereka. Perpustakaan memiliki arti penting guna mencerdaskan masyarakat dengan memperbanyak ilmu, menambah serta memperluas ilmu yang telah mereka miliki. Perpustakaan juga penting karena sumber bagi mereka dalam memperbanyak ilmu, menambah serta memperluas ilmu yang mereka miliki, sehingga hal tersebut dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat baik anak-anak dan orang tua di kehidupan sehari-hari.

“Perpustakaan penting. Soalnya kan membantu, untuk mencerdaskan anak-anak dan orang tua, kalo gak ada kan mau nyari kemana” ungkap informan DB. (Informan 2/100316)

“Perpustakaan sangat berguna untuk masyarakat, untuk memperbanyak ilmu, untuk menambah ilmu menjadi semakin luas dan semakin banyak lagi” jelas informan BB. (Informan 5/170316)

“Perpustakaan tempat untuk membaca supaya bisa pandai” ungkap informan AC. (Informan 8/100516)

Perpustakaan menjadi tempat mendapatkan ilmu sehingga nantinya dapat membuat mereka menjadi pandai seperti yang diungkapkan informan AC. Perpustakaan juga menjadi gudang ilmu bagi masyarakat. Gudang ilmu untuk menambah pengetahuan mereka tentang suatu hal. Perpustakaan juga menjadi pemicu bagi mereka di kehidupan sehari-hari untuk suka pada aktivitas membaca seperti yang diungkapkan oleh informan AB dan BA, tetapi selain sebagai gudang ilmu bagi masyarakat di kehidupan sehari-hari, informan BA memandang perpustakaan juga sebagai tempat bermain. Perpustakaan dipandang sebagai tempat yang bagus bagi informan BA sehingga dia memandang tempat seperti perpustakaan nyaman untuk dikunjungi dalam kehidupan sehari-hari dan untuk bermain disana.

“Perpustakaan gudang ilmu, tempat yang menyimpan banyak ilmu” ungkap informan AB. (Informan 7/100516)

“Perpustakaan. . . ya gudangnya ilmu lah, kadang ya tempat bermain, ya baguslah, tempatnya bagus, terus, yaa enaklah disini” ungkap informan BA. (Informan 4/160316)

Jika perpustakaan menurut informan BA sebagai gudang ilmu dan tempat bermain yang bagus dan nyaman, informan CA justru memiliki pandangan yang berbeda mengenai perpustakaan yang hadir dalam kehidupannya. Informan CA

memandang perpustakaan sebagai tempat cangkruk atau tempat kumpul bersama teman-teman dan menjadi rumah keduanya.

“Perpustakaan bagi ku tu seperti tempat cangkruk, tempat kumpul aja sama temen-temen, kadang perpustakaan jadi rumah kedua” ungkap informan CA. (Informan 3/150316)

Seringnya informan CA mengunjungi perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari menjadikan perpustakaan sudah seperti rumah kedua untuknya. Tidak ada hari dalam keseharian informan CA yang terlewat tanpa mengunjungi perpustakaan. Berartinya perpustakaan dalam kehidupan informan dalam studi ini membuat mereka menaruh harapan kepada perpustakaan di masa yang akan datang. Beberapa informan seperti informan DB, CA dan AA berharap perpustakaan dapat memperbanyak buku-buku yang dimilikinya, sementara informan BB menjelaskan jika di masa mendatang yang terpenting menurutnya perpustakaan mampu menjadikan buku dapat bermanfaat seluas-luasnya bagi masyarakat atau semua orang.

“Bukunya mungkin di tambah, buku anak-anak. kalau bisa majalahnya boleh dibawa pulang, kayak majalah femina” ungkap informan DB. (Informan 2/100316)

“Harapan diperbanyak lagi bukunya” jelas informan CA. (Informan 3/150316)

“Harapan buat perpustakaan bisa membaca buku, ada banyak buku lagi.” Ungkap informan AA. (Informan 1/100316)

“Kita harus membuat buku itu bisa bermanfaat bagi semua orang” jelas informan BB. (Informan 5/170316)

Harapan informan dalam studi ini mengungkapkan banyak hal yang mereka inginkan pada perpustakaan dimana hal tersebut memiliki makna mendalam dalam kehidupan mereka sehari-hari terkait dengan perpustakaan di kehidupannya sebagaimana yang telah diungkapkan oleh informan CA, AA, BA, DB dan BB yang merupakan masyarakat sekaligus pengguna perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari. Informan lainnya yakni informan AB berharap jika perpustakaan dapat tersedia lebih banyak lagi. Perpustakaan bisa tersedia dimana-mana dan tidak hanya menetap di satu tempat saja dimana informan AB mengungkapkan di masa mendatang lebih banyak lagi perpustakaan yang bisa keliling karena saat ini perpustakaan yang demikian menurutnya jarang dijumpai terutama di sekitar tempat tinggalnya.

“Kalo perpustakaan disini kan satu ruangan gitu dan menetap di tempat yang sama, kalo bisa kayak ada mobil keliling atau perpustakaannya bisa keliling gitu, kan jarang kalo disini yang seperti itu, jadi supaya lebih di perbanyak” ungkap informan AB. (Informan 7/100516)

Perpustakaan demikian diharapkan informan AB benar-benar hadir dalam kehidupannya, sehingga perpustakaan semakin meluas dan bersifat fleksibel dalam memberikan pelayanannya. Berbeda dengan informan AB, harapan yang dimiliki oleh informan DA terhadap perpustakaan yakni perpustakaan bisa dengan sungguh-sungguh menjadi tempat belajar bagi anak-anak selain di sekolah.

“Harapannya.. soalnya gini kemaren aku tu ke perpustakaan, ada yang betul-betul baca-baca, ada yang cuman main-main, jadi ya harapannya itu perpustakaan bisa membuat anak-anak itu sungguh-sungguh belajar, jadi gak cuman di sekolah saja” ungkap informan DA. (Informan 6/090516)

Harapan tersebut mengandung arti yang dalam bagi informan DA karena dia ingin perpustakaan benar-benar menjadi tempat yang berguna dalam kehidupan masyarakat. Kecintaan informan DA dengan perpustakaan tidak hanya dia wujudkan melalui harapan yang besar untuk kemajuan perpustakaan, tetapi dia juga pernah memiliki impian untuk memiliki perpustakaan sendiri di rumahnya.

“...aku dulu pernah punya cita-cita besok mau bikin perpus sendiri di rumah gitu” ungkap informan DA. (Informan 6/090516)

Impian tersebut belum sepenuhnya terwujud, namun informan DA memiliki koleksi buku yang kemudian dia tata rapi di rumahnya sehingga suatu hari nanti bisa menjadi perpustakaan pribadi yang dimilikinya. Informan dalam studi ini mengungkapkan perpustakaan dengan hal-hal yang beragam dimana hal tersebut memiliki makna tersendiri bagi masing-masing informan dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagaimana yang telah diungkapkan oleh informan AA, DA, DB, BB, AC dan CA dimana merupakan masyarakat yang sering berkunjung dan menggunakan perpustakaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

BAB IV

ANALISIS DAN INTERPRETASI TEORITIK

Perpustakaan yang berada dekat dengan kehidupan sehari-hari memunculkan berbagai tanggapan dari masyarakat yang hidup disekitarnya. Tanggapan tersebut merupakan respon dengan hadirnya perpustakaan dalam kehidupan mereka. Respon yang diberikan oleh masyarakat terhadap perpustakaan terjadi melalui proses yang melibatkan faktor unik dan khas yang berupa kemampuan berpikir dalam setiap anggota masyarakat. Masing-masing anggota masyarakat memiliki kemampuan berpikir yang berbeda antara satu dengan yang lain. Proses tersebut kemudian diinterpretasikan oleh setiap anggota masyarakat melalui tindakan yang mereka lakukan terhadap perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan terhadap perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari memiliki tujuan-tujuan tertentu dimana tujuan tersebut digunakan untuk mengambil manfaat dari tindakan yang telah dilakukannya terhadap perpustakaan itu sendiri. Melalui tujuan-tujuan yang dimiliki oleh anggota masyarakat yang menjadi pengguna perpustakaan tersebut kemudian melahirkan perbedaan makna dalam tindakan-tindakan yang mereka lakukan untuk menanggapi hadirnya perpustakaan di kehidupannya serta aktivitas yang dilakukan dengan perpustakaan juga bervariasi dimana merupakan bentuk tindakan yang digunakan untuk memenuhi tujuannya yang penuh makna didalamnya.

Temuan dalam studi ini memperlihatkan bahwa tindakan masyarakat dalam menanggapi perpustakaan di lingkungan sekitar mereka berbeda-beda berdasarkan pengenalan awal yang mereka peroleh tentang perpustakaan dalam kehidupannya. Pengenalan tersebut yang membawa informan dalam studi ini tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pengenalan tersebut informan dalam studi ini akhirnya memiliki ketertarikan yang berasal dalam diri mereka untuk terus mengunjungi perpustakaan dalam kehidupannya. Ketertarikan tersebut kemudian berkembang tidak hanya sebatas pada keinginan dan pengenalan

yang telah mereka terima tentang perpustakaan, namun berlanjut pada sesuatu yang terdapat dalam perpustakaan dan dapat mereka manfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Hal tersebut seperti banyaknya buku yang dimiliki perpustakaan, kelengkapan buku di perpustakaan, ketersediaan buku yang mereka sukai, suasana yang nyaman dimana mereka dapat mengambil manfaat dari hal tersebut untuk mencapai tujuan mereka seperti mengasah pikiran, menambah pengetahuan dan wawasan, menghemat biaya, menyalurkan kesenangan atau hobi serta mengisi waktu luang dan memandang perpustakaan sebagai tempat yang penting, bagus dan nyaman serta bebas untuk dikunjungi di kehidupan mereka. Rangkaian proses tersebut menunjukkan pemahaman pengguna terhadap perpustakaan dimana tercermin pada aktivitas mereka di perpustakaan yang merepresentasikan proses internalisasi eksternal dan eksternalisasi internal yang disesuaikan terhadap perpustakaan dalam kehidupannya. Hasil akhir yang diperoleh berujung pada makna perpustakaan melalui keunikan pemikiran masing-masing pada setiap masyarakat yang mengunjungi perpustakaan dalam kehidupan mereka sehari-hari berdasarkan pemahaman mereka terhadap perpustakaan.

IV.1 Internalisasi Masyarakat Pengguna Perpustakaan Desa

Masyarakat sering mengunjungi perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Informan dalam studi ini mengungkapkan jika mereka mengunjungi perpustakaan minimal tiga kali dalam seminggu bahkan ada yang setiap hari. Awal mula mereka tertarik untuk mengunjungi perpustakaan berawal pada pengenalan mereka terhadap perpustakaan untuk pertama kali dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengenalan tersebut cenderung berasal dari lingkungan sekunder mereka seperti petugas perpustakaan dan teman sebaya. Informan CA, BB, AA dan BA dalam studi ini mengenal perpustakaan melalui petugas perpustakaan dan teman yang berada disekitar mereka untuk pertama kali, sementara pengenalan perpustakaan yang

berasal dari lingkungan primer seperti keluarga dialami oleh informan DA dalam kehidupannya.

Mengunjungi perpustakaan yang sering dilakukan oleh informan dalam kehidupan sehari-hari tersebut merupakan tindakan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Tindakan yang dimaksud bukan merupakan tanggapan secara otomatis terhadap rangsangan dari luar berupa adanya perpustakaan semata di kehidupan masyarakat, namun tanggapan tersebut muncul melalui proses penghayatan diri yang dilakukan oleh pengguna terhadap perpustakaan yang hadir di kehidupan sehari-hari (Weber dalam Ritzer, 2003). Proses penghayatan diri yang dilakukan individu berfungsi untuk memahami suatu realitas objektif yang terjadi dalam internalisasi (Berger, 1990).

Ketika mendapatkan pengenalan baik dari lingkungan primer maupun lingkungan sekunder dalam kehidupannya, informan dalam penelitian ini tidak langsung memberikan tanggapan untuk sering mengunjungi perpustakaan, namun proses tersebut terlebih dahulu mereka hayati dalam alam pikiran mereka untuk dapat merespon perpustakaan yang ada di kehidupannya. Respon dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki pengguna dimana terbentuk melalui proses yang terjadi di luar pengguna dengan adanya interaksi pengguna dan akan menghayati proses dari luar tersebut ke dalam alam pikirannya yang dapat menghasilkan pengetahuan bagi dirinya terhadap suatu realitas berupa perpustakaan (Berger, 1990). Terdapat proses panjang yang mereka lalui dan mengkonstruksi pikiran mereka sehingga menghasilkan ketertarikan untuk sering mengunjungi perpustakaan dalam kehidupan mereka.

Dalam arti ini, proses panjang tersebut terbentuk melalui internalisasi dari lingkungan luar yang mereka alami sehari-hari di kehidupan mereka. Proses internalisasi terjadi melalui sosialisasi yang diterima oleh individu baik sosialisasi primer maupun sosialisasi sekunder (Berger, 1990). Sosialisasi sendiri merupakan proses yang berasal dari luar diri seseorang. Sosialisasi yang dialami informan dalam

studi ini bersumber pada lingkungan primer dan lingkungan sekunder, namun sosialisasi yang terjadi cenderung pada sosialisasi primer yang dilakukan oleh lingkungan sekunder serta sosialisasi sekunder yang dilakukan oleh lingkungan primer. Sosialisasi primer dialami oleh informan CA, BB, AA dan BA serta informan AB dan AC terjadi ketika mereka duduk di bangku sekolah dasar. Sosialisasi primer sendiri terjadi pada masa anak-anak dan merupakan sosialisasi paling dini yang diterima individu dari lingkungan hidupnya, sedangkan sosialisasi sekunder merupakan sosialisasi lanjutan dari sosialisasi primer ketika seseorang sudah dewasa.

Menurut Berger (1990) proses sosialisasi dilalui dalam tiga proses, yakni belajar, penyesuaian diri dan pengalaman. Informan AB, CA, BB, AA dan AC yang mengalami sosialisasi dari petugas dan teman sebaya melakukan penyesuaian diri terhadap apa yang telah diterimanya dari petugas dan teman sebaya mereka untuk mengunjungi perpustakaan pertama kali. Hasil penyesuaian diri tersebut kemudian membawa mereka untuk sering mengunjungi perpustakaan di kemudian hari. Berbeda dengan hal itu, informan lain, yakni informan BA terlebih dahulu melakukan proses belajar dari ajakan yang diterimanya dari temannya. Hasil belajar tersebut membuat informan BA menyesuaikan diri terhadap ajakan berkunjung ke perpustakaan yang dilakukan oleh temannya secara terus menerus, yang kemudian dihayati dalam pikirannya, sehingga juga membuatnya memiliki ketertarikan untuk berkunjung ke perpustakaan.

Berger (1990) mengatakan bahwa dunia sosial yang sudah diobjektifikasi dimasukkan kembali dalam kesadaran individu selama proses sosialisasi berlangsung atau yang disebut Berger sebagai internalisasi. Proses tersebut melibatkan interaksi dimana dalam interaksi tatap muka yang dilakukan sebagaimana informan dalam penelitian ini, terdapat pertukaran terus menerus antara subjektivitas orang lain (agen sosialisasi yang mengenalkan kepada perpustakaan) dengan informan sehingga dapat mempengaruhi tindakan dan pemikirannya terhadap perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari.

Informan dalam studi ini juga menceritakan pengalaman yang mereka alami tentang perpustakaan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengalaman tersebut terkadang mempengaruhi mereka ketika berada di perpustakaan tetapi tidak menghentikan mereka untuk mengunjungi perpustakaan dalam kehidupan mereka, seperti yang terjadi pada informan BA dan AA (*informan yang memiliki pengalaman buruk tentang perpustakaan yang berada dalam lingkungan sekolah mereka*). Pengalaman hidup yang terus dialami seseorang selama hidupnya dapat ditafsirkan berbeda dalam suatu situasi tertentu (Berger, 1990). Ada beberapa kemungkinan yang dilakukan individu untuk mengintegrasikan kembali pengalaman yang telah dilaluinya melalui akal sehat atau penghayatan diri ke dalam tindakan tertentu sebagaimana menurut Berger individu menerjemahkan pengalaman-pengalaman yang dialaminya itu kembali dalam “kenyataan” utama dari kehidupan sehari-hari melalui alam pikirannya. Pengalaman tersebut dapat diberi nilai atau ditafsir “sesuai” atau “tidak sesuai” dengan pemahamannya terhadap kenyataan berupa perpustakaan dan individu dapat menganggap pengalaman buruk terkait perpustakaan tersebut bisa diintegrasikan atau tidak bisa diintegrasikan dengan “perpustakaan” sebagaimana yang dia pahami. Sehingga, pengalaman buruk tersebut dapat menjadi kejadian yang tampak atau tidak tampak sebagai suatu masalah terhadap tindakan mengunjungi perpustakaan yang dilakukannya (Berger, 1990).

Informan BA dan AA tetap gemar mengunjungi perpustakaan meskipun memiliki pengalaman buruk tentang perpustakaan dimana mereka memberikan nilai atau tafsiran yang mereka hayati dan integrasikan sebagai suatu keadaan yang tetap “sesuai” dengan pemahaman mereka tentang perpustakaan melalui bukti-bukti yang mereka temui pada satu perpustakaan dan tidak dengan perpustakaan lain. Parsons dalam Ritzer (2003) mengatakan bahwa hal tersebut merupakan kemampuan menilai dan memilih yang terdapat dalam pikiran manusia yang berfungsi sebagai alternatif dari tindakan. Hal tersebut terjadi dalam internalisasi terhadap kenyataan objektif berupa tindakan mengunjungi perpustakaan yang informan alami dalam

kehidupannya. Kenyataan objektif terkait perpustakaan tidak hanya berupa berbagai peristiwa, tindakan yang berkaitan dengan perpustakaan, namun sumber daya yang terdapat dalam perpustakaan itu sendiri dapat menjadi simbol yang “nyata” tentang perpustakaan bagi pengguna.

Informan dalam penelitian ini menjelaskan alasan mereka sering berkunjung ke perpustakaan yaitu karena ketika berkunjung, di perpustakaan banyak buku-buku yang mereka sukai. Buku-buku tersebut meliputi komik-komik yang menarik minat mereka untuk mengunjungi perpustakaan seperti yang terjadi pada informan CA, AA, AB, AC serta buku komputer, agama, sastra dan resep masakan dan majalah yang menarik minat informan BB, BA, DB dan DA. Hal tersebut yang kemudian membuat mereka senang mengunjungi perpustakaan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kenyataan obyektif berupa perpustakaan termasuk yang tersimbol dalam sumber daya yang dimilikinya turut mempengaruhi kembali manusia melalui proses internalisasi untuk tertarik berkunjung ke perpustakaan (Berger, 1990).

Sumber daya yang berupa buku-buku yang menurut pengakuan informan dalam penelitian ini mereka sukai dan terdapat dalam perpustakaan, menimbulkan perasaan suka untuk terus mengunjungi perpustakaan dalam kehidupan mereka. Perasaan suka dan gembira yang dirasakan informan dalam studi ini, menurut Berger merupakan internalisasi individu terhadap kenyataan sosial melalui sumber daya yang terdapat di perpustakaan seperti koleksi yang kemudian menimbulkan emosi atau perasaan suka dalam diri pengguna. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Cooley dalam Ritzer (2003) yang mengatakan bahwa perasaan-perasaan individual, sentimen dan ide-ide merupakan faktor yang mendorong manusia untuk berinisiatif dalam melakukan tindakan. Artinya, manusia melakukan proses kreatif yang berlangsung di dalam pemikirannya (yang menurut Berger terjadi dalam internalisasi) yang mengandung emosi dan perasaan yang mendorong seseorang dalam memunculkan suatu tindakan dalam kehidupan sosial dimana dipengaruhi oleh sumber daya yang dipahami sebagai kenyataan objektif oleh

manusia. Internalisasi yang terjadi pada informan DA sedikit berbeda dengan informan-informan lainnya. Dia tertarik mengunjungi perpustakaan karena memiliki hobi atau kegemaran membaca dimana hal tersebut membuatnya rajin berkunjung ke perpustakaan di kehidupan sehari-hari. Hobi atau kesenangan membaca menjadi kenyataan yang objektif baginya dalam menginternalisasi perpustakaan di kehidupan sehari-hari.

Internalisasi yang dibentuk dari luar diri seseorang dan kembali dihayati secara subyektif menurut Berger dapat menghasilkan tindakan untuk mengunjungi perpustakaan dengan intens dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi yang terbentuk melalui sosialisasi, kenyataan objektif berupa sumber daya perpustakaan, faktor internal seseorang dan pengalaman sehari-hari informan dalam penelitian ini menghasilkan pilihan kepada setiap pengguna sesuai dengan penghayatan masing-masing untuk memilih, menilai dan mengevaluasi dunia objektif atau kenyataan objektif yang berupa perpustakaan dalam membentuk ekspresi mereka terhadap perpustakaan di kehidupan sehari-hari. Temuan data dalam studi memperlihatkan jika informan melakukan ekspresi berupa aktivitas yang bervariasi ketika berinteraksi dalam perpustakaan di kehidupan sehari-hari.

IV.2 Eksternalisasi Masyarakat Pengguna Perpustakaan Desa

Kegemaran berupa mengunjungi perpustakaan dengan intens oleh pengguna sebagaimana informan dalam penelitian ini menghasilkan aktivitas dalam perpustakaan. Keberadaan manusia sendiri tidak mungkin berlangsung dalam suatu lingkungan yang tertutup tanpa gerak. Keberadaan manusia terus menerus mengeksternalisasikan diri dalam aktivitas (Berger, 1990). Aktivitas ini muncul karena tindakan tersebut dilakukan oleh pengguna yang tertarik dan gemar mengunjungi perpustakaan di kehidupan sehari-hari. Ketertarikan tersebut merupakan internalisasi yang mereka miliki baik melalui sosialisasi, pengalaman dan internalisasi kenyataan objektif berupa sumber daya yang dimiliki oleh perpustakaan

seperti koleksi. Hal ini yang kemudian memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan perpustakaan dan membentuk suatu ekspresi yang mereka lakukan terhadap perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi yang dialami oleh informan dalam penelitian ini berupa: mengenal perpustakaan dari sosialisasi, suka dan tertarik dengan perpustakaan karena memiliki hobi membaca, nyaman berada di perpustakaan yang dihayati dari kenyataan objektif seperti sumber daya di perpustakaan dimana hasil internalisasi tersebut membuat informan dalam penelitian ini berinteraksi dengan perpustakaan dan melakukan aktivitas di dalamnya. Menurut Berger (1990) kemampuan ekspresi diri manusia mampu memanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan atau aktivitas yang tersedia sebagai unsur dari dunia bersama.

Aktivitas informan dalam perpustakaan bervariasi dimana setiap orang berbeda-beda, namun terdapat pula yang memiliki aktivitas sama pada informan dalam studi ini. Aktivitas yang cenderung dilakukan dalam perpustakaan tersebut memiliki tujuan-tujuan tertentu yang membuat informan dalam studi ini terus mengunjungi perpustakaan. Menurut Berger (1990) ekspresi atau aktivitas yang dilakukan manusia memiliki kelenturan dalam objek-objek yang mungkin menjadi tujuan informan melakukan ekspresi atau aktivitas yang merupakan produk bentukan manusia itu sendiri. Hal ini sebagaimana menurut informan dalam studi ini yang melakukan aktivitas di perpustakaan untuk mengetahui sesuatu hal dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan atau sekedar menyalurkan kesenangan dan hobi mereka.

Aktivitas-aktivitas yang cenderung dilakukan dalam perpustakaan oleh informan dalam penelitian ini yakni aktivitas membaca, belajar, mengerjakan tugas dari guru sebagaimana hasil dalam temuan data. Aktivitas membaca, belajar dan mengerjakan tugas dari guru yang sering dilakukan di perpustakaan oleh informan dalam studi ini merupakan eksternalisasi yang dilakukan pengguna atau interaksi dengan dunia berupa perpustakaan yang ada dalam kehidupan sosial (Berger, 1990). Informan BA, AA, BB dan DA (*informan yang suka membaca, belajar dan*

mengerjakan tugas dari guru ketika berkunjung ke perpustakaan) mengidentifikasi dirinya dengan peranan-peranan sosial yang sudah di bangun polanya. Artinya, individu-individu atau informan dalam penelitian ini menyesuaikan dirinya dengan pola aktivitas yang dilakukannya di perpustakaan berdasarkan peranannya serta cara-cara atau *performance* dari peranan yang dipilihnya (Berger, 1990).

Informan DB yang dalam studi ini mengungkapkan melakukan aktivitas seperti meminjam buku resep masakan di perpustakaan termasuk pengguna yang melakukan aktivitas dengan mengidentifikasi perannya. Informan DB (*yang merupakan ibu rumah tangga*) mempunyai perhatian yang sangat mendalam pada kumpulan objek-objek seperti koleksi di perpustakaan dimana koleksi dan aktivitas tersebut terlibat dalam peranan dalam kehidupannya. Dia mengeksternalisasi objek-objek tersebut dalam peranannya yang pada akhirnya membuatnya meminjam koleksi tersebut untuk menunjang pekerjaan atau peranan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini juga terjadi pada informan DA (*yang merupakan ibu rumah tangga*) dimana melakukan *sharing* pengetahuan yang berhubungan dengan tugas atau peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memainkan peranan, individu berpartisipasi dalam suatu dunia sosial termasuk perpustakaan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Berger, 1990).

Aktivitas manusia merupakan kenyataan yang bersifat subjektif dimana manusia itu sendiri yang menciptakannya melalui proses eksternalisasi (Berger, 1990). Informan dalam penelitian ini membiasakan aktivitasnya termasuk di perpustakaan sesuai dengan pengalaman (proses internalisasi yang telah dialaminya) sebagaimana informan BA yang kemudian mengeksternalisasi aktivitas di perpustakaan berdasarkan internalisasi yang telah dialaminya. Informan BA mengalami proses internalisasi dari lingkungan luar berupa ajakan teman untuk berkunjung dan membaca disana, proses tersebut kemudian dieksternalisasi oleh informan BA dengan ikut mengunjungi perpustakaan dan membaca serta melakukan aktivitas lain seperti berkumpul bersama teman dimana aktivitas lain tersebut bersifat

subjektif menurut pemahaman dan ekspresi dari informan BA terhadap perpustakaan. Menurut Berger (1990) struktur-struktur objektif masyarakat berada dalam suatu proses objektivasi menuju suatu bentuk baru internalisasi yang akan melahirkan suatu proses eksternalisasi yang baru lagi.

Aktivitas yang dilakukan di perpustakaan secara terus menerus berlangsung dan diproduksi oleh manusia sebagaimana informan dalam penelitian ini selama eksternalisasinya juga berlangsung secara terus menerus (Berger, 1990). Adapun aktivitas yang dilakukan bermacam-macam yang mencerminkan kenyataan subjektif mereka, Berger mengatakan bahwa manusia melakukan kegiatan atau aktivitas yang banyak sekali macamnya, disamping terus menerus dan bervariasi. Aktivitas tersebut merupakan bentukan sosio-kultural yang tercermin dalam aktivitas sosial dan kultural yang mereka lakukan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Aktivitas Sosio-Kultural Pengguna Perpustakaan

No.	Nama	Aktivitas Pengguna	
		Sosial	Kultural
1.	Informan AA	- Bermain - Mengobrol dengan petugas	- Membaca buku - Meminjam buku - Belajar - Berdiskusi
2.	Informan CA	- Mengobrol dengan petugas - Berkumpul bersama teman	- Meminjam buku - Membaca buku
3.	Informan BB	- Berkumpul dengan teman	- Membaca buku - Mencari tugas dari

		- Berkenalan dengan teman baru	guru - Mengerjakan tugas dari guru
4.	Informan BA	- Berkumpul bersama teman	- Membaca buku - belajar
5.	Informan DB	- Mengobrol dan bercerita dengan petugas perpustakaan	- Meminjam buku
6.	Informan DA	-	- Membaca buku - <i>Sharing</i> pengetahuan
7.	Informan AB	- Mengobrol dengan teman	- Membaca buku
8.	Informan AC	- Mengobrol dengan teman	- Membaca buku

Sumber: Data Primer Peneliti

Berbagai aktivitas sosio-kultural yang dilakukan di perpustakaan tersebut mengekspresikan suatu maksud subjektif untuk melakukan tindakan mengunjungi perpustakaan secara intens dalam kehidupan sehari-hari atau dengan kata lain aktivitas yang dilakukan dalam tindakan pengguna mengunjungi perpustakaan memiliki maksud atau tujuan didalamnya (Berger, 1990). Tujuan yang dimaksud beragam seperti untuk menambah wawasan dan mengasah pikiran mereka, menyalurkan hobi dan kesenangan mereka, menghibur mereka di saat bosan, menghemat biaya serta mengisi waktu luang dalam kesehariannya dimana hal tersebut menjadi tujuan yang ingin mereka capai dengan melakukan aktivitas di perpustakaan. Tindakan yang dilakukan manusia memang tidak terlepas dari tujuan-

tujuan tertentu didalamnya (Parsons dalam Ritzer, 2003). Beberapa unsur-unsur yang menjadi dasar tindakan manusia, yakni: a) tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek dan dari situasi eksternal atau faktor luar tertentu, b) manusia bertindak untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, c) dalam bertindak manusia menggunakan strategi tertentu yang diperkirakan cocok atau sesuai untuk mencapai tujuan tersebut, serta d) manusia memilih, menilai dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang dan yang telah dilakukannya. Unsur tersebut mendukung pernyataan Berger dimana manusia memiliki kelenturan untuk melakukan tindakan yang mengekspresikan atau yang mungkin menjadi tujuannya dalam aktivitas di perpustakaan yang merupakan produk bentukan manusia itu sendiri.

Keanekaragaman aktivitas dan tujuan yang dimiliki oleh pengguna sebagaimana dalam penelitian ini kemudian menunjukkan kemampuan atau pengetahuan masing-masing individu untuk membentuk realitas dimana secara terus menerus akan memberikan makna dalam kehidupan sehari-hari (Berger, 1990). Berger melanjutkan bahwa semua kegiatan atau aktivitas manusia bisa mengalami pembiasaan dimana tindakan yang sudah dilakukan berkali-kali seperti yang terjadi pada informan dalam penelitian ini memperlihatkan sifatnya yang bermakna bagi individu tersebut.

IV.3 Tipologi Makna

Aktivitas-aktivitas yang berbeda pada informan dalam studi ini merupakan bentuk tanggapan, tafsiran dan penghayatan yang berbeda terhadap hadirnya perpustakaan dalam kehidupan mereka sehari-hari yang memunculkan tindakan gemar mengunjungi perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari. Berger (1990) mengatakan bahwa manusia memberikan makna kepada kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya. Artinya tindakan mengunjungi perpustakaan yang didalamnya terdapat

aktivitas-aktivitas mengungkap makna yang diberikan oleh manusia sebagai aktor yang memproduksi makna itu sendiri.

Mungkin kecenderungan untuk mengintegrasikan makna itu sendiri berdasarkan kepada sesuatu yang memang mendasar seperti halnya maksud atau tujuan yang terus menerus berlangsung dalam pengalaman individu serta menjadi suatu proses yang bermakna bagi individu itu sendiri. Hal ini sebagaimana informan dalam penelitian ini yang mengungkapkan hal-hal mendasar ketika dia mulai mengunjungi perpustakaan dan mempengaruhi kehidupannya, seperti informan AB yang mengungkapkan tidak perlu membeli buku dengan mengunjungi perpustakaan setiap hari, dimana perpustakaan dapat mempermudah dirinya untuk menikmati buku-buku tanpa mengeluarkan biaya. Berpartisipasi dalam suatu dunia tertentu seperti mengunjungi perpustakaan mengungkapkan suatu makna tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupan individu yang menerima suatu dunia tertentu tersebut dalam pandangan subjektifnya (Berger, 1990).

Informan CA, BA, DA dan AB memberikan makna seiring dengan pengalaman yang mereka temui selama berinteraksi dengan perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman seperti tidak adanya peraturan yang mengekang dimana mereka bisa melakukan apa saja di perpustakaan sesuka hati yang sering mereka temui di perpustakaan, ramainya perpustakaan sehingga dapat menghilangkan rasa bosan mereka, hal tersebut membuat mereka memaknai perpustakaan sebagai hiburan bagi mereka di kehidupannya. Menurut Berger makna dapat mereka berikan seiring dengan berbagai pengalaman yang terus menerus mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, makna yang diberikan oleh manusia berdasarkan pada pengalaman yang terus menerus mereka temui di kehidupan sehari-hari.

Suatu tindakan dan maknanya memang tidak terlepas dari pelakasananya, yakni manusia itu sendiri (Berger, 1990). Manusia yang membentuk tindakan-tindakan itu sebagai sesuatu yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan seperti mengunjungi perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari menunjuk kepada

suatu kenyataan yang mengandung makna didalamnya. Makna-makna tersebut merupakan makna subjektif dimana setiap individu memiliki makna yang berbeda dengan individu lainnya terkait dengan satu realitas yang sama, yakni perpustakaan yang berada dalam lingkungan mereka sehari-hari dan membentuk tipikasi-tipikasi. Hal tersebut sebagaimana menurut Berger (1990) semua tindakan yang diulangi atau lebih cenderung menjadi terbiasa sampai tingkat tertentu, antara semua tindakan yang satu yang diamati oleh yang lainnya dengan sendirinya akan melibatkan suatu tipikasi-tipikasi tertentu.

Berdasarkan temuan data, pengguna mengungkapkan makna yang berbeda-beda tentang perpustakaan desa dalam kehidupannya. Pengguna sebagaimana informan dalam studi ini memberikan makna yang berbeda-beda dimana pembedaannya berdasarkan pemahaman mereka yang terus menerus diperoleh melalui pengalaman yang terjadi dalam kehidupannya. Adapun makna yang diungkapkan membentuk tiga tipikasi, yakni pengguna yang memaknai perpustakaan sebagai hiburan (*pleasure*), pengguna yang memaknai perpustakaan sebagai penambah pengetahuan (*increasing of knowledge*) dan pengguna yang memaknai perpustakaan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari (*everyday life*).

Pengguna yang memiliki kebiasaan mengunjungi perpustakaan sebagai hiburan bagi mereka (*pleasure*) merupakan pengguna yang memiliki kesenangan dalam mengunjungi perpustakaan di kehidupannya. Pengguna tipe ini mengunjungi perpustakaan untuk menghilangkan rasa bosan seperti terungkap pada informan CA, melepaskan beban atau permasalahan dalam kesulitan untuk membeli buku yang diungkapkan informan AB, mengisi waktu luang seperti yang diungkap informan BA, meyalurkan kesenangan atau hobi sebagaimana diungkapkan oleh informan DA dan tempat yang dapat memberikan kebebasan.

Pengguna yang memiliki kebiasaan mengunjungi perpustakaan sebagai penambah pengetahuan (*increasing of knowledge*) merupakan pengguna yang memaknai perpustakaan sebagai tempat untuk mendapatkan hal-hal baru dan

menambah pengetahuan seperti mencari bimbingan terkait tugas sekolah, belajar dan memperoleh rasa senang melalui penambahan pengetahuan di perpustakaan seperti yang diungkapkan oleh informan BB, AA dan AC dalam penelitian ini.

Pengguna tipe ketiga, yakni memiliki kebiasaan mengunjungi perpustakaan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari (*everyday life*). Pengguna tipe ini merupakan pengguna yang gemar mengunjungi perpustakaan karena memandang perpustakaan dapat membuatnya melakukan kegiatan praktis dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik melalui penggunaan sumber daya yang terdapat pada perpustakaan.

Makna yang pengguna ungkapkan sebagaimana hasil dalam penelitian ini merupakan makna yang mereka berikan secara positif terhadap perpustakaan dalam kehidupan mereka. Makna positif yang terbentuk pada pengguna menggambarkan kebiasaan sehari-hari yang mereka kembangkan dalam perpustakaan dimana kebiasaan tersebut memberikan perasaan positif bagi aktor atau pengguna dalam menghadapi kehidupan sosialnya, sehingga mereka turut memaknai perpustakaan secara lebih positif dalam kehidupannya (Giddens dalam Ritzar, 2003).

Makna sebagaimana diungkapkan oleh informan dalam penelitian ini juga terjadi berdasarkan pengalaman dan tindakan masa silam, sekarang dan masa mendatang. Menurut Berger, konstruksi sosial buatan masyarakat merupakan perjalanan dari masa silam, ke masa kini dan menuju masa depan. Informan dalam penelitian ini juga mengungkapkan harapan-harapan mereka tentang perpustakaan dimasa mendatang dimana hal tersebut sebagaimana menurut Berger (1990) mengatakan bahwa struktur waktu dalam kehidupan sehari-hari diperhitungkan oleh manusia dalam tindakannya. Artinya, manusia memiliki “proyek-proyek”nya sendiri dengan terus menerus ditata oleh waktu (meliputi masa depan).

Harapan-harapan yang dikemukakan oleh informan dalam penelitian ini bermacam-macam seperti informan DA (*informan yang memiliki cita-cita memiliki perpustakaan sendiri/pribadi dalam kehidupannya*). Hal itu dia ungkapkan karena dia

memiliki hobi membaca dan sering mengunjungi perpustakaan dalam kehidupannya. Menurut Berger (1990) latar belakang kegiatan atau aktivitas yang sudah dibiasakan membuka suatu latar depan bagi perencanaan di masa mendatang. Hal ini juga terjadi sebagaimana informan-informan dalam studi ini yang diungkapkan baik melalui harapan kepada perpustakaan dan harapan tentang perpustakaan di masa mendatang.



Tabel IV.2

Tipologi Pengguna dalam Memaknai Perpustakaan

ASPEK	TEORI	<i>Pleasure</i>	<i>Increasing of Knowledge</i>	<i>Everyday Life</i>
Proses internalisasi pengguna perpustakaan	Berger (1990) mengatakan bahwa titik awal dari proses internalisasi adalah pemahaman dan penafsiran mengenai dunia sebagai sesuatu yang maknawi dari kenyataan sosial, proses ini melibatkan sosialisasi sebagai cara untuk memperoleh	Proses internalisasi ada yang melibatkan sosialisasi, namun ada pula yang tidak. Pengguna yang melibatkan sosialisasi dalam proses internalisasinya mengetahui perpustakaan dari petugas dan teman sebaya dimana membuatnya tertarik	Melibatkan sosialisasi dalam proses internalisasinya, yakni melalui petugas dan teman sebaya yang kemudian membuatnya mengetahui tentang keberadaan perpustakaan di kehidupan sehari-hari dan mulai tertarik untuk mengunjungi	Tidak melibatkan proses sosialisasi dimana pengguna tipe ini secara kebetulan mengetahui perpustakaan dan menggunakan sumber daya di perpustakaan, sehingga membuatnya tertarik untuk terus mengunjungi perpustakaan dalam kesehariannya.

	<p>pengetahuan tentang dunia objektif berupa perpustakaan.</p>	<p>mengunjungi perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak melibatkan sosialisasi telah memiliki faktor internal berupa kesenangan atau hobi membaca yang membawanya tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>perpustakaan di kehidupannya.</p>	
Proses eksternalisasi pengguna perpustakaan	<p>Berger (1990) mengatakan bahwa proses eksternalisasi merupakan upaya pencurahan diri</p>	<p>Pencurahan diri sebagai bentuk eksternalisasi terlihat pada aktivitas yang dilakukan seperti</p>	<p>Pencurahan diri diekspresikan dengan aktivitas-aktivitas seperti membaca buku, mencari dan</p>	<p>Pencurahan diri yang dilakukan setiap kali berkunjung ke perpustakaan seperti meminjam buku yang</p>

	<p>manusia secara terus menerus ke dalam dunia, melalui kegiatan fisik maupun mental. Berger melanjutkan bahwa manusia akan terus menerus mengekspresikan dirinya dengan membangun dunianya sendiri dimana hal ini akan menjadi suatu realitas sosial dalam masyarakat (Berger, 1990).</p>	<p>membaca buku, meminjam buku, mengobrol bersama teman yang berorientasi pada aktivitas kesenangan atau hiburan seperti juga dapat terlihat pada jenis koleksi yang dibaca, yakni jenis-jenis koleksi hiburan (komik dan majalah).</p>	<p>mengerjakan tugas dari guru, dimana aktivitas tersebut berorientasi pada aktivitas-aktivitas intelektual untuk memperoleh pengetahuan. Jenis koleksi yang digunakan berkaitan dengan koleksi ilmu-ilmu pengetahuan seperti agama, teknologi dan sastra.</p>	<p>lebih banyak untuk membantu pekerjaannya seperti buku-buku resep masakan.</p>
Pemaknaan pengguna terhadap perpustakaan	Berger (1990) mengatakan bahwa	Pengguna tipe ini memaknai	Pengguna tipe ini cenderung memaknai	Pengguna tipe ini memaknai

<p>manusia memberikan makna kepada kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya, didukung pula oleh pernyataan Blumer (1962) dimana tanggapan seseorang didasarkan atas makna yang diberikan terhadap tindakannya dan pernyataan Parsons (dalam Ritzar, 2003) yang mengatakan bahwa tindakan atau “<i>action</i>” menyatakan suatu aktivitas, kreativitas dan penghayatan diri</p>	<p>tindakannya dalam mengunjungi perpustakaan sebagai aktivitas yang menyenangkan dimana dapat membuat mereka melupakan kepenatan sehari-hari atau menghilangkan rasa bosan, melepaskan beban atau permasalahan dalam kesulitan untuk membeli buku, mengisi waktu luang, meyalurkan hobi mereka sehingga pengguna tipe ini</p>	<p>tindakannya dalam mengunjungi perpustakaan dengan hal-hal yang serius untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi baru seperti mencari bimbingan terkait tugas sekolah, belajar dan memperoleh penambahan pengetahuan di perpustakaan dan cenderung untuk terus mengulangi tindakannya dalam mengunjungi perpustakaan selama</p>	<p>tindakannya dalam mengunjungi perpustakaan dengan aktivitas yang menurutnya dapat membuatnya melakukan suatu dalam kehidupan sehari-hari. Tipe pengguna ini cenderung lebih memaknai perpustakaan sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari.</p>
---	--	---	---

	individu untuk mencapai tujuan dan makna.	cenderung terus mengulangi tindakannya dalam mengunjungi perpustakaan dimasa mendatang.	perpustakaan dapat menyediakan pengetahuan yang baru menurut mereka.	
--	---	---	--	--

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Masyarakat yang gemar mengunjungi perpustakaan desa dalam kehidupannya memiliki proses internalisasi dan eksternalisasi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Proses tersebut membuat pengguna senang, nyaman dan gembira mengunjungi perpustakaan di kehidupan sehari-hari. Adanya keinginan dalam diri masyarakat sendiri untuk terus mengunjungi perpustakaan di kehidupan sehari-hari dengan menggunakan buku, ruangan atau fasilitas yang berada dalam perpustakaan. Internalisasi yang dialami pengguna ada yang melibatkan proses sosialisasi terlebih dahulu dan ada yang tanpa melibatkan proses sosialisasi. Sosialisasi yang terjadi meliputi sosialisasi primer yang dilakukan oleh lingkungan sekunder seperti petugas perpustakaan dan teman sebaya serta sosialisasi sekunder yang dilakukan oleh lingkungan primer seperti keluarga. Unsur lain yang terlibat dalam proses internalisasi, yakni sumber daya yang disukai dan sering digunakan oleh pengguna perpustakaan, berupa koleksi komik, majalah, komputer, agama, sastra, dan buku resep masakan.

Aktivitas yang dikembangkan oleh masyarakat dalam perpustakaan meliputi aktivitas membaca, belajar, bermain, mengobrol, berkumpul di perpustakaan. Aktivitas tersebut merupakan bentuk eksternalisasi yang dicurahkan secara terus menerus dan bervariasi di perpustakaan. Aktivitas yang terbentuk, yakni a) aktivitas sosial : berkumpul bersama teman, mengobrol bersama petugas perpustakaan, bermain dan b) aktivitas kultural : membaca buku, belajar, mengerjakan tugas dari guru, mencari referensi. Aktivitas-aktivitas tersebut mengungkap makna yang kemudian membentuk tipikasi-tipikasi. Tipikasi-tipikasi yang terbentuk berdasarkan sudut pandang pengguna dalam memaknai perpustakaan, yakni pengguna yang memaknai perpustakaan sebagai hiburan (*pleasure*), pengguna yang memaknai

perpustakaan sebagai penambah pengetahuan (*increasing of knowledge*) dan pengguna yang memaknai perpustakaan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari (*everyday life*).

Pengguna yang memaknai perpustakaan sebagai hiburan (*pleasure*) memiliki karakteristik gemar dan senang mengunjungi perpustakaan, sering menggunakan koleksi komik, majalah yang berada di perpustakaan, melakukan aktivitas membaca, belajar, berdiskusi dan bermain yang berorientasi terhadap aktivitas-aktivitas kesenangan dan hiburan, memiliki tujuan untuk menghilangkan rasa bosan, menyalurkan menghemat biaya pembelian buku, menyalurkan kesenangan atau hobi dan memulai proses internalisasi dengan mengenal perpustakaan dari masa sebelum sekolah.

Pengguna yang memaknai perpustakaan sebagai penambah pengetahuan (*increasing of knowledge*) memiliki karakteristik diantaranya senang berkunjung ke perpustakaan, koleksi yang sering digunakan dalam perpustakaan adalah buku komputer, agama dan sastra yang berorientasi pada ilmu pengetahuan, memulai proses internalisasi dengan mengenal perpustakaan dari petugas perpustakaan dan teman sebaya saat masa sekolah, ketika berada di perpustakaan melakukan berbagai aktivitas seperti membaca, mencari tugas dari guru, mengerjakan tugas dari guru, berkumpul bersama teman, meminjam buku perpustakaan dan mengobrol dengan petugas perpustakaan serta memiliki tujuan mengunjungi perpustakaan untuk mencari pengetahuan dan informasi baru.

Pengguna yang memaknai perpustakaan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari (*everyday life*) memiliki karakteristik merasa nyaman dan senang dengan suasana perpustakaan, menyukai koleksi seperti resep-resep masakan yang berorientasi pada kebutuhan praktis, aktivitas yang dilakukan seperti meminjam buku di perpustakaan dan mengobrol dengan petugas perpustakaan, memulai proses internalisasi dengan mengenal perpustakaan ketika sudah dewasa serta memiliki

tujuan untuk melakukan pekerjaannya dengan lebih baik melalui berkunjung ke perpustakaan.

V.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini diantaranya:

1. Saran bagi perpustakaan

Perpustakaan khususnya perpustakaan desa di Indonesia sebaiknya menyediakan koleksi, layanan dan fasilitas yang lebih bervariasi lagi untuk menunjang pengguna yang menganggap perpustakaan sebagai hiburan, penambah pengetahuan dan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Koleksi, fasilitas dan layanan yang dimaksud dapat lebih bervariasi lagi melihat dari koleksi, fasilitas dan layanan yang menghibur bagi masyarakat, yang menunjang pengetahuan mereka dan menunjang kebutuhan praktis dalam kehidupan mereka baik dari variasi jumlah serta tema-tema yang dapat diterapkan berdasarkan pandangan masyarakat yang memaknai perpustakaan sebagaimana hasil dalam penelitian. Hal ini tentu memerlukan bantuan pemerintah daerah untuk ikut campur dalam mewujudkan layanan, koleksi dan fasilitas tersebut dalam perpustakaan desa sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap perpustakaan sekaligus meningkatkan minat kunjung masyarakat kepada perpustakaan desa.

2. Saran bagi petugas perpustakaan

Petugas perpustakaan hendaknya aktif memberikan promosi kepada masyarakat mengenai keberadaan dan kegunaan perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari melihat pada hasil yang di dapat dalam penelitian dimana hampir kebanyakan pengguna yang gemar mengunjungi perpustakaan baik tipe pengguna yang memaknai perpustakaan sebagai hiburan, sebagai penambah pengetahuan

dan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka mengaku mengenal perpustakaan melalui petugas perpustakaan yang berada di sekitar tempat tinggal mereka. Petugas perpustakaan juga diharapkan turut berperan aktif mengajak masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan dengan cara-cara promosi yang kreatif guna meningkatkan minat baca masyarakat sekaligus kunjungan pada perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengguna juga mengaku jika gemar mengunjungi perpustakaan karena petugas perpustakaan yang baik dan ramah, sehingga hendaknya petugas perpustakaan memiliki sikap baik dan ramah dalam melayani pengguna agar hubungan yang harmonis dapat terjalin dengan pengguna.

3. Saran bagi masyarakat

Masyarakat terutama kepada para orang tua hendaknya mengenalkan anak-anak pada perpustakaan dalam pendidikan di keluarga agar masyarakat gemar berkunjung ke perpustakaan dalam kehidupannya. Adanya pembiasaan dalam lingkungan keluarga sangat berguna untuk membiasakan masyarakat dalam aktivitas-aktivitas positif seperti berkunjung ke perpustakaan. Hal ini sebagaimana dalam penelitian sangat jarang perpustakaan dikenalkan dalam lingkungan keluarga pada semua jenis pengguna yang ditemui dalam penelitian, padahal sosialisasi dalam lingkungan primer mereka seperti keluarga sangat membantu menumbuhkan kegemaran masyarakat dalam mengunjungi perpustakaan di kehidupan sehari-hari.

4. Saran bagi penelitian selanjutnya

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya dengan melihat pada hasil yang telah diperoleh tentang makna perpustakaan, peneliti selanjutnya dapat meneliti makna perpustakaan selain bagi pengguna misalnya

bagi petugas perpustakaan atau pengelola perpustakaan jika memang berminat untuk memahami makna perpustakaan dalam kehidupan manusia. Selain itu, bisa pula meneliti makna perpustakaan dari sudut pandang pengguna yang tidak atau enggan berkunjung ke perpustakaan di lingkungan sehari-hari.

Saran lain untuk peneliti yang tertarik dengan jenis penelitian kuantitatif dapat menghubungkan beberapa variabel berdasarkan temuan data dalam penelitian ini seperti hubungan antara pengguna yang gemar mengunjungi perpustakaan dengan literasi informasi atau literasi pengguna yang gemar mengunjungi perpustakaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. (2006) *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Beilharz, Peter. (2005) *Teori-Teori Sosial: Observasi Kritis terhadap Para Filosof Terkemuka*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Berger, Peter L. & T. Luckmann. (1990) *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Sebuah Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta, LP3ES.
- Bourdieu, Pierre. (1977) *Outline of Theory of Practice*. Cambridge, Cambridge University Press.
- Bungin, Burhan. (2008) *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta, RajaGrafindo persada.
- Furchan, Arief. (1992) *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya, Usaha Nasional.
- Hartomo, H., et.al. (2008) *MKDU Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Herimanto & Winarno. (2010) *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta, Erlangga.
- McQuail, Denis. (1987) *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Morissan. (2013) *Teori Komunikasi: Individu hingga massa*. Jakarta, Kencana.
- NS, Sutarno. (2008) *1 Abad Kebangkitan Nasional & Kebangkitan Perpustakaan*. Jakarta, Sagung Seto.
- NS, Sutarno. (2008) *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta, Sagung Seto.
- Pujileksono, Sugeng. (2015) *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang, Intrans Publishing.
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta

Sulistyo-Basuki. (1991) *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Sutoyo, Agus. (2001) *Strategi dan Pemikiran Perpustakaan visi Hernando*. Jakarta, Sagung Seto.

JURNAL

Adib, Mohammad. (2012) Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu. *BioKultur*, 1(2), 91-10. Diperoleh tanggal 6 Januari 2015, dari <http://www.journal.unair.ac.id>

Afan, Mudjib. (2012) *Pembangunan Perpustakaan Desa/Kelurahan di Jawa Timur*. Diperoleh pada tanggal 6 Januari 2016, dari <http://bapersip.jatimprov.go.id>

Ayuningtyas, Tika. (2015) *Kualitas Layanan di Perpustakaan Umum Kota Madiun (Studi Deskriptif Tentang Kualitas Layanan Dengan Menggunakan LIBQUAL di Perpustakaan Umum Kota Madiun)*. Diperoleh pada tanggal 23 Oktober 2015, dari <http://www.journal.unair.ac.id>

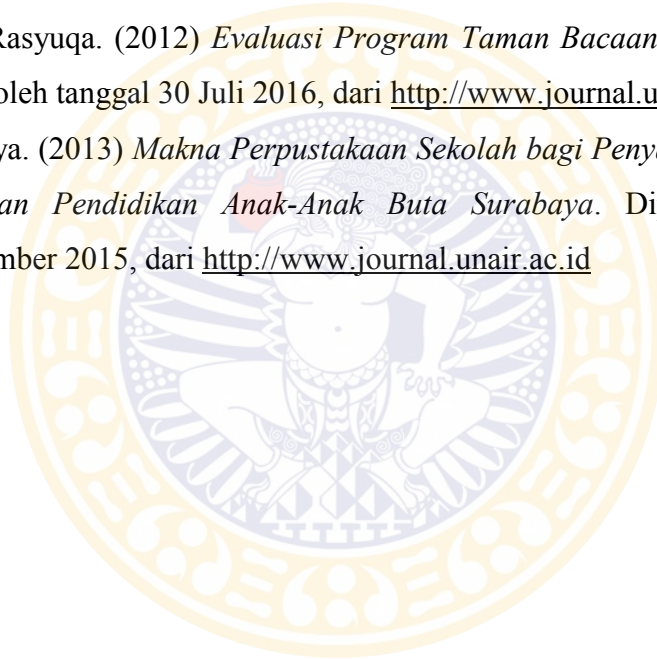
Berger, Peter L. & T. Luckmann. (1966) *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Diperoleh tanggal 14 September 2015, dari <http://www.iaincirebon.ac.id>

Cahya K., Fifi. [2012] *Karakteristik Pengguna yang Memanfaatkan Perpustakaan Umum Kota Surabaya: Studi Deskriptif Tentang Karakteristik Pengguna yang Memanfaatkan Perpustakaan Umum Kota Surabaya*. Diperoleh tanggal 2 Oktober 2015, dari <http://www.journal.unair.ac.id>

Dewi, Corinna R. (2010) *Peran Serta Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Modal Dasar Terwujudnya Surabaya Sebagai Kota Baca Dalam Memasuki Era Globalisasi*. Diperoleh tanggal 30 Juli 2016, dari <http://digital-library.surabaya.go.id>

- Freeman, Geoffery T. (2005) *The Library as Place: Changes in Learning Patterns, Collections, Technology, and Use*. Diperoleh tanggal 26 Oktober 2015, dari <http://www.clir.org/pubs/abstract/pub129abst.html>
- Gorman, M. (1998) The Five Laws of Library Science: Then and Now. *School Library Journal*, 44(7), 20-23. Diperoleh Tanggal 4 Desember 2015, dari <http://search.proquest.com>
- Indarwati, Siti. (2015) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Umum. Diperoleh Tanggal 27 Mei 2015, dari <http://ipi.perpusnas.go.id>
- Irhamni. (2012) *Kajian Survei Manajemen Perpustakaan Desa/Kelurahan di Indonesia*. Diperoleh tanggal 8 Desember 2015, dari <http://www.academia.edu>
- John, P. LaCaille. (1995) Rural Libraries and Information Services. *Library Trends*, 44(1), 1-6. Diperoleh tanggal 1 oktober 2015, dari <http://www.ideals.illinois.edu>
- Mezie, Sara M. & Linda M. Ghelfi. (1995) Challenges of the Rural Environment in a Global Economy. *Library Trends*, 44(1), 7-20. Diperoleh tanggal 1 oktober 2015, dari <http://www.ideals.illinois.edu>
- Milewicz, Elizabeth Jean. (2009) *"But Is It a Library?": The Contested Meanings and Changing Culture of the Academic Library*. Diperoleh tanggal 26 Oktober 2015, dari <http://search.proquest.com>
- Ngangi, Charles R. *Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial*. Diperoleh tanggal 23 Oktober 2015, dari <http://www.ejournal.unsrat.ac.id>
- Pratiwi, Rizka. (2015) *Konstruksi Sosial Siswa Mengenai Perpustakaan Sekolah di SD AL-Hikmah Surabaya*. Diperoleh tanggal 1 Oktober 2015, dari <http://www.journal.unair.ac.id>
- Saleh, A. Rahman. (2010) *Peran Perpustakaan dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Diperoleh tanggal 4 Maret 2016, dari <http://repository.ipb.ac.id>

- Setiawan, C. Pratama. (2015) *Breaking Through the Boundaris: A Corporate Social Responsibility of University Libraries in Surabaya-Indonesia*. Diperoleh tanggal 8 Oktober 2015, dari <http://www.consalxvi.org>
- Silaen, Albiner. (2012) *Kebijakan Pembinaan Perpustakaan Desa (Studi Kasus) Antara Harapan dan Kenyataan*. Diperoleh tanggal 8 Desember 2015, dari <http://www.pnri.go.id>
- Walther, M. (2014) *A Comparative Study Based on Bourdieu's Theory of Practice*. Diperoleh tanggal 6 Januari 2015, dari <http://www.springer.com>
- Widiantika, Rasyuqa. (2012) *Evaluasi Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Diperoleh tanggal 30 Juli 2016, dari <http://www.journal.unair.ac.id>
- Yusnita, Cahya. (2013) *Makna Perpustakaan Sekolah bagi Penyandang Tunanetra di Yayasan Pendidikan Anak-Anak Buta Surabaya*. Diperoleh tanggal 10 September 2015, dari <http://www.journal.unair.ac.id>



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Pertanyaan

1. Bagaimana awal mula anda berkunjung ke perpustakaan?
2. Seberapa inten anda mengunjungi perpustakaan?
3. Apa yang anda ketahui tentang perpustakaan?
4. Bagaimana pendapat anda tentang perpustakaan?
5. Apa yang anda rasakan selama berkunjung ke perpustakaan?
6. Apa alasan anda berkunjung ke perpustakaan?
7. Bagaimana pengalaman anda selama berkunjung ke perpustakaan?
8. Apa saja aktivitas yang anda lakukan ketika berada di perpustakaan?
9. Koleksi seperti apa yang biasa anda gunakan atau anda pinjam di perpustakaan?
10. Berapa banyak koleksi yang anda gunakan atau anda pinjam di perpustakaan?
11. Layanan dan fasilitas seperti apa yang biasa anda gunakan di perpustakaan?
12. Apa saja yang anda peroleh setelah berkunjung ke perpustakaan?
13. Bagaimana keberadaan perpustakaan dalam hidup anda?
14. Apa makna perpustakaan bagi anda?
15. Apa saja harapan anda kepada perpustakaan di masa mendatang?

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Informan 1

Nama : Informan AA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 7 tahun
 Alamat : Wonorejo Timur

P : Pewawancara

I : Informan

Kode	Refleksi	Transkrip
P		Kamu kelas berapa?
I		Kelas 2 SD
P		Tinggal dimana?
I		Tinggal di sekitar sini, di belakang sana, deket makam
P	Awal mula mengenal perpustakaan	Tau perpustakaan gak?
I		Iya tau
P		Pertama kali taunya dari mana?
I		Dari waktu pertama kali sebelum sekolah. Pertama kali ada perpustakaan disebelah sini, terus kenalan sama kakaknya namanya kak Daniel, main-main di perpustakaan diajarin menggambar, matematika.
P		Kalau kenal perpustakaan Wonorejo kapan?
I		Pas waktu hari Rabu, pulang sekolah, kesini ada perpustakaan, terus habis itu kan tutup sudah, terus besoknya, kan pulang jam 12, kesini terus habis itu ngisi apa itu namanya.. ehh.. daftar pengunjung terus apa itu namanya dapet tanda pengenalan.
P	Frekuensi mengunjungi perpustakaan	Berapa kali biasanya pergi ke perpustakaan dalam seminggu?
I		Ehh.. paling gak lima kali.
P	Alasan mengunjungi	Terus kenapa berkunjung ke perpustakaan?

	perpustakaan	
I		Di perpustakaan seneng banyak buku. Bisa membaca buku, bisa tau apa itu.. eh.. nama-nama buku kayak ehh kayak bukunya yang komik-komik gitu.
P		Tau gak judulnya?
I		Tau. Kayak <i>super girl</i>
P	Aktivitas di perpustakaan	Biasanya kalau di perpustakaan ngapain aja?
I		Baca buku terus biasanya di perpustakaan, ehmm mainan disini
P		Pernah ngobrol sama petugas perpustakaan gak?
I		Pernah, seirng hehe
P		Pernah pinjem buku gak?
I		Pernah, sering, biasanya itu gini ehmmm, eh iki lo bagus bukunya sama temen-temen ku
P		Pernah ngajakin temen-temenmu ke perpustakaan gak?
I		Sering
P		Ngajakinnya gimana?
I		He rek, ayok engko muleh sekolah nang perpustakaan.
P		Kalo temen-temnnya pernah ngajakin gak?
I		Pernah, hey ayo nang perpustakaan hayoo
P		Pergi ke perpustakaan sering diajakin temen?
I		Gak sering sih, biasanya kesini sendiri.
P	Pengalaman unik terkait perpustakaan	Punya pengalaman unik tentang perpustakaan?
I		Kan biasanya kalau di perpustakaan-perpustakaan itu gak ada kayak ehh.. kayak komik-komik gitu bukunya yang besar gini, yang banyak bukunya, nah, kalau disini kan banyak bukunya. Jadi apa itu namanya, saya seneng datang kesini.
P	Pengetahuan dan makna perpustakaan	Perpustakaan apa menurut kamu?

I		Tempat untuk membaca, tempat untuk belajar, belajar mengetahui asal-usul Roro Jongrang terus ya ya kayak gitu
P		Perpustakaan itu apa sih buat kamu?
I		Perpustakaan penting. Kan biasanya ada buku gitu yang pengetahuan, jadi kalo ada yang gak tau pergi kesini nyari buku yang gak tau itu, terus dipelajari lagi.
P		Gimana perasaan kamu pas ada di perpustakaan?
I		Rasanya seneng. Kan beda perpustakaan yang di sekolah sama yang disini, kalau disana kan apa itu bukunya mencar-mencar, kesana kesini sobek-sobek, bukunya sedikit, kalo disini kan bukunya rapi gak kayak di sekolahan, jadi itu apa namanya, kalo jalan itu kan bersih gak ada yang di lantai, kalo disana kan banyak buku-buku yang berserakan, jadi ke injek-injek.
P		Kalo uda membaca buku dan ke perpustakaan terus hasilnya apa buat kamu?
I		Jadi kalo, apa ya kalo mau bercerita di sekolahan itu jadi PD, kalo kan biasanya kan saya gak berani cerita maju ke depan gitu, terus habis itu, gak berani bercerita gini gini gini, terus sekarang kan berani bercerita gara-gara sering berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku.
P	Makna perpustakaan	Makna perpustakaan sendiri buat kamu itu apa?
I		Sebagai tempat membaca, tempat mencari ilmu terus bisa lebih tau macam-macam cerita
P		Harapannya buat perpustakaan?
I		Harapan buat perpustakaan bisa membaca buku, ada banyak buku lagi.

Informan 2

Nama : Informan DB
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 43 tahun
 Alamat : Medayu Utara

P : Pewawancara

I : Informan

Kode	Refleksi	Transkrip
P		Dengan ibu siapa?
I		Ibu DB
P		Usianya berapa ibu?
I		43 tahun
P		Tinggalnya dimana?
I		Medayu Utara
P		Pekerjaan sehari-harinya apa ibu?
I		Ibu rumah tangga
P	Awal mula mengenal perpustakaan	Ibu tau gak tentang perpustakaan?
I		Iya tau
P		Dari mana ibu pertama kali mengetahui tentang perpustakaan?
I		Pertama kali kenal perpustakaan dari anak saya, sekolah di situ. Awalnya itu anak saya, kan pulang sekolah, terus nunggu saya, terus dia pinjem buku disini, terus saya tau, oh ada perpustakaan.
P	Frekuensi berkunjung ke perpustakaan	Ibu sering berkunjung ke perpustakaan?
I		Sering. Biasanya dapet tugas-tugas sambil jemput anak di perpustakaan. dapet tugas-tugas itu biasanya cari-cari di perpustakaan.
P		Biasanya berapa kali bu ke perpustakaan?
I		Kadang 3 kali seminggu. Karena saya senang sama suasananya
P	Alasan mengunjungi perpustakaan	Kenapa pergi ke perpustakaan?

I		Buat pinjem buku, pinjem majalah, karena disini ada buku, ada majalah
P		Kalau buku biasanya seringnya pinjem apa bu?
I		Macem-macam.
P		Berapa buku biasanya yang dipinjem bu?
I		6 kadang 8 buku sekali pinjem
P	Aktivitas di perpustakaan	Biasanya disini ngapain bu selain pinjem buku?
I		Cerita ² , ngobrol ² sama mbk Isa (petugas perpustakaan)
P		Menerut ibu perpustakaan gimana?
I		Yaa.. ruangnya enak, gak panas
P	Pengalaman unik mengenai perpustakaan	Pengalaman unik tentang perpustakaan ada gak bu?
I		Yaa membantu, membantu menambah.. apa yaa.. mengasah pikiran, kan banyak ilmu pengetahuan
P	Pengetahuan dan makna perpustakaan	Menurut ibu perpustakaan itu apa?
I		Perpustakaan penting. Soalnya kan membantu, kalo gak ada kan mau nyari kemana (koleksi untuk di baca, ibu tidak memiliki buku bacaan, sumber bacaan yang diperolehnya berasal dari perpustakaan)
P		Makna perpustakaan buat ibu?
I		Untuk mencerdaskan anak-anak dan orang tua
P		Mencerdaskannya gimana bu?
I		Yaa disini kan ada buku resep-resep, masak-masak an baru, ada majalah juga, saya suka
P		Biasanya itu di praktekan?
I		Iya, kadang-kadang.
P		Harapan ke perpustakaan?
I		Bukunya mungkin di tambah, buku anak-anak. kalau bisa majalahnya boleh dibawa

		pulang, kayak majalah femina
P		Biasanya majalahnya kalo di rumah di bacanya kapan?
I		Sore-sore

Informan 3

Nama : Informan CA
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 16 tahun
 Alamat : Wonorejo Timur

P : Pewawancara

I : Informan

Kode	Refleksi	Transkrip
P		Namanya siapa?
I		CA
P		CA kelas berapa?
I		Kelas X
P		Tinggalnya dimana?
I		Di Wonorejo Timur
P	Awal mula mengenal perpustakaan	Tau perpustakaan gak?
I		Tau
P		Dimana pertama kali tau perpustakaan?
I		Dari perumahan saya, dipanggil sama petugasnya, bilang sini-sini baca-baca. Trus di sekolah ada perpustakaan, trus guru dibilang gini “sini ke perpustakaan, baca buku boleh”
P	Frekuensi berkunjung ke perpustakaan	Sering berkunjung ke perpustakaan?
I		Dari siang kesini sampe jam 3, setiap hari

		kesini
P		Sering pinjem buku di perpustakaan gak?
I		Iya sering
P		Biasanya berapa kali pinjem buku?
I		Dua kali sehari
P		Biasanya pinjem buku apa aja?
I		Komik
P	Alasan mengunjungi perpustakaan	Kenapa sering berkunjung ke perpustakaan?
I		Bukunya lengkap disini, ada komik dragon ball, doraemon, conan. Ya karena pengen aja baca komik makanya kesini. Banyak buku-buku.
P	Aktivitas di perpustakaan	Ngapain aja selama disini?
I		Baca disini trus kalo belum selesai di bawa pulang
P		Sering gak berinteraksi dengan teman atau pengunjung lain disini?
I		Yaa cuma diajak ngobrol aja kalo udah bosan baca komik
P		Pernah ngajak temennya gak buat ke perpustakaan?
I		Gak
P		Kalau hafid di ajak temennya pernah gak?
I		Pernah
P		Trus dengan adanya perpustakaan kamu bisa dapet apa?
I		Kalo ada perpustakaan itu bisa belajar dan bisa dihibur, dengan adanya perpustakaan menjadi terhibur.
P	Pengetahuan dan makna perpustakaan	Menurut kamu perpustakaan itu apa sih?
I		Apaa yaa.. Perpustakaan penting. Karena kalo disini bisa belajar lagi, kalo disekolah belajar singkat, kalo disini bisa di bolak balik lagi, jadi bisa dibalikin lagi kalo gak ato

		tidak tau. Kalo sekolahkan kalo pelajaran jalan, ya sudah jalan.
P		Makna perpustakaan buat kamu apa?
I		Perpustakaan bagi ku tu seperti tempat cangkruk, tempat kumpul aja sama temen-temen. Bertemu temen-temen yang banyak, kesini dapet temen-temen yang banyak. Kadang perpustakaan jadi rumah keduku.
P		Harapan buat perpustakaan apa?
I		Harapan diperbanyak lagi bukunya

Informan 4

Nama : Informan BA
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 12 tahun
 Alamat : Wonorejo Timur

P : Pewawancara

I : Informan

Kode	Refleksi	Transkrip
P		Km sekolah? kelas?
I		Iyaa, kelas 6 SD
P		Sapa namanya?
I		BA
P	Frekuensi berkunjung ke perpustakaan	BA sering ke perpustakaan?
I		Lumayan
P		Berapa kali seminggu?
I		Paling ya 3 kali
P	Awal mula mengetahui perpustakaan	Pertama kali kenal perpustakaan itu gimana sh? Dari siapa?
I		Dari temen. Bilang ke perpustakaan,

		bukunya lengkap. Trus akhirnya ya lihat-lihat, ternyata ya bagus-bagus
P	Pengetahuan tentang perpustakaan	Terus perasaanya gimana pas kenal?
I		Yaa seneng lah, karena bisa nambah pengetahuan, trus biar suka membaca
P		Sehari berapa banyak buku yang dibaca?
I		Hmmmm... empat
P		BA tau apa aja tentang perpustakaan?
I		Ya bagus lah,
P	Aktivitas di perpustakaan	Biasanya kalo uda di perpustakaan km ngapain aja?
I		Kadang ya membaca, kadang ya bermain
P	Alasan mengunjungi perpustakaan	Kenapa bagus kesini?
I		Yaa.. untuk mengisi waktu luang
P		Pernah minjem koleksi gak?
I		Gak, gak pernah.. tapi seringnya baca disini 3-4 buku
P		Koleksi apa aja yang biasanya dibaca disini?
I		Buku agama, sastra
P		Trus kaalo uda dibaca bukunya, bagus dapet apa?
I		Yaa nambah pengetahuan, tau kayak agama, pelajaran tentang agama Islam dan agama Kristen
P		BA kenapa kok berkunjung ke perpustakaan?
I		Berkunjung ke perpustakaan yaa biar gak bosan di rumah, kalo di rumah bosan, di perpustakaan enggak
P		Kok gak bosan kenapa? Emang ada ap di perpus?
I		Karena ya bisa kayak belajar, bukunya banyak disini
P	Pengalaman unik tentang perpustakaan	Ada pengalaman menarik gak yang bikin bagus ke perpustakaan?

I		Pengalaman menariknya... yaa enaklah disini, bisa kayak ngumpul sama temen,
P		Biasanya kumpul sama temenya siapa yang ngajak?
I		Kadang temen, kadang aku yang ngajak..
P		Ngajaknya gimana?
I		Ayok ke perpustakaan
P		Trus tmennya blg ap?
I		Yaa mau aja
P		Setelah bagas berkunjung ke perpustakaan, yg bagas dapetin ap dari perpustakaan?
I		Tambah wawasan kayak teknologi gitu, sedikit-sedikit bisa tau
P		Pertama kali kenal perpustakaan gimana?
I		Pertama itu diajak temen, aku awalnya gak mau,
P		Kenapa gak mau?
I		Belom tau soalnya
P		Emang dulu kamu mikirnya perpustakaannya gimana?
I		Ya belum lengkap gitu, trus liat-liat lagi, mungkin aja lengkap, trus aku mau ke perpustakaan.
P	Makna perpustakaan	Perpustakaan menurut kamu itu apa sh?
I		Perpustakaan. . . ya gudangnya ilmu lah, kadang ya tempat bermain.
P		Keberadaaan perpustakaan di hidup km gimana?
I		Ya baguslah, tempatnya bagus
P		Di sekolah ad perpustakaan gak?
I		Ada, tapi ya bedalah, kalo di sekolah itu bukunya sedikit, gak lengkap, trus kalo di sekolah ada jadwalnya, kalo disini bebas.

Informan 5

Nama : Informan BB
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 12 tahun
 Alamat : Wonorejo Timur

P : Pewawancara

I : Informan

Kode	Refleksi	Transkrip
P		Namamu siapa?
I		Namaku BB
P		BB kelas berapa?
I		Kelas 6SD kak
P	Frekuensi berkunjung ke perpustakaan	Km ke perpustakaan berapa kali?
I		Setiap hari
P		Yg nyuruh ke perpustakaan siapa?
I		Saya sendiri
P	Pengetahuan tentang perpustakaan	Menurut kamu perpustakaan itu apa sih?
I		Tempat mendapatkan ilmu yang banyak
P		Trus yg kamu rasain pas lagi di perpustakaan apa?
I		Gembira, gembira ngeliat isi buku yg sangat menarik
P		Ungkapin hal tentang perpustakaan dong?
I		Perpustakaan sangat menyenangkan, bisa bertemu dengan teman-teman di perpustakaan.
P		Perubahan yg km rasain setelah berkunjung ke perpustakaan?
I		Sangat senang bertemu dan berkumpul dengan teman dan bisa membaca
P	Aktivitas di perpustakaan	Km ke perpustakaan itu kegiatannya ngapain aja biasanya?
I		Membaca, selain itu, bisa berkenalan sama teman baru juga

P		Terus ketemu siapa aja di perpustakaan?
I		Sama teman-teman, sama teman sekolahan, sama tetangga (ibu-ibu)
P		Tetangganya ngapain disini?
I		Lagi baca di komputer
P		Yg kamu sukai di perpustakaan apa?
I		Bukunya, kakak perpusnya baik
P		Aku liat km disini tadi lagi mainin laptop, nah itu lagi ngapain?
I		Iya, membuka tentang pelajaran, tugas dari guru
P		Itu diapain?
I		Dikerjain disini
P		Tujuan km ke perpustakaan sampe sekarang apa? Kenapa kok ke perpustakaan?
I		Karena milih sendiri, tempatnya yg luas
P		Manfaat perpustakaan buat km sendiri apa?
I		Untuk menambah ilmu, untuk memperbanyak pertanyaan yg luas
P		Apa yg kamu tau tentang perpustakaan?
I		Perpustakaan sangat menarik
P	Awal mula mengenal perpustakaan	Kapan km mengenal perpustakaan pertama kali?
I		Sejak SD, dikenalin sama kaka perpus
P		Hal apa yg km ingat pas denger kata perpustakaan?
I		Saat kakak perpus memberi buku untuk membaca
P		Di perpus ngapain aja?
I		Membaca buku untuk mengetahui isi dari buku tersebut, dan untuk mencari tugas dari guru
P		Pernah minjem koleksi?
I		Pernah
P		Berapa banyak minjam koleksi?
I		Seminggu 1 buku

P		Koleksi yg dipinjem tentang apa?
I		Biasanya koleksi/buku, buku tentang komputer
P	Pengalaman menarik tentang perpustakaan	Pengalaman yg menarik pas berkunjung ke perpustakaan?
I		Bisa berbicara dengan teman tentang buku, bacaan buku yg kita baca
P	Alasan mengunjungi perpustakaan	Kenapa berkunjung ke perpustakaan?
I		Hmmm.. untuk membaca supaya kita memperbanyak ilmu
P		Hal apa yg membuat km berkunjung ke perpustakaan?
I		Supaya bertemu dengan teman baru
P		Manfaatnya/ yg kamu dapetin dari perpustakaan?
I		Kita lebih tau isi dari yg kita baca dari buku tersebut
P		Pengertian perpustakaan menurut km apa?
I		Kita harus menjaga buku, jangan sampai rusak buku itu
P		Trus?
I		Sering membaca buku supaya kita menjadi pintar
P	Makna perpustakaan	Makna perpustakaan buat km apa?
I		Sangat berguna untuk masyarakat, untuk memperbanyak ilmu
P		Terus harapanmu buat perpustakaan ke depan apa?
I		Kita harus membuat buku itu bisa bermanfaat bagi semua orang

Informan 6

Nama : Informan DA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 35 tahun
 Alamat : Jalan Wonorejo Dalam 61

P : Pewawancara

I : Informan

Kode	Refleksi	Transkrip
P	Frekuensi mengunjungi perpustakaan	Langsung saja ya Bu, Ibu sering ke perpustakaan?
I		Yaahhh.. lumayan sering sih
P		Itu berapa kali seminggu biasanya?
I		3 kali
P	Awal mula mengenal perpustakaan	Bagaimana pertama kali kenal perpustakaan?
I		Kalo sekedar kenal yaa dari dulu kan ya ada perpustakaan, tapi untuk sering kesananya sih belum dulu, nah sekarang itu kan sambil anak-anak ini belajar gitu, terus kebetulan disini ada perpustakaan, saya tinggal disini, saya ajak anak kesana, dia maen disana, tak temenin sambil baca-baca gitu lo mbak, tapi pada dasarnya aku seneng baca-baca, seneng lek ada perpustakaan seperti itu
P	Alasan berkunjung ke perpustakaan	Senengnya itu kenapa bu?
I		Yaa karena banyak ilmu disana, malah aku dulu pernah punya cita-cita besok mau bikin perpustakaan sendiri di rumah gitu
P		Itu sudah terwujud ya bu?
I		Yaah kalo untuk buku-buku itu, buku apapun saya simpan, saya tata rapi disana
P	Aktivitas di perpustakaan	Biasanya kalo ke perpustakaan itu ngapain aja bu?
I		Baca-baca

P		Biasanya buku yang dibaca itu tentang apa?
I		Yaa macem-macem, ambil buku apa ya di baca, paling sering itu kayak masakan-masakan.
P		Sumber daya yang dimanfaatin di perpustakaan biasanya apa bu?
I		Karena saya kesannya sering sama anak-anak, jadi kadang menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, misalnya mainan-mainan juga yang ada di perpustakaan
P		Apa pengaruh perpustakaan dalam hidup ibu?
I		Yaa.. banyak lah mbak, dari kita yang gak tahu, dengan baca-baca kan kita jadi tahu, terutama kayak ilmu-ilmu kesehatan seperti itu, kayak buku media anak gitu lo mbak, jadi yaa sangat besarlah pengaruhnya.. trus apalagi misalnya bisa <i>sharing</i> .
P		Itu biasanya <i>sharing</i> nya sama siapa bu di perpustakaan?
I		Kalo di perpustakaan itu saya biasanya sama ibu-ibu, ibu Dewi sama mbak Kidi, kadang-kadang juga sama yang ngejaga dan ngawasi banyak anak kan (Mbak Isa maksudnya/petugas perpustakaan)
P		Itu yang di <i>sharing</i> apa aja bu?
I		Masalah anak-anak, biasanya kayak anak belum bisa baca gini gini gimana ya, gitu lo mbak
P		Trus itu di selesain bareng gitu bu?
I		Iya, berbagi pengalaman, jadi dengan berbagi pengalaman kan kita bisa tahu oh, pengalaman Mbak Is seperti ini, kita terapkan, tapi ya kadang-kadang berhasil, kadang-kadang enggak
P	Makna perpustakaan	Apa makna perpustakaan dalam hidup ibu?

I		Sebagai tempat mencari ilmu selain sekolah, yaa sebagai tempat belajar
P		Apa harapan ibu untuk perpustakaan di masa mendatang?
I		Harapannya.. soalnya gini kemaren aku tu ke perpustakaan, ada yang betul-betul baca-baca, ada yang cuman main-main, jadi ya harapannya itu perpustakaan bisa membuat anak-anak itu sungguh-sungguh belajar, jadi gak cuman di sekolah saja,
P		Ibu pendidikan terakhirnya apa?
I		Saya pesantren
P		Dari dulu itu memang suka ke perpustakaan?
I		Ya karena saya seneng baca, jadi dulu waktu aku sebelum menikah, sering dipinjamkan suami saya, buku dari perpustakaan, waktu itu saya lagi seneng-senengnya baca, itu kayak punya Syekh Abdul khodir, Imam Syafi'i.
P		Bagaimana perasaan ibu ketika berada di perpustakaan?
I		Seneng bisa baca-baca
P		Ada pengalaman unik tentang perpustakaan ibu?
I		Saya dulu sekolahnya belum ada perpustakaan, jadi adanya cuman waktu di pondok pesantren, dulu ya pinjem-pinjem buku trus dibaca, sekarang yaa begitu disini baca-baca seneng.

Informan 7

Nama : Informan AB
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 11 tahun
 Alamat : Rusunawa Wonorejo blok WC/ 308

P : Pewawancara

I : Informan

Kode	Refleksi	Transkrip
P	Awal mula mengenal perpustakaan	Aku mau tanya tentang perpustakaan, kamu kapan pertama kali kenal perpustakaan?
I		Yaa dari kecil, dari TK, dari sekolahan kalo SD ada jadwal ke perpustakaan.
P		Siapa pertama kali yang ngenalin ke perpustakaan?
I		Yaa temen, ngajakin ke perpustakaan
P	Alasan mengunjungi perpustakaan	Kenapa kamu mau ke perpustakaan?
I		Asik, banyak bukunya, terus temennya juga banyak, kan biasanya di perpustakaan itu kayak ada mainannya gitu.
P		Perasaanmu sendiri gimana ketika berkunjung ke perpustakaan?
I		Seneng bisa baca banyak buku
P		Biasanya buku apa yang di baca?
I		Komik, kayak Naruto
P		Kalo baca itu berapa kali biasanya?
I		Kalo baca setiap hari biasanya baca
P		Itu yang dibaca komik?
I		Ya gak mesti harus komik, kadang-kadang buku lainnya juga bisa
P	Frekuensi mengunjungi perpustakaan	Kalo berkunjung ke perpustakaan berapa kali biasanya?
I		Tiga kali, kadang yaa lebih
P		Hal apa sih yang menyebabkan kamu mau berkunjung ke perpustakaan?

I		Yaa itu tadi, bukunya kan banyak dan di dalam bukunya banyak informasi terus ilmu-ilmunya
P		Bedanya sama tempat lain apa?
I		Selain banyak bukunya kan kalo di tempat lain kayak toko buku masih mengeluarkan biaya, kalo di perpustakaan kan gak harus mengeluarkan biaya kalo baca.
P	Pengetahuan tentang perpustakaan	Apa saja yang kamu ketahui tentang perpustakaan?
I		Biasanya kalo di perpustakaan itu bukunya harus ditata rapi seussai nomor-nomornya, terus ngembaliin buku harus tepat waktu
P		Apa pengaruh perpustakaan dalam hidup kamu?
I		Menambah ilmu, selain menambah ilmu, kayak waktu luang itu bisa dimanfaatin buat baca buku
P	Aktivitas di perpustakaan	Kegiatan apa saja yang biasanya kamu lakukan di perpustakaan?
I		Di perpustakaan yaa membaca buku, terus ngobrol sama temen
P		Pernah minjem buku di perpustakaan gak?
I		Sering
P		Biasanya buku apa yang dipinjem?
I		Yaa tergantung, misalnya kayak waktu luang baca buku komik, tapi kalo kayak pelajaran ada yang sulit, yaa baca buku pelajaran
P		Itu nyari bukunya di perpustakaan?
I		Iyaa
P	Pengaruh dan makna perpustakaan	Apa yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke perpustakaan?
I		Menambah ilmu yang dulunya gak tau menjadi tau dari membaca buku itu tadi, terus seru juga disini
P		Menurut kamu perpustakaan itu apa?

I		Tempat yang menyimpan banyak ilmu
P		Fungsi perpustakaan apa dalam hidup kamu?
I		Tempat yang bisa mencari ilmu distu selain sekolah
P		Apa makna perpustakaan dalam hidup kamu?
I		Perpustakaan gudang ilmu
P		Kalau perpustakaan gak ada apa pengaruhnya dalam hidup kamu?
I		Yaa, kalo di tempat lain kan beli harus ngeluarin biaya, selain itu bukunya itu gak bisa variasi, jadi Yaa kalo orang mau baca buku, harus beli dan bukunya itu gak bisa ganti-ganti, setiap ganti buku harus ngeluarin biaya lagi, kalo di perpustakaan kan bisa pinjem.
P		Apa harapanmu untuk perpustakaan di masa mendatang?
I		Kalo perpustakaan disini kan satu ruangan gitu dan menetap di tempat yang sama, kalo bisa kayak ada mobil keliling atau perpustakaannya bisa keliling gitu, kan jarang kalo disini yang seperti itu, jadi supaya lebih di perbanyak.

Informan 8

Nama : Informan AC
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 11 tahun
 Alamat : Wonorejo indah gg 1/ 15

P : Pewawancara

I : Informan

Kode	Refleksi	Transkrip
P	Frekuensi mengunjungi perpustakaan	Aku tanya-tanya bentar ya, kamu kan sering kesini, itu berapa kali biasanya?
I		Lebih dari tiga kali
P	Awal mula mengenal perpustakaan	Kamu kenal perpustakaan pertama kali dari siapa?
I		Dari petugasnya dulu masih ada perpustakaan di daerah sana (perpustakaan RT/TBM) dulu masih kecil kelas 3 ato gak kelas 4
P	Alasan mengunjungi perpustakaan	Kanapa kamu sering ke perpustakaan?
I		Yaa pengen baca nambah ilmu supaya pinter
P		Bedanya sama di tempat lain apa?
I		Kalo di tempat lain kayak di rumah bukunya sedikit, kalo disini banyak, kalo di rumah itu gak enak, sepi, kalo disini rame.
P		Bagaimana perasaanmu saat berkunjung ke perpustakaan?
I		Senang karena bisa membaca
P		Ada pengalaman menarik gak tentang perpustakaan?
I		Ada, dulu sama temenku pas disuruh guru itu buat PR trus kata temenku mending ngerjain di perpustakaan aja karena ada yang membantu
P	Pengetahuan tentang perpustakaan	Apa saja yang kamu ketahui tentang perpustakaan?

I		Banyak bukunya, kalo membaca bisa mendapat ilmu dan buku adalah jembatan ilmu
P	Aktivitas di perpustakaan	Kegiatan apa saja yang biasa kamu lakukan di perpustakaan?
I		Membaca, mengobrol sama temen
P		Yang dibaca itu biasanya apa saja?
I		Ehmmm komik sama buku-buku biasa gitu kayak buku pelajaran
P		Berapa banyak biasanya yang dibaca?
I		Kalo komik kadang 3, kadang 2
P		Apa yang kamu dapetin setelah berkunjung ke perpustakaan?
I		Dapat ilmu kayak IPA, IPS, PKN dengan membaca buku di perpustakaan
P	Pengaruh dan makna perpustakaan	Apa sih perpustakaan itu menurutmu?
I		Perpustakaan adalah tempat untuk membaca buku untuk anak-anak
P		Bagaimana keberadaan perpustakaan dalam hidup kamu?
I		Baik sih karena dapat membantu anak-anak yang tidak sekolah agar tetap bisa membaca
P		Bagaimana perpustakaan itu dapat membantu anak-anak yang tidak sekolah?
I		Dulu pas masih di desa itu banyak anak yang gak sekolah, terus aku sama ibukku itu kesana bawa buku, pas nyampe sana banyak anak-anak yang uda baris berjejer mau minta buku buat dibaca.. itu ngebantu perpustakaan dulu pas ndek desa
P		Makna perpustakaan dalam hidup kamu apa?
I		Perpustakaan tempat untuk membaca supaya bisa pandai
P		Harapannya untuk perpustakaan dimasa mendatang?

I		Supaya bisa lebih maju, bukunya semakin banyak
---	--	--



Lampiran 3

Aktivitas Pengguna Perpustakaan



Pengguna yang sedang bermain di perpustakaan Wonorejo



Pengguna yang sedang bermain dan membaca



Pengguna yang sedang membaca sambil belajar di perpustakaan



Pengguna yang sedang membaca, belajar dan bermain di perpustakaan




Pengguna anak-anak dan orang tua sedang membaca di perpustakaan



Ibu-ibu yang sedang membaca di perpustakaan

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian

 **UNIVERSITAS AIRLANGGA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Kampus B Dharmawangsa Dalam Surabaya, 60286 Telp (031) 5034015, 5011744, 5047744, Fax. (031) 5012442.
 Website : <http://www.fisip.unair.ac.id> E-mail : info@fisip.unair.ac.id

No : 184 /UN3.1.7/PPd/2016
 Lampiran : 1 eks
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Surabaya, 19 Januari 2016


Kepada Yth.
 Bapak Lurah Kelurahan Wonorejo
 Jl. Raya Wonorejo No. 1
 Surabaya

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa perlu mengadakan penelitian, maka dengan ini kami mohon kepada Saudara agar berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian di wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Adapun data mahasiswa kami tersebut adalah, sebagai berikut :

Nama : Fatimah Aria Utami
 NIM : 071211632023
 Program Studi : Ilmu Informasi Dan Perpustakaan
 Alamat : Jl. Karangmenjangan V No. 10 Surabaya
 No. Tlp. : 081216743638
 Judul Penelitian : Konstruksi Sosial Masyarakat Mengenai Perpustakaan Desa di Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya.
 Jangka Waktu : 3 (tiga) bulan, terhitung tanggal surat dikeluarkan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
 Ka. Bag. Akademik & Kemahasiswaan,

 Andy Umardiono, S.Sos., M.Si
 NIP. 197203241999031001

Lampiran 5

Draf Pembimbingan

K-07

UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KARTU BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI
Semester ~~Genap~~ Genap 2015/2016

NAMA MHS. : FATIMAH ARIA UTAMI
 NIM : 07120632023
 PEMBIMBING : RAGIL TRI ATMI
 PEMBIMBING 1 : _____
 PEMBIMBING 2 : _____

TOPIK / JUDUL

KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT MENGENAI PERPUSTAKAAN
DESA DI KEMURAHAN WONOREJO, KECAMATAN RUNGKUT,
KOTA SURABAYA

NO.	TANGGAL	MATERI YANG DIBAHAS	KRITIK/SARAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF	
				MHS.	DOSEN
1	14/08/2016	Pendahuluan dan Latar Belakang Teori yang digunakan	Melakukan wawancara dg orang informan	<i>Fatih</i>	<i>R</i>
2	8/09/2016	Bab 1	dit ditambahkan lagi teori yang digunakan	<i>Fatih</i>	<i>R</i>
3	18/09/2016	Bab 3, 4	Terkait teori pada bab 4	<i>Fatih</i>	<i>R</i>
4	14/10/2016	Bab 4	Masukan pendapat dari ahli	<i>Fatih</i>	<i>R</i>
5	5/11/2016	Bab 1, 2, 3, 4	Mendalami fenomena dan pendalaman data dari pd informan	<i>Fatih</i>	<i>R</i>
6	27/11/2016	Bab 1, 2, 3, 4, 5	Kaitkan hasil dg Teori, Saran dari Fatih dg hasil	<i>Fatih</i>	<i>R</i>
7	2/12/2016	Bab 1, 2, 3, 4, 5	Pahami teori hubitus - Saran diperbaiki, pelajari metodologi	<i>Fatih</i>	<i>R</i>
8	9/12/2016	Bab 1, 2, 3, 4, 5	Temuan wawancara dalam penelitian masukkan tabel	<i>Fatih</i>	<i>R</i>